NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK (CERPEN) *DI ATAS SAJADAH CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh:
DWI ASIH RAHMAWATI
NIM. 1617402191

IAIN PURWOKERTO

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dwi Asih Rahmawati
NIM	: 1617402191
Jenjang	: S-1
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Pendek (Cerpen) *Di Atas Sajadah Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA."** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudia hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURW

Purwokerto, 29 September 2020

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

509DFAHF663585258

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Dwi Asih Rahmawati

NIM. 1617402191

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK (CERPEN) *DI ATAS SAJADAH CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

Yang disusun oleh: Dwi Asih Rahmawati NIM: 1617402191, Jurusan Tarbiyah, Program Studi: PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 19 bulan Oktober tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,	Penguji II/Sekretaris Sidang,
Toifur, S. Ag. M. Si.	Dr. Nurkholis, M. Si.
NIP. 197212 200312 1 001	NIP. 19711115 200312 1 001

Penguji Utama,

Dwi Priyanto, S. Ag. M. Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri.Dwi Asih Rahmawati

Lampiran : 3 (Ekslempar)

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan, dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dwi Asih Rahmawati
NIM : 1617402191
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Toifur, S.Ag. M.Si.
NIP. 197212200312 1 001

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

Ketika kehilangan kekayaan, anda tidak kehilangan apa-apa
Ketika kehilangan kesehatan, anda kehilangan sesuatu
Ketika kehilangan karakter anda kehilangan segala-galanya
(Billy Graham)

IAIN PURWOKERTO

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK (CERPEN) *DI ATAS SAJADAH CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

Oleh: Dwi Asih Rahmawati
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pada masa ini banyak terjadi kasus-kasus yang menunjukkan buruknya karakter bangsa ini, bahkan tak jarang kasus itu terjadi pada anak-anak dan remaja. Solusi dari permasalahan ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran. Agar pembelajaran menarik, maka sumber pembelajarannya pun harus menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan cerpen. Selain sebagai media hiburan, cerpen juga dapat memberikan nilai-nilai yang dapat diambil oleh pembacanya. Salah satunya adalah kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*karya Habiburrahman El-Shirazy serta relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMA. Penulis memilih kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy sebagai obyek penelitian karena kumpulan cerpen ini mengandung cerita-cerita teladan islami yang dapat digunakan sebagai teladan, pembelajaran dan contoh nilai-nilai pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dimana menggunakan pendekatan struktural dan analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* adalah: 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan; iman, taat kepada Allah, berdzikir, berdo'a, tawakal, husnudzan, syukur, sabar, iklas, dan mengharap ridha Allah. 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri; jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis dan inovatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu. 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama; sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan demokratis. 4) Nilai karakter dalam hubungannya denngan lingkungan, dan 5) Nilai kebangaan; nasionalisme dan menghargai kebangsaan. Berdasarkan hasil analisis terdapat 22 nilai karakter yang relevan dengan materi PAI di SMA yaitu: Taat kepada Allah, tawakal kepada Allah, berdzikir kepada Allah, husnudzan kepada Allah, bersyukur kepada Allah, bersabar kepada Allah, ilkas kelada Allah, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, ingin tahu, cinta ilmu, sadar hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan sosial, santun, demokratis, nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, nasionalisme dan menghargai keberagaman.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak ibu serta rekan yang selalu mendukung dan mendo'akan dalam setiap langkahku.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy serta Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA". Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasululloh Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat. Dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
6. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
7. Toifur, S. Ag. M. Si., Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Waspadi dan Ibu Ratiwen yang selalu sabar mendampingiku, merawatku, mendidikku, menyayangiku, dan mendo'akanku tanpa henti dan selalu sabar dalam menghadapiku. Saudaraku Mas Nur

IAIN PURWOKERTO

Rohmat, Mba Wendah, Budi yang selalu menyemangatiku, memotivasiku, dan mendo'akanku terutama teman spesialku mas fery, terimakasih atas do'a, motivasi, dengan tulus ikhlas, kasih sayang baik moril maupun materil serta keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan.

10. Sahabat Fatimah, sahabat Ika, sahabat Seli, dan kawan-kawan terdekatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Az-Zuhriyyah Suro, Kalibagor. Abah
12. 'Izzuddin dan Ibu Nyai Uswatun Hasanah Al-Hafidzoh beserta keluarga. Terimakasih atas do'a, ridho dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis belajar di pondok. Keberkahan Abah dan Ibu beserta keluarga yang kami harapkan. Semoga Pondok Pesantren Az-Zuhriyyah semakin maju dan berkah. Aamiin.
13. Keluarga Ndalem Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Parakanonje, Karangsalam, Kedungbanteng, Purwokerto. Abuya Muhammad Thoha Alawy Al-Hafidz dan Ibu Nyai Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzoh beserta keluarga. Terimakasih atas do'a, ridho dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis belajar di pondok. Keberkahan Abuya dan Ibu beserta keluarga yang kami harapkan. Semoga Pondok Pesantren AthThohiriyyah semakin maju dan berkah. Aamiin.
14. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Az-Zuhriyyah Suro, Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, PAI E angkatan 2016, KKN 44 kelompok 1 Desa Grogolpenatus, dan PPL II SMP Muhammadiyyah 1 Purwokerto. Terimakasih untuk persahabatan yang indah, semangat, keceriaan, canda tawa, warna dan motivasi kepada penulis. Do'a terbaik untuk kalian semua. Aamiiin.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga segala bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikan skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat berkah

IAIN PURWOKERTO

dari Allah SWT. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin

Purwokerto, 29 September 2020

Penulis

Dwi Asih Rahmawati
NIM.1617402191

IAIN PURWOKERTO

DATAR ISI

COVER ..... **i**
HALAMAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ASBTRAK ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Metode Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN
A. Pendidikan Karakter 14
1. Pengertian Karakter 14
2. Pengertian Pendidikan Karakter 15
3. Nilai Pendidikan Karakter 16
B. Struktur Cerpen 26
1. Pengertian Cerpen 26
2. Ciri-ciri Cerpen 26
3. Unsur-unsur Cerpen 27
C. Nilai Pendidikan dalam cerita Pendek 33
D. Relevansi Sastra dengan Masyarakat 34
E. Materi PAI di SMA 35

IAIN PURWOKERTO

1. Materi PAI Kelas X 35
2. Materi PAI Kelas XI 40
3. Materi PAI Kelas XII 45
F. Karakteristik Psikologis Anak SMA 49
1. Perkembangan Kognitif 50
2. Perkembanga Sosial 50
3. Perkembangan Moral 51
4. Perkembangan Kepribadian 51
5. Perkembangan Agama 51
BAB III DESKRIPSI CERPEN *DI ATAS SAJADAH CINTA*
A. Biografi Habiburrahman El-Shirazy 54
B. Latar Belakang Kumpulan Cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* 60
C. Potret Kumpulan Cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* 60
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN *DI ATAS SAJADAH CINTA* DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PAI DI SMA
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan *Cerpen Di Atas Sajadah Cinta* 61
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* Dengan Materi PAI di SMA 107
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 120
B. Saran 121
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal penting yang harus ada dalam diri manusia, baik dalam kehidupan manusia sebagai mahluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada karakter manusianya. Jika manusianya memiliki karakter baik, maka sejahtera lahir batin masyarakat dan bangsanya. Namun, jika karakter manusisanya rusak, maka rusaklah moral diri, masyarakat maupun bangsanya.

Berdasarkan relaitas yang ada, di era globalisasi ini masyarakat cenderung banyak yang mengalami degradasi moral. Globalisasi sebenarnya merupakan fenomena zaman yang orientasinya pada hal-hal yang positif. Adanya globalisasi semestinya dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat, akan tetapi banyak orang yang menyalah gunakannya untuk kepentingan mereka sendiri yang cenderung bernuansa negatif.

Dengan adanya globalisasi pula, masyarakat dapat mengakses hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat agama dan jati diri bangsa indonesia. Budaya asing yang tidak sesuai dengan syariat agama dan budaya bangsa banyak yang diadopsi oleh masyarakat. Bahkan sekarang tidak sedikit masyarakat yang mulai menjadikan budaya asing tersebut menjadi gaya hidup. Dengan adanya hal tersebut sungguh bertolak belakang dengan karakter bangsa Indonesia yang sangat menjunjung nilai, tatakrama, adat dan budaya yang ada dalam masyarakat. Moralitas bangsa ini seakan sudah rusak dan tergadaikan ditengah arus deras kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.[1]

Adanya realitas tersebut tentunya akan merusak karakter bangsa indonesia yang selama ini dibangga-banggakan. Semua itu adalah tanggung

[1] Syahrini Tambak, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan:(Gagasan Pemikikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 89.

jawab pendidikan. Pendidikan harus benar-benar menjunjung amanah UU SISDIKNAS tahun 2003 yang bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian dan berkarakter. Sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter dan bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Pendidikan karaker merupakan solusi untuk memecahkan masalah ini semua, karena karakter berupa kualitas kepribadian ini bukan barang jadi, tapi dibentuk melalui proses pendidikan karakter yang diajarkan secara serius, sungguh-sungguh, konsisten dan kreatif dimulai dari unit terkecil dalam keluarga, masyarakat hingga lembaga pendidikan secara umum.

Pendidikan karakter menurut fakry Gaffar adalah sebuah proses trasnformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehinga menjadi satu dalam prilaku kehidupan.[2] Proses trasnformsi nilai-nilai itu dapat dilakukan dengan pembelajaran. Pembelajara merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka membangun dan menambah pengetahuan. Pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanaya sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang menarik adalah cerpen.

Setelah melalakukan studi pendahuluan tentang karya sastra, diantaranya buku Cinta Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia, Kembara Rindu karya Habiburrahman, Api Tauhid karya Habiburrahman, Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman, Cinta Di Ujung Sajadah karya Habiburrahman, penulis jatuh hati dengan buku kumpulan cerpen Cinta Di Ujung Sajadah karya Habiburrahman karena didalamnya terdapat banyak nilai-nilai karakter serta karena ceritanya yang pendek sehingga kandungan nilai-nilainya mudah dicerna dan diresapi oleh orang yang membacanya.

Cerpen sebagai salah satu jenis karya sastra ternyata dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam pendidikan karakter karana didalamnya menganding nilai-nilai karakter. Dengan cerpen, hati dan perasaan pembaca

[2]Darma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), hlm. 5.

IAIN PURWOKERTO

akan terlibat secara intens dan emosional kedalam teks cerpen yang mereka pelajari, sehingga kepekaan nurai mereka menjadi lebih tersentuh dan terasah. Dengan demikian, tanpa melalui pola instruksional dan indoktrinasi yang monoton dan membosankan, pembaca secara tidak langsung akan belajar mengenal, memahami dan menghayati berbagai macam nilai kehidupan, yang selanjutnya mereka aplikasikan dalam ranah kehidupan sehari-hari.[3]

Habiburrohman El-Syirazy adalah salah satu sastrawan dan novelis terkenal di tanah air. Karya- karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembacanya. Salah satu karya terbarunya adalah kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang diterbitkan bulan Maret tahun 2020.

Dalam pengantar buku ini beliau mengatakan: buku ini memuat cerita-cerita teladan Islami yang saya kumpulkan dari sana-sini. Ini mengisyarahkan bahwa kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy mengandung teladan, pembelajaan, contoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Hal ini dikuatkan oleh Pipit Senja salah seorang sastrawan dan novelis tanah air, dalam testimoni buku ini dia menyebutkan:

> *Inilah kisah-kisah yang penuh dengan ibrah, makna yang dalam, diambil dari kisah teladan nabi, para sahabat, para tabiin dan mujahidin-mujahidin Islam di masa lalu. Begitu membaca buku ini saya merasa seolah-olah terbetot untuk kembali menekur dan mentafakuri diri... betapa banyak yang dapat diambil dari kumpulan kisah teladan ini. Sangat bermanfaat bagi para remaja kita.*

Diawal kelahirannya, buku ini hanya memuat 25 cerita. Namun kini telah ditambah menjadi 38 cerita. Diantara cerpen yang ada didalamnya yang berjudul "*Di Atas Sajadah Cinta*". Cerpen ini mengkisahkan kisah cinta pemuda bernama Zahid (Si Ahli Zuhud di kota Kufah) dengan seorang gadis anak saudagar kaya raya dikota itu yang bernama Afirah. Ketika mereka mengalami kegalauan cinta karena lamaran zahid tidak dierima ayah Afirah,

[3]Nofiyanti, *Pendidikan Karakter dalam Cerpen Robohnya Surau Kami* (Bandung: STKIP Siliwangi Journals, 2014), hlm. 116.

IAIN PURWOKERTO

dan ketika afirah menawarkan memadu cinta yang dilarang agama, Zahid tetap kokoh mencari cinta suci yang mendatangkan pahala dan diridhai Allah. Ini sesuai dengan balasan surat Zahid kepada Afirah dalam cerpen tersebut:

Kepada Afirah

Salamullahi 'alaiki

Benar aku sangat mencintaimu. Namun sakit dan derita ini tidaklah semata-mata karena rasa cintaku padamu. Sakitku ini karena aku menginginkan sebuah cinta suci yang mendatangkan pahala dan diridhai Allah 'Azza Wa Jalla. Inilah yang kudamba. Dan aku ingin mendamba yang sama. Bukan sebuah cinta yang menyeret kepada kenistaan dosa dan murka-Nya.

Afirah, Kedua tawaranmu itu tidak ada yang kutrima. Aku ingin mengobati kahausan jiwa ini dengan secangkir air cinta dari surga. Bukan air timah dari neraka. Afirah, sesungguhnya aku takut akan siksa hari yang besar jika aku durhaka kepada Rabb-ku.

Afirah, Jika kita tetap bertakwa, Allah akan memberikan kita jalan keluar. Tak ada yang bisa aku lakukan saat ini kecuali menangis pada-Nya. Tidak mudah meraih cinta berbuah pahala.

Atas kesucian cinta Zahid ahirnya Afirah sadar dan akhirnya keduanya tak hentinya bermunajat pada malam hari, meminta pertolongan dan rahmat Allah sampai ayah Afirah merestui cinta suci meraka. Dalam cerita ini terdapat nilai religius.

Ketertarikan penulis manganalisis nilai-nilai pendidikan karaker dalam kumpulan cerpen tersebut adalah: *pertama*, kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy, seorang novelis No. 1 di Indonesia (dinobatkan oleh INSANI Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2008). Diapun telah meraih berbagai penghargaan bergengsi, baik didalam maupun di luar negeri.[4]

Kedua, kumpulan cerpen ini mengandung banyak pesan moral dan nilai-nilai karakter yang mampu memberikan pelajaran tersendiri bagi pembacanya untuk direlaisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

[4]Irwan Kelana, "Inilah yang menjadi inspirasi Habiburrahman el-Shirazy", *https://republika.co.id/berita*.Diakses Pada tanggal 16 Mei 2020 Pukul 20.00.

Ketiga, bahasa yang digunakan sangat komuniaktif dan mengajak pembacanya ikut merasakan apa yang terjadi didalam cerita. Ia juga menggunakan bahasa yang mudah dicerna dan tidak terkesan menggurui.

karena pada masa SMA pola pikir yang digunakan sudah cukup matang sehingga dapat mudah meresapi dan mengambil pelajaran atas nilai-nilai yang terkandung dalam cerita.

Berdasarkan hasil analisis, kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* merupakan kumpulan cerpen yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan diantaranya adalah iman dan taqwa kepada Allah, sabar Etos kerja, jujur, tolong menolong. Hal ini relevan dengan materi PAI yang juga serat dengan nilai-nilai tersebut, terutama rumpun akidah akhlak dan qur'an hadits.

Usia ramaja berkisar antara usia 13-21 tahun, dengan perincian 13-15 tahun masa remaja awal, 16-18 tahun masas remaja pertengahan, 19-21 tahun masa remaja ahir. Pada masa remaja merupakan fase peralihan dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Adapun perubahan yang terjadi pada fase ini yaitu perubahan pada fisik dan psikis.[5] Masa SMA dalam hal ini termasuk masa remaja madya. Masa ini adalah fase peralihan menuju dewasa sehingga biasanya anak akan mencari jati dirinya. Fase ini dapat digunakan oleh para pendidik untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter. Penggunaan cerpen sebagai media pendidikan karakter dirasa sesuai karena anak pada usia sma sudah dapat berfikir logis, sehingga dapat memahami pesan pesan atau nilai yang ada dalam setiap bacaan cerita pendek.

IAIN PURWOKERTO

Berdasasrkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerita Pendek (Cerpen) *Di Atas Sajadah Cinta* karya HabiburrahmanEl-Shirazyserta relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMA.

[5] Amita Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, Jurnal Istighna, vol. 1, No. 1 Tahun 2018., *http://e-journal.stit-islamic village.ac.id/index.php/istighna/article/view/20*, di akses Pada Tanggal 23 Juni 2020 pukul 18.30.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Kata "nilai" dalam Kamus Besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia.[6] Pendidikan karakter menurut menurut fakry Gaffar adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehinga menjadi satu dalam prilaku kehidupan.[7] Jadi nilai-nilai pendidikan karakter disini adalah hal penting dalam pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*karya Habiburrahman El-Shirazy.

2. Kumpulan Cerpen *Di atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy

Kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* adalah hasil karya Habiburrahman el-Shirazy yang diterbitkan oleh republika tahun 2020. Buku ini berisi 38 cerpen yang memuat cerita-cerita teladan islami.

Habiburrahman el-Shirazy atau lebih dikenal dengan sebutan Kang Abik merupakan seorang novelis No. 1 di Indonesia (dinobatkan oleh INSANI Universitas Diponegoro Semarang, tahun 2008). Diapun telah meraih berbagai penghargaan bergengsi, baik didalam maupun di luar negeri. Karya-karyanya sangat terkenal, lebih cenderung terhadap perjuangan seseorang yang dibalut dengan kisah cinta.

3. Materi Pendidikan Agama Islam di SMA

Penulis membatasi hanya materi PAI SMA karena pada masa SMA pola pikir yang digunakan sudah cukup matang sehingga dapat mudah meresapi dan mengambil pelajaran atas nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Adapun kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* merupakan kumpulan cerpen yang banyak mengandung nilai-nilai kehidupan untuk remaja. Adapun Materi PAI yang penulis kaji

IAIN PURWOKERTO

---

[6]Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 783.

[7]Darma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter...,* hlm. 5.

adalah muatan yang terkandung dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup 4 rumpun yaitu: Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek (cerpen) *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek (cerpen) *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dengan materi PAI di SMA?

D. Tujuan dan Manfaaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

   a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*karya Habiburrahman El-Shirazy.
   b. Untuk mengetehui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*karya Habiburrahman El-Shirazy dengan materi PAI.

2. Manfaat Penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis, diantaranya yaitu:

   a. Manfaat teoritis

      Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam dan dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan reverensi bagi peneliti selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi:

1) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan mendalam tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen Di Atas Sajadah Cinta serta relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMA
2) Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan tentang nilai pendidikan karakter dalam cerpen dalam kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3) Bagi IAIN Purwokerto, sebagai sumbangan keilmuan dan tambahan bahan pustaka.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu uraian yang sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian serta mendukung dilakukannya penelitian. Untuk itu, penulis kemukakan beberapa penelitian yang telah dilakukan dimana penelitian tersebut berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian saudari Suwarni yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah karya Tere Liye* STAIN Purwokerto 2014. Hasil penelitian saudari suwarni adalah ditemukan 17 nilai pendidikan karekter dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, beberapa diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, demokrasi, ingin tahu dan tanggung jawab. Selain itu juga ditemukan metode-metode pendidikan karakter dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, yaitu: metode pembaiasaan, pemberian hadiah dan hukuman, merestart ulang memori, tadom, menciptakan suasana yang menyenangkan, bercerita dan membaca. Persamaan penelitian saudari Suwarni dengan skripsi ini adalah sama-sama mengakji tentang nilai-nilai pendidikan karekter. Adapun perbedaannya adalah terletak dari sumber data primernya yaitu antar novel *Moga Bunda Disayang Allah* dengan kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta.*

IAIN PURWOKERTO

Kedua, penelitian saudara Ahmad Sulaiman yang berjudul *nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia serta relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMA* IAIN Purwokerto 2014. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa nilai-nilai pendidikan karekter dalam novel *Cinta Di Ujung Sajadah* adalah: religius; berbakti kepada kedua orang tua; hormat; tanggung jawab; jujur; adil; bikjaksana; berbelas kasih; kooperativ; berani mengambil resiko; sopan santun; demokrasi; berfikir logis, kritis, inovatif dan kreatif; sabar; kukuh hati dan peduli. 12 dari nilai-nilai tersebut memiliki relevansi dengan materi PAI kelas XI. Diantaranya adalah: nilai religius relevan dengan materi prilaku berlomba lomba berbuat kebaikan, contoh prilaku iman kepada rosul Allah, contoh prilaku roja'; Jujur relevan dengan materi iman kepada rasul Allah dan prilaku berlomba-lomba dalam kebaikan. Sementara nilai berbakti kepada orang tua, adil, bijaksana, kooperatif, sopan santun, demokratis, sabar dan peduli hanya relevan dengan 1 materi yaitu prilaku berlomba-lomba dalam kebaikan. Persamaan penelitian saudara Ahmad Sulaiman dengan skripsi ini adalah sama-sama mengakaji tentang nilai-nilai pendidikan karekter. Adapun perbedaannya adalah terletak dari sumber data primernya yaitu antar novel *Cinta Di Ujung Sajadah* dengan kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta.*

Ketiga, penelitian saudari Feni Novika sari yang berjudul *nilai-nilai religius dalam kumpulan cerpen robohnya surau kami karya A.A Navis dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA* Universitas Lampung 2019. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat nilai religius meliputi: tauhid, fiqih dan akhlak. Tauhid terdiri dari iman kepada Allah, takwa kepada-Nya dan taubat. Fiqih terdiri atas halal, haram, makruh, mubah dan sunah. Akhlak meliputi akhlak baik dan akhlak buruk. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca dan KD 4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek. Adapun perbedaannya adalah terletak dari sumber data primernya yaitu antar novel *kumpulan cerpen robohnya surau*

IAIN PURWOKERTO

kami dengan *kumpulan Cerpen Di Atas Sajadah Cinta.* Selain fokus penelitian saudari Feni adalah nilai-nilai religius yang diimplikasikan terhadap pembelajaran sastra di SMA berbeda dengan penulis yang memfokuskan nilai-nilai pendidikan karakter dan relevasinya dengan materi PAI di SMA.

Secara mendasar penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* dan relevansinya dengan materi PAI di SMA di lingkungan IAIN Purwokerto berlum pernah dilakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian pustaka atau *library research.* Adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka atau *library research* adalah penelitian yang menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya sebagai sumber rujukan dalam penelitian.[8]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.[9]Adapun berkaitan dengan sastra yang dikaji sebagai sumber utama penelitian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan katakter dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy serta Relevasninya dengan materi Pendidikan Agam Islam di SMA.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokan menjadi 2, yaitu:

[8]Sutisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9

[9] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 22

IAIN PURWOKERTO

a. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.[10] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti.[11] Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode pengumpualan data

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa tulisan yang relevan dengan permasalahan fokus penelitian.[12] metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka berupa buku, surat kabar, majalah, tabloit dan lain sebagainya untuk ditelaah isi tulisannya terkait dengan nilai-nilai pendidikan karekter yang tekandung dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta.*

5. Metode analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan berkerja mengelola, memilah-memilah, mengorganisasikan dan mensintesis data-data dalam penelitian.[13] Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi *(content analysis).* Metode ini digunakan untuk menganalisis isi data sastra. Adapun yang dimaksud dengan isi dalam sastra adalah pesan-pesan yang dengan sendirinya sesuai

IAIN PURWOKERTO

---

[10]Winarto Surakhmad, *Penganter Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

[11]Winarto Surakhad, *Penganntar Ilmiah*.....,hlm. 134.

[12]Suharsmini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 135.

[13]Mahmud, *Meode Penelitain Kualitatif*, (Banndung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 148.

dengan hakikat sastra.[14] Berarti langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengelola, memilah-memilah, mengorganisasikan dan mensintesis pesan-pesan/ nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman el-Shirazy.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan petunjuk penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian inti, adalah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I yang berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi landasan teori yang dibagi menjadi enam bagian: *pertama*, pendidikan karakter, meliputi: pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter dan nilai pendidikan karakter. *Kedua*, struktur cerpen meliputi: pengertian cerpen, ciri-ciri cerpen dan unsur-unsur cerpen. *Ketiga*, nilai pendidikan dalam cerpen. *Keempat*, relevasnsi sastra dengan masyarakat dan *keempat*, materi PAI di SMA dan *kelima*,Karakteristik Psikologis Anak SMA.

BAB III Berisi tentang metode penelitian dan gambaran umum mengenai kumpulan cerpen *Di Atas SajadahCinta* yang meliputi: biografi Habiburrahman el-Shirazy dan potret kumplan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta.*

IAIN PURWOKERTO

[14]Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 48.

BAB IV yang berisi tentang hasil penelitian berupa analisis nilai-nilai pendidan karakter dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah* Cinta dan Relevasnsi nilai-nilai pendidan karakter dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah* Cinta dengan materi PAI di SMA.

BAB V yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

NILAI PENDIDIKAKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, memahat dan menggores. Di Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang memebedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.[15] Adapun secara istilah, penulis menulis pendapat dari beberapa ahlai, yaitu:

a. Menurut Tomas Lickona karakter mulai *(good character)* meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pemikiran *(cognitive)*, perasaan *(affectives)* dan prilaku *(behaviors)* yang sudah menjadi kebiasaan *(habits).*[16]

b. Menurut Hermawan Kertajaya karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu bernda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakat pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertidak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.[17]

c. Adapun Menurut Muchlas Samani dan Haryanto mendefinisaikan karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai prilaku manusia universal yang meliputi seluruh aktifitas manusia, baik dalam rangka

[15]Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dkk, *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasinya di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2015), hlm. 16.
[16]Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dkk, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 16.
[17]Jamal ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 28.

IAIN PURWOKERTO

hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungannya yang terwujud dalam pikiran, perasaan dan perkataan serta prilaku sehari-hari berdasarkan norma agama, hukum, tata krama budaya dan adat istiadat.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikkan Karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan *(knowing the good)*, mencintai kebaikan *(desiring the good)* dan melakukan kebaikan *(doing the good)*. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan *(habituation)* tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melaukan yang baik.[18] Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang direncanakan secara bersama yang bertujuan menciptakan generasi penerus yang memiliki dasar-dasar pribadi yang baik, baik dalam pengetahuan *(cognitive)*, perasaan *(feeling)* dan tingakan *(action)*.

Selanjutnya menurut Fakhri Gaffar mendefiniskan pendidikan karakter sebagai proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam prilaku orang itu.[19] Dalam tiga tersebut ada tiga pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam prilaku.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan. Komponen tersebut meliputi ini kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas dan kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, dan etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan.

IAIN PURWOKERTO

[18]Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dkk, *Pendidikan Karakter*,hlm. 17.
[19]Darma Kusuma dkk, *Pendidikan Karakter*, hlm. 5.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

3. Nilai Pendidikan Karakter

Pembahasan tentang nilai menjadi penting karena nilai merupakan sumber acuan. Menurut Fraenkel nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.[20]

Adapun menurut Sidi Gazalba nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Niali bukan benda konkret, bukan faka, tidak hanya sekedar soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, yang disenangi dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan subyek penilai dan obyek. Garam, emas, Tuhan itu tidak bernilai jika tidak ada subyek yang menilai. Garam menjadi berarti setelah ada yang membutuhkan, emas menjadi berharga setelah ada orang yang mencari perhiasan, dan Tuhan berarti ketika ada orang yang membutuhkan, pada saat sendirian maka Tuhan hanya berarti bagi diriNya sendiri. Tetapi nilai juga terletak pada barang (obyek) itu. Nilai ke-Tuhanan karena dalam zat Tuhan terdapat sesuatu yang sangat berarti bagi manusia, dan dalam logam emas terdapat zat yang tidak lapuk, antikarat dan jenis-jenis keindahan lainnya yang sangat berarti bagi manusia.

Berdasarkan pengeretian diatas, mawardi Lubis menggaris bawahi bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti pada kehidupan manusia. Esensi itu sendiri belum berarti sebelum

[20]Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilaim Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 17.

IAIN PURWOKERTO

dibutuhkan manusia, tetapi bukan berarti adanya esensi itu karena manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap dan pemaknaan manusia itu sendiri. Hakikat kehidupan sosial kemasyarakatan adalah untuk perdamaian. Perdamaian ini merupakan esensi kehidupan manusia. Esensi tidak akan hilang walaupun semain tinggi selama manusia mampu memberikan makna perdamaian itu.[21]

Selanjutnya dijelaskan bahwa nilai bersifat praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif dalam masyarakat. Nilai merupakan suatu realita yang sah sebagai suatu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali. Nilai merupakan ralitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam hidup. Oleh karana itu, nilai menduduki kedudukan penting dan strategis dalam dalam kehidupan seseorang sampai pada suatu tingkatan dimana orang lebih siap mengorbankan hidup meraka daripada mengorbankan niai.[22]

Nilai yang menjadi sesuatu yang abstrak dapat dilacak dari tiga ralitas sebagai berik

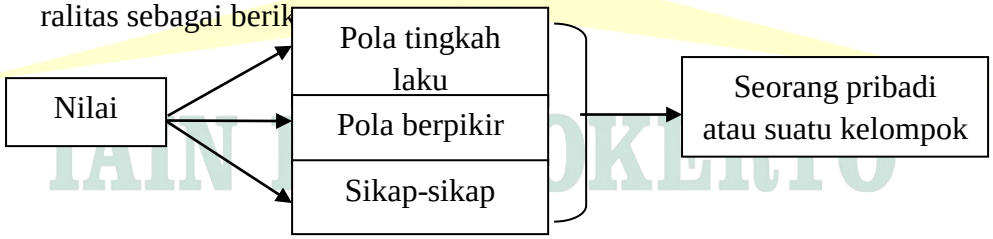

Untuk mengatahui nilai kita tidak dapat memisahkan satu-satu dari ketiga ralita tersebut. Apabila ada kecenderungan melacak hanya dari pola-pola tingkah laku, hal ini akan menimbulkan pandangan yang salah atas suatu nilai tertentu karena nilai yang sama akan menimbulkan dua

[21]Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan.....*, hlm. 18.

[22]Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 89.

pola tingkah laku yang berbeda dalam satu, dua, atau lebih kelompok masyarakat.[23]

Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang dan pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik buruk, atau indah jelek dan orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris. Untuk itu nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manuasi dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan.[24] Akan tetapi menurut Richard Eyre dan Linda nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan prilaku dan prilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.[25]

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia (seseorang atau kelompok) yang bersifat praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara obyektif di dalam masyarakat dan orientasinya bersifat antroposentris dan theosentris.

Dalam pembahsan mengenai nilai pembentukan karakter, masing-masing referansi berbeda dalam penyebutannya. Sebagai contoh Indonesia Heritage Fondation merumuskan 9 karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan nilai tersebut yaitu: 1) cinta kepada Allah dan semesta beserta seisinya; 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; 3) jujur; 4) hormat dan santun; 5) kasih sayang, peduli dan kerja sama; 6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; 7) keadilan dan kepemimpinan; 8) baik dan rendah hati, dan 9) toleransi, cinta damai dan persatuan.[26]

Adapun Thomas Lickona seorang guru besar di bidang pendidikan dan ahli psikologi perkembangan mengatakan sikap hormat dan tanggung

IAIN PURWOKERTO

---

[23]Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 89.
[24]Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter*..., hlm. 89.
[25]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakte Konsep dan Implementasinya*,(Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 31.
[26]Heru Kurniawan, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 32.

jawab adalah nilai yang membentuk inti dari moralitas publik universal. Nilai hormat dan tanggung jawab adalah nilai moral dasar yang harus diajarakan disekolah. Disamping itu juga nilai sopan santun, kejujuran, keadilan, toleransi, bikaksana, disiplin diri, suka menolong, berbelas kasih, kerja keras, berani dan demokrasti. Merujuk pendapat thomas lickona, ada 13 nilai pembentuk karakter yang harus diajarkan disekolah.[27]

Kemudian Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai prilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian Kemendiknas merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa. Maka penulis memilih teori ini karena nilai yang terkandung didalamnya lebih lengkap dan rinci.[28] Berikut adalah daftar dan deskripsi ringkas nilai-nilai yang dimaksud:

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya Dengan Tuhan

Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.[29] Menurut Heri Jauhar Muchtar terdapat sepuluh kewajiban kepada Allah yang harus dilakukan oleh manusia sebagai wujud ketaatan terhadap ajaran agamanya.[30] Sepuluh kewajiban terebut adalah:

1) Beriman kepada Allah SWT

Adalah meyakini bahwa Allah itu ada beserta sifat-sifat yang dimilikinya. Artinya seseorang harus yakin bahwa Allah itu ada serta Dia memiliki sifat-sifat yang mulia *(asmaul Husna)*.

[27]Thomas Lickona, Pendidikan Karakter..., hlm 61-65.
[28]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 32.
[29]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 33.
[30]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26-30.

IAIN PURWOKERTO

Beriman kepada Allah merupakan dasar utama keimanan. Dari sinilah melahirkan ketaatan kepada yang lainnya dan hanya ketaatan yang berdasarkan keimanan kepada Allah sajalah yang benar dan akan diterima.

2) Ta'at Kepada Allah

Buah dari iman kepada Allah adalah ketaatan kepada-Nya. Orang yang benar-benar beriman kepada Allah akan taat kepada semua perintah-Nya serta menjauhi semua larangannya.

3) Berdzikir kepada Allah

Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati, lisan, atau juga bisa dengan men *tadabburi* kekuasaan Allah yang terdapat pada alam semesta. Dengan berdzikir, maka setiap manusia akan selalu ingat kepada Allah, sehingga hati menjadi tentram dan dapat menjauhkan diri perbuatan tercela.

4) Ber'doa kepada Allah

Yaitu mengajukan permohonan kepada Allah. Ber'doa merupakan bukti pengakuan kita terhadap kekuasaan Allah, karena dengan bantuan Allah semua permintaan dan kebutuhan kita akan terpenuhi. Jika manusia meminta kepada sesama manusia maka semakin banyak permintaan dapat membuat orang yang dimintai keberetan, bahkan bisa marah dan menolak mentah-mentah permintaan kita. Tetapi jika meminta dan memohon kepada Allah akan sangat berbeda. Semakin banyak dan sering kita meminta kepada-Nya maka Allah akan senang kepada kita.[31]

5) Tawakal kepada Allah

Artinya menyerahkan keputusan kepada-Nya setelah kita berusaha semaksimal mungkin. Dengan bertawakal maka beban hidup seseorang akan terkurangi dan terhindar dari stress. Setiap orang dapat menganggap apapun keputusan Allah itu adalah yang

IAIN PURWOKERTO

[31]Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm. 27.

terbaik bagi hamba-hamba-Nya. Dialah tempat meminta dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

6) Husnudzan kepada Allah

Adalah berbaik sangka kepada Allah. Ketika seseorang berbaik sangka kepada Allah, maka Allah-pun berbuat baik kepadanya, tetapi apabila seseorang hamba berprasangka buruk kepada Allah, maka buruklah yang akan didapat oleh orang tersebut. Apapun yang menjadi ketetapan-Nya itulah yang terbaik baginya. Seringkali kejadian-kejadian yang menimpa setiap orang berawal dari apa yang dipikirkan dan merupakan prasangka kepada Allah.[32]

7) Bersyukur kepada Allah SWT

Bersyukur secara sederhana diartikan sebagai ungkapam terimakasih kepada Allah SWT. Syukur merupalkan ciri utama iman. Oleh karena itu, orang yang tidak bersyuykur kepada Allah berati dia tidak (kurang) beriman sekaligus kufur (ingkar) kepada Allah. Rasa syukur seorang hamba kepada Allah dapat dilakukan dengan malaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta memanfaatkan semua yang dianugrahkan Allah dengan benar.[33] Syukur itu berawal dengan lisan dan selanjutnya tercermin dalam perbuatan.

IAIN PURWOKERTO

8) Bersabar kepada Allah

Bersabar adalah tabah menerima cobaan dan ujian dari Allah SWT. Namun tidak berarti pasrah tanpa melakukan apapun, melainkan sambil berusaha untuk mengubah atau memperbaikinya dengan sebaik mungkin. Bersabar selaras dengan bersyukur, maksudnya adalah orang yang beriman akan bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah dan akan bersabar ketika mendapatkan cobaan dari Allah. Hal itu ketika dilakukan dengan

[32]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm.28.
[33]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm.28-29.

iklas hanya mengharapkan ridha Allah maka akan mendapatkan pahala dan menambah cinta Allah kepada orang tersebut.

9) Iklas dalam beribadah kepada Allah SWT

Iklas artinya bersih dari mengharap kepada selain Allah. Maksudnya adalah aktifitas apapun yang dilakukan adalah semata-mata karana Allah. Sebagaimana ketika seseorang beribadah disertai rasa iklas hanya karena Allah, sebab Dia memerintahkannya. Demikian juga ketika seseorang menjauhi dosa dan maksiat juga iklas karana Allah. Olah karana itu, seyogyanya setiap oang barusaha untuk iklas dalam beribadah dan menjalani hidup ini supaya amalan yang dilakukan dapat diteruma dan diberkahi Allah.

10) Mengharap ridha Allah

Adalah apapun yanng dilakukan hanya dengan harapan semoga Allah meridhainya. Mengharap ridha Allah tentu saja harus sesuai dengan ketentuan dan ajaran Islam, karena tidak mungkin Allah ridha apabila yang dilakukan seseorang tidak sesuai denga ajaran Islam atau tidak diperintahkan Allah dan Rosul-Nya, apalagi jika tidak sesuai dengan ajaran Islam.[34] Orang yang senantiasa mengharap ridha Allah maka ia akan bahagia dan diberkahi dalam hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, orang yang tidak mengharapakan ridha Allah berarti ia tidak akan bahagia dan tidak diberkahi hidupnya, baik di dunia maupun di akhirat.

b. Nilai Karaker dalam Hubungannya Dengan Diri Sendiri

Nilai karakter dalam kaitannya dengan diri sendiri meliputi:

1) Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu

[34]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hlm.30.

IAIN PURWOKERTO

dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

2) Tanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

3) Bergaya Hidup Sehat

Bergaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

4) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukan prilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketantuan dan peratutan.

5) Kerja Keras

Kerja keras adalah prilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

IAIN PURWOKERTO

6) Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampaun diri sendiri terhadap pemenuhan setiap keinginan dan harapan.

7) Berjiwa Wirausaha

berjiwa wirausaha adalah sikap dan prilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya.

8) Berfikir Logis, Kritis, Kreatif dan Inovatif

Berfikir logis, kratif, kreatif dan inovatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

9) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan prilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

10) Ingin Tahu

Ingin tahu adalah adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.

11) Cinta Ilmu

Cinta ilmu adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan tehadap pengetahuan.[35]

c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

1) Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain.

Nilai karakter ini dapat juga disebut sadar diri. Yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas dankewajiban diri sendiri dan orang lain.

IAIN PURWOKERTO

2) Patuh Pada Aturan- Aturan Sosial

Adalah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain.

Merupakan sikap dan tindakan untuk menghasilakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

[35]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 33- 34.

4) Santun

Santun merupakan sikap yang halus dan baik dari sudut pandang taat bahasa maupun prilakunya terhadap sesama orang. Sikap santun ini dapat dilihat dari perkatraan dan tindakan seseorang.

5) Demokratis

Demokratis merupsan cara berfikir, bersikap, bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban diri sendiri dengan orang lain.[36]

6) Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter ini berupa sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya- upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.[37]

7) Nilai Kebangsaan

Nilai karakter kebansaan adalah cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompok. Nilai ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Nasionalisme

Nasionlisme adalah cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, soisial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

IAIN PURWOKERTO

[36]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*..., hlm. 34.
[37]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*....., hlm. 34.

b) Menghargai Keberagaman.

Menghargai keberagaman adalah sikap memberi respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama.[38]

B. Struktur Cerpen

1. Pengertian Cerpen

Cerpen menurut Suroto adalah suatu karangan prosa yang utuh dan bulat yang berisi cerita sebuah peristiwa kehidupan manusia pelaku/tokoh dengan konsentrasi pada satu peristiwa yang menjadi pokok ceritanya.[39] Sedangkan Menurut Muh. Darisman cerpen adalah cerita singkat yang dibuat pengarang tentang sesuatu hal yang pernah dialaminya atau hanya khayalan si pengarang saja. Cerita pada cerpen lebih memusatkan pada satu tokoh cerita dalam satu situasi[40].

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang memiliki kebulatan ide, yang dibuat oleh pengarang tentang suatu hal yang pernah dialami pelaku/ tokoh atau hanya bersifat khayalan yang memberikan kesan tunggal pada jiwa pembaca. Dengan kebulatan ide dan kesan tunggal yang ada pada cerpen, sebuah nilai akan jauh lebih jelas dan mengesankan bagi pembaca.

2. Ciri-Ciri Cerpen

Sebuah karya sastra dapat digolongkan ke dalam sebuah cerpen apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

a. Dapat dibaca hanaya dengan sekali duduk
b. Tidak lebih dari 10.000 kata dan minimal 1.000 kata
c. Beralur tunggal
d. Bertema tunggal

---

[38]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.....*, hlm. 35.

[39]Jeffi, "Pengertian Cerpen, Jenis-Jenis Cerpen dan Ciri-Ciri Cerpen", *https://www.artikelkami.com/2017/07/pengertian-cerpen-jenisnya.html*, *diakses pada tanggal 31 Mei 2020 pukul 19.30.*

[40]Frf,"Pengertian dan Ciri Cerpen Menurut Pakar", *http://mangihot.blogspot.com/2017/01/pengertian-dan-ciri-ciri-cerpen-menurut.html* diakses pada tanggal *31 Mei 2020 pukul 19.30.*

e. Pengembangan watak tokoh secara sederhana

f. Konflik yang terjadi tidak sampai mengubah nasib tokoh.[41]

3. Unsur-Unsur Cerpen

Cerpen adalah termasuk karya sastra fiksi yang di dalam setiap penciptaannya, karya fiksi selalu dibangun oleh suatu struktur atau unsur. Unsur karya fiksi dibagi dua, yaitu unsur yang membangun cerpen dari dalam (unsur intrinsik) dan unsur yang mempengaruhi penciptaan dari luar (unsur ekstrinsik). Dalam hal ini, penulis hanya akan memfokuskan pada unsur intrinsik cerpen saja karena unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur- unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.Novel dan cerpen sebagai karya fiksi mempunyai persamaan yaitu keduanya dibangun oleh unsur-unsur pembangun yang sama. Namun demikian, terdapat perbedaan intensitas dalam hal pengoprasian unsur-unsur cerita tersebut.

a. Tema dan Amanat

Menurut Sujiman, tema adalah gagasan utama yang membangun cerita.[42] Semua karya sastra harus memiliki tema tertentu agar dapat mentampaikan isi dari sebuah tulisan. Adapun karna ceritannya yang pendek, cerpen lazimnya mempunyai satu tama. Hal ini berkaitan dengan plot yang tunggal dan pelaku yang terbatas.

Selain itu nugriantoro menjelaskan tema adalah gagasan (makna dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dan biasanya dilakukan secara implisit.[43] Tema selalu berkaitan dengan pengalaman hidup seperti masalah cinta, kasih, rinfu, takut, maut, religius, sosial dan sebagainya. Dalam hal tertentu tema dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan cerita.

---

[41]Robert Stanton, *Teori Fiksi*, hlm. 75.

[42]Athar Lauma, *Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes" Karya Putu Wijaya*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2019), hlm. 5.

[43]Nugriantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*, hlm.115.

Cerita pendek mengisyarahkan cerita yang didalamnya mengandung masalah. Dari proses kemunculan hingga penyelesaian masalah pasti memiliki amanat atau pesan yang ingin disampaikan penulis. Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan secara implisit maupun ekplisit.[44] Cara implisit adsalah dengan cara tidak langsung atau tersirat di dalam teks. Untuk menemukan amanat, pembaca perlu mengamati tanda-tanda yang mengarah pada amanat yang ingin disampaikan dalam teks. Adapun secara ekplisit adalah amanat yang disampaikan dengan tersurat atau jelas di dalam teks.

Berdasarkan penenlasan diatas dapat disimpulkan bahwa tema adalah landasan penulis dalam membuat cerita yang biasanya berkaitan dengan pengalaman dalam kehidupan dan dapat dijadikan sebagai tujuan cerita. Sedangkan amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui cerita baik dengan cara tersirat maupun tersirat.

b. Plot/ Alur

Menurut Oemaryati, alur adalah struktur penyusunan kejadian kejadian dalam cerita yang disusun secara logis.[45] Alur adalah unsur intrinsik cerpen yang menjelaskan mengenai rangkain peristiwa yang disampaikan oleh pengarang untuk membentuk cerita dalam cerpen.

Alur pada cerpen pada umumnya tunggal, hanya terdiri atas satu peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir. Urutan peristiwa dapat dimulai dari mana saja, misal dari konflik yang telah meningkat, tidak harus bermula dari perkenalan (para) tokoh atau latar. Karena cerpen berplot tunggal, konflik yang dibangun dan klimaks yang akan diperoleh pun biasanya tunggal.

---

[44]Muhammad Arbi, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dakam Kumpulan Cerpen Bidadari Meniti Pelangi Karya S Prasetyo Utomo dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMA Kelas XI*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 21.

[45]Athar Lauma, *Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek...*, hlm. 5.

Alur dalam fiksi dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

1) Alur Lurus/ Maju/ Progresif

Suatu cerita dikatakan memilik alur maju apabila peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis. Atau secara runtut cerita dimulai dari tahap awal, tengah, akhir.

2) Alur sorot balik/ mundur/ regresif.

Suatu cerita dikatakan memiliki alur mundur apabila cerita tidak bersifat kronologis. Cerita ini tidak benar-benar diceritakan dari tahap awal, melainkan mungkin ari tahap tengah atau akhir baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan.

3) Alur campuran

Alur ini merupakan perpaduan dari alur maju dan alur mundur.[46]

c. Tokoh dan Penokohan

Seingkali istilah tokoh dan penokohan dalam cerita dianggap sama, padalah pengertian keduanya tidak sama. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat tokoh itu. Sedangkan tokoh sendiri adalah pelaku cerita. Tokoh dalam fiksi tidak benar-benar bebas karana tidak seperti manusia yang sesungguhnya, ia merupakan bagian dari kerseluruhan artistik.[47]

Dilihat dari segi peran atau tingkatan pentingnya, tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritannya dalam cerpen yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai palaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

IAIN PURWOKERTO

[46]Burhan Nugriantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*, hlm. 153-156.
[47]Sumianto Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Gema Media, 2000), hlm. 3

2) Tokoh tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya di dalam cerita sedikit, tidak penting dan kahadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama. Menurut Nugriyantoro perbedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan tidak dapat dilakukan secara eksak. Pembedaan itu lebih bersifat gradasi, karana kadar keuamaan tokoh itu bertingkat: tokoh utama yang (yang) utama, tokoh utma tambahan, takoh tambahan utama dan tokoh tambahan (yang memang) tambahan.[48] Hal ini lah yang menyebabkan orang bisa berbeda pendapat dalam hal menentukan tokoh utama dan tambahan dalam sebauh cerita fiksi.

Adapun dilihat dari watak yang dimilki oleh tokoh, tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang wataknya disukai oleh pembaca. Biasanya tokoh macam ini adalah tokoh yang baik dan positif seperti dermawan, jujur, rendah hati, pembela, cerdik, pandai, mandiri dan setia kawan. Dalam kehidupan sehari-hari jarang ada orang yang mampunyai watak seluruhnya baik. Selain kebaikan, orang juga mempunyai kelemahan. Oleh karena itu, terdapat juga tokoh protagonis yang menggambarkan dua sisi kepribadian yang berbeda. Sebagai contoh, ada orang yang mempunyai profesi sebagai pencuri, tapi ia begitu sayang kepada anak dan istrinya sehingga anak dan istrinya juga begitu sayang kepadanya. Contoh lainnya misal ada orang yang pelit, padahal ia adalah pemilik panti asuhan. Ia berbuat seakan-akan pelit untuk menutupi kedermawaannya. Ia takut tidak iklas dalam beramal shaleh.

IAIN PURWOKERTO

[48] Burhan Nugriantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*, hlm. 176-178.

2) Tokoh antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh yang wataknya dibenci oleh pembacanya. Tokoh ini biasanya digambarkan sebagai tokoh yang berwatak buruk dan negatif, seperti pendendam, culas, pembohong, menghalalkan segala cara, sombong, iri, suka pamer dan ambisius. Contohnya, tokoh yang jujur, tapi dalam kejujurannya itu justru mencelakakan temannya; tokoh yang setia kepada negara padahal negara adalah penebar kejahatan di dunia; tokoh yan memgang janji, tetapi janji itu diucapkan pada orang yang salah dan berakibat fatal.[49]

3) Latar/ Seting

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, sementara yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.[50] Secara gari bersar, latar fiksi dibedakan menjadi 3, yaitu: latar waktu, latar tempat dan latar sosial.

4) Sudut Pandang

Sudut pandang memiliki istilah lain point of view. Sudut pandang adalah cara pandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.[51] Sudut pandang pada hakikatnya adalah sebuah strategi, cara dan siasat yang sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.

Sudut pandang dibedakan menjadi 4, yaitu:

a) Sudut pandang pesona ketiga, “dia” mahatau.

Dalam sudut pandang ini, cerita dikisahkan dari sudut “dia” atau nama seseorang, namun pengarang atau moderator

IAIN PURWOKERTO

[49]Burhan Nugriantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*, hlm. 176-178.
[50]Robert Stanton, *Teori Fiksi...*, hlm. 35.
[51]Burhan Nugriantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, hlm. 248.

dapat menceritakan apa saja hal-hal yang menyakut tokoh "dia" tersebut. Narator mengetahui segala hal yang ada dalam tokoh, baik yang nyata atau ada dalam pikirang atau hati.

b) Sudut pandang pesona ketiga "dia" terbatas. "dia" sebagai pengamat

Dalam sudut pandang ini, pengarang melukis apa yang ia lihat, didengar dialami pikirang dan dirasa oleh tokoh cerita. Namun terbatas pada seorang tokoh saja atau terbatas pada jumlah yang terbatas.

c) Sudut pandang pesona pertama "aku" tokoh utama

Dalam tokoh ini, si "aku" mengisyarahkan berbagai peristiwa dan tingkah laku yang dialami baik bersifat batiniah maupun yang dialami dan berhubungan dengan sesuatu yang ada diluar dirinya. Segala sesuatu yang diluar si "aku", peristiwa, tidakan dan orang diceritakan hanya saat berhubunngan dengan aku.

d) Sudut pandang orang pertama "aku" tokoh tambahan

Dalam sudut pandang ini "aku" muncul bukan sebagai tokoh utama, melainkan sebagai tokoh tambahan. Tokoh aku hasir untuk membawakan cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh utama yang dikisahkan kemudian dibicarakan untuk mengisahkan dari berbagai pengalamannya.

IAIN PURWOKERTO

4. Bahasa

Bahasa sastra menurut kaum formalis Rusia adalah bahasa yang mempunyai ciri deomisasi, penyampaian dari penyimpangan dari peraturan yang bersifat otomatis, rutin, biasa dan wajar. Penuturan bahasa selalu diusahakan dengan cara lain, cara baru, cara yang belum pernah digunakan orang.[52]

[52]Burhan Nugriantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*, hlm. 274.

C. Nilai Pendidikan dalam Cerpen

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat berkontribusi dalam pendidikan karakter. Menurut Suhardini, pengajaran sastra memiliki pertautan erat dengan pendidikan karakter, karena pengajaran sastra dan sastra pada umunya, secara hakiki membicarakan nilai hidup dan kehidupan- yang mau dan tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dalam pendidikan anak bisa berperan mengembangkan aspek kognitif, afeksi dan psikomotorik, mengemnbangkan kepribadian dan mengembangkan pribadi sosial.[53]

Menurut Nugriantoro, karya fiksi senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan. Memperjuangkan hak dan asasi manusia. Pesan-pesan tersebut mencakup pesan religius dan juga kritik sosial. Wujud kehidupan yang di kritik dapat bermacam-macam seluas kehidupan sosial itu sendiri.[54]

Cerpen sebagai salah satu jenis karya sastra ternyata dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam pendidikan karakter karana didalamnya menganding nilai-nilai karakter. Dengan cerpen, hati dan perasaan pembaca akan terlibat secara intens dan emosional kedalam teks cerpen yang mereka pelajari, sehingga kepekaan nurai mereka menjadi lebih tersentuh dan terasah. Dengan demikian, tanpa melalui pola instruksional dan indoktrinasi yang monoton dan membosankan, pembaca secara tidak langsung akan belajar mengenal, memahami dan menghayati berbagai macam nilai kehidupan, yang selanjutnya meraka aplikasikan dalam ranah kehidupan sehari-hari. [55] hal ini menunjukan betapa besarnya pengaruh sastra dalam pendidikan.

IAIN PURWOKERTO

---

[53]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 19-20.

[54]Nugriantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*, hlm. 330.

[55] Nofiyanti, *Pendidikan Karakter dalam Cerpen Robohnya Surau Kami* (Bandung: STKIP Siliwangi Journals, 2014), hlm. 116.

D. Relevansi Sastra dengan Masyarakat

Agus Wibowo mengemukakan dalam bukunya *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra,* bahwa karya sastra memegang peranan atau misi penting dalam kehidupan masusia khususnya dalam masyarakat. Misi sastra tersebut diantaranya adalah:

1. Karya sastra sebagai alat untuk mengembangkan pemikiran pembaca pada kenyataan dan menolongnya mengambil suatu keputusan bila ia menghadapi masalah.
2. Karya sastra menjadikan dirinya sebagai suatu tempat dimana nilai-nilai kemanusiaan mendapat tempat yang sewajarnya dipertahankan dan disebarluaskan, terutama ditangah- tengah kehidupan modern yang ditandai dengan menggebu-gebunya kemajuan sains dan teknologi.
3. Karya sastra berperan sebagai media guna meneruskan tradisi suatu bangsa pada masyarakat sejamannya terhadapa masyarakat yang akan datang terutama dalam cara berfikir, kepercayaa, kebiasaan, pengalaman sejarah serta bentuk-bentuk kebudayaan.[56]

Sastra menyuguhkan budi pekerti luhur bagi pembuat dan pembacanya. Oleh karena, ketika masyarakat didera budi berjuta konflik dan kebobrokan moral, sastrawan *tidak* akan membiarkannya. Salah satu contoh, menurut Kuntowijoyo Pah Troena (1801) karya Boeka (1867-1930) seorang sastrawan dari Belanda mampu membentuk opini publik mengenai masyarakat Jawa. Boeka mengecam, menurutnya kemakmuran orang Jawa lantaran kolonialisme Belanda. Boeke juga menuntut pemerintah Belanda memakmurkan daerah jajahannya, khususnya Jawa. Kritik sastrawan Boeke ini pada akhirnya membuahkan politik etis yang sudah dinanti-nanti.[57]

Kritik sosial melalui sastra juga pernah dilakukan oleh Andrea Hirata melalui novel laskar pelangi di era 2000-an. Menurut Heru Kurniawan, bisa jadi nvel itu ditulis Andrea Hirata sebagai individu masyarakat Belitong yang mawakili dirinya sebagai subyak kolektif kelas sosial sub ordinat, terutama di

[56]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...,* hlm. 38.
[57]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra,* hlm. 111.

IAIN PURWOKERTO

bidang pendidikan dan ekonomi. Novel ini melahirkan ekspektasi besar karena malalui spirit dan kelas sosial yang dipresentasikan. Novel ini juga mampu menggerakan pemerintah, yang kemudian memebei bantuan dan evaluasi kebijakan di bidang pendidikan di desa terpencil dan kelas sosial buruh.[58]

Bukti-bukti di atas sejalan dengan pemikiran Heru Kurniawan yang menyatakan bahwa pada hakikatnya karya sastra adalah sebuah bentuk refleksi keadaan, nilai dan kehidupan masyarakat yang mengidupi penulisnya, atau paling tidak pernah menghidupi penulisnya. Dalam hal ini, penulis karya sastra sebagai anggota masyarakat memotret kehidupan masyarakat tersebut sesuai pandangan dan ideologinya.[59]

E. Materi PAI di SMA

Pada pembahasan tujuan penelitian di BAB I telah dijelaskan bahwa tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah "Apa relevasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta karya* Habiburrrahman El-Shirazy dengan materi PAI di SMA kurikulum 2013. Setelah dilakukan pengkajian terhadap silabus PAI SMA kurikulum 2013 terdapat materi yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter di setiap kelasnya. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Materi PAI Kelas X

   Pada silabus PAI kelas X terdapat 10 materi yang berhubugan dengan nilai pendidikan karakter. Adapun 10 materi tersebut dijabarkan menjadi 18 nilai pendidikan karakter, yaitu:

   a. Kontrol Diri

      Kontrol diri adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama

IAIN PURWOKERTO

[58]Heru Kurniawan, *Teori, Metode dan Aplikasi...*, hlm. 108.
[59]Heru Kurniawan, *Teori, Metode dan Aplikasi...*, hlm. 6.

proses proses dalam kehidupan, termasuk dalam mengahadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.[60]

b. Prasangka Baik

Adalah berbaik sangka kepada Allah. Ketika seseorang berbaik sangka kepada Allah, maka Allah-pun berbuat baik kepadanya, tetapi apabila seseorang hamba berprasangka buruk kepada Allah, maka buruklah yang akan didapat oleh orang tersebut. Apapun yang menjadi ketetapan-Nya itulah yang terbaik baginya. Seringkali kejadian-kejadian yang menimpa setiap orang berawal dari apa yang dipikirkan dan merupakan prasangka kepada Allah.61

c. Persaudaraan

Persaudaraan adalah ikatan psikologis, ikatan spiritual, ikatan kemanusiaan yang tumbuh dan berkembang amat dalam di dalam hati nurani setiap orang, melekat dan terintegrasi menjadi satu kesatuan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Ikatan persaudaraan ini muncul karena kesamaan iman, kesamaan pola pikir, kesamaan mindset, kesamaan aspirasi, kesamaan kebutuhan, dan kesamaan cita-cita dan harapan dalam hidup bermasyarakat. Persaudaraan ini kental dengan values yang menjadi dasar dinamika kehidupan seseorang, kelompok, dan masyarakat.[62]

d. Religius; Taat Kepada Allah

Buah dari iman kepada Allah adalah ketaatan kepada-Nya. Orang yang benar-benar beriman kepada Allah akan taat kepada semua perintah-Nya serta menjauhi semua larangannya.63

IAIN PURWOKERTO

---

[60]Indopositif, " Pengertian Kontrol Diri(Self Control dan Aspek-Aspeknya" *http://www.indopositive.org/2019/12/pengertian-kontrol-diri-self-control.html,* Di akses Pada Tangal 25 Juni 2020 Pukul 23.00.

[61]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hlm.28.

[62]Sri Ken, "Kunci Perdamaian adalah Persaudaraan", *https://www.kompasiana.com/iqroh/5a9cd5b0bde57514ba283ba2/kunci-perdamaian-adalah-persaudaraan*, Di akses Pada Tanggal 25 Juni 2020 Pukul 23.30.

[63]Heri Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hlm. 27.

e. Kokoh Pendirian

Kokoh/ Teguh artinya tidak berubah. Kokoh pendirian artinya keyakinan atau hati yang tidak berubah. Orang yang teguh pendirian adalah orang yang memiiki keyakinan atau pendirian yang tidak berubah walaupun mendapatkan godaaan, ancaman, ataupun rintangan. Dalam Islam, orang yang teguh pendirian disebut istiqomah.[64]

f. Pelindung

Orang-orang dengan sifat perlindungan yang kuat memiliki kecenderungan untuk melindungi diri mereka sendiri, orang lain, tubuh, ide atau praktik dari bahaya, kerusakan, cedera, atau kehilangan.Mereka berpikir terlebih dahulu dan terutama tentang keselamatan dan keamanan orang lain.Mereka adalah pencinta keadilan, dan adalah orang pertama yang mengangkat suara mereka ketika mereka melihat ada yang dirugikan.[65]

g. Religius; Tawakal

Artinya menyerahkan keputusan kepada-Nya setelah kita berusaha semaksimal mungkin. Dengan bertawakal maka beban hidup seseorang akan terkurangi dan terhindar dari stress. Setiap orang dapat menganggap apapun keputusan Allah itu adalah yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya. Dialah tempat meminta dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.[66]

IAIN PURWOKERTO

h. Adil

Keadilan berasal dari kata adil. Menurut KBBI, adil itu ialah: (1) tidak berat sebelah, tidak memihak, (2) berpihak kepada yang benar, tidak memihak, dan (3) tidak sewanang-wenang. Sedangkan keadilan itu berarti sifat, perbuatan, perlakuan dan keadaan yang adil.[67]

---

[64]CahyoAriWibowo,"TeguhPendirian," *https://www.scribd.com/doc/248523471/TEGUH-PENDIRIAN*,Di Akses pada Tanggal 26 Juni 2020 Pukul 06.40.

[65]"Berbagai Sifat" *https://en.wikipedia.org/wiki/Multiple_Natures*, Di Akses Pada Tanggal 26 Juni 2020 Pukul 07.00.

[66]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm.27.

[67]Haedar Nasir, *Pendidikan Kataker...*, hlm. 78.

i. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukan prilaku tertib dan taat patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.[68]

j. Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.[69]Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran dan lurus sehingga tiadanya bohong, curang ataupun mencuri.Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang.Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

k. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorangdalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Jika berani mengucapkanataupun melakukan sesuatu, berarti dia siap untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya tersebut. Hanya orang-orang tertentu saja yang memang memiliki sifat tanggung jawab seperti ini. Setiap orang akan dimintai pertanggungjawabannya oleh pihak lain sesuai kadar hak dan kewajiban orang tersebut. Adakalanya tanggung jawab personal (terhadap diri sendiri), tanggung jawab moral maupun tanggung jawab sosial.[70]

IAIN PURWOKERTO

[68]Jamal Ma'ruf Asmni, Buku Pandan Internalisasi..., hlm. 37.

[69]Muhamad Mustari, *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 11.

[70]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 33.

l. Cinta Ilmu

Cinta Ilmu adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.[71]

m. Religius; Iklas

Iklas artinya bersih dari mengharap kepada selain Allah. Maksudnya adalah aktifitas apapun yang dilakukan adalah semata-mata karana Allah. Sebagaimana ketika seseorang beribadah disertai rasa iklas hanya karena Allah, sebab Dia memerintahkannya. Demikian juga ketika seseorang menjauhi dosa dan maksiat juga iklas karana Allah. Olah karana itu, seyogyanya setiap oang barusaha untuk iklas dalam beribadah dan menjalani hidup ini supaya amalan yang dilakukan dapat diteruma dan diberkahi Allah.[72]

n. Peduli Sosial

Peduli sosila atau peduli pada orang lain adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang kemanusiaan karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.

o. Tangguh

Tangguh adalah sikap dan prilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.[73]

p. Rela Berkorban

Rela berkorban terdiri dari dua kata; rela dan berkorban. Rela berarti bersedia dengan iklas hati, tidak mengharapkan imbalan atau dengan kemauan sendiri. Sedangkan berkorban adalah meralakan sesuatu yang dimiliki sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya

IAIN PURWOKERTO

[71]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan internalisasi...*, hlm. 39.
[72]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm.29.
[73]Mohamad Mustari, *Nilai Pendidikan...*, hlm. 191.

sendiri. Jadi rela berkorban adalah bersedia dengan iklas memberikan suatu (tenaga, harta atau pikiran) untuk kepentingan orang lain/ masyarakat. Walaupun dengan berkorban akan menimbulkan penderitaan bagi dirinya sendiri, artinya rela berkorban ini adalah sikapnya seorang pahlawan yang ikalas memberikan sesuatu (tenaga, harta atau pikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat.[74]

q. Kerukunan.

Kerukunan hidup antarsuku, golongan, maupun bangsa sangat dianjurkan oleh Allah SWT demi tegaknya persatuan dan kesatuan di masyarakat. Kerukunan itu akan mencegah terjadinya perselisihan dan perpecahan yang membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup umat manusia.

Kerukunan hidup adalah suasana di mana antara sesama manusia, secara individual atau kelompok terjalin saling pengertian dan kebersamaan tanpa terhalang oleh perbedaan yang bersifat materi, paham, atau golongan.[75]

2. Materi PAI Kelas XI

Pada silabus PAI kelas X terdapat 9 materi yang berhubugan dengan nilai pendidikan karakter. Adapun dari 9 materi tersebut dijabarkan menjadi 12 nilai pendidikan karakter, yaitu:

a. Taat pada aturan

Adalah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.[76]

b. Berlomba-lomba dalam kebaikan

Berlomba-lomnba dalam kebaikan merupakan perintah agama. Berlomba-lomba berbuat kebaikan diperintahkan Allah melalui QS. Al-Baqoroh ayat 148 dan QS. Al-Fatir ayat 32. Berlomba-lomba

IAIN PURWOKERTO

[74]Wakid Yusup, "Akhlak Perpuji" *https://wakidyusuf.wordpress.com/2017/02/08/akhlak-terpuji-6-rela-berkorban/,* Di Akses Paada Tangggal 27 Juni 2020 Pukul 07.00.

[75]M Ihsan, "Menjaga Kerukunan" *https://republika.co.id/berita/pqxrhp458/menjaga-kerukunan,*Di akses pada Tanggal 16 Juni 2020 pukul 20.00.

[76]Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...,* hlm. 39.

dalam kebaikan mencakup hubungan dengan Tuhan yang mencakup segala bentuk ibadah murni seperti sholah, puasa, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan lain-lain, maupun hubungan dengan manusia yang mencakup bersedekah dan tolong menolong sesama dan lain-lain.[77]

c. Kerja Keras

Kerja keras adalah prilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Salah satu tanda dari kerja keras adalah pantang menyerah, yaitu usaha menyelesaikan keegiatan atau tugas secara optimal. Dalam kerja keras ini, hal yang haarus dilakukan adalah hal yang baik-baik, memperhatikan supaya segala usahanya dapat berbuah kebaikan dan dapat dirasakan, baik usaha itu bertujuan pada bidang pelajaran maupun pekerjaan.[78]

d. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorangdalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Jika berani mengucapkanataupun melakukan sesuatu, berarti dia siap untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya tersebut. Hanya orang-orang tertentu saja yang memang memiliki sifat tanggung jawab seperti ini. Setiap orang akan dimintai pertanggungjawabannya oleh pihak lain sesuai kadar hak dan kewajiban orang tersebut. Adakalanya tanggung jawab personal (terhadap diri sendiri), tanggung jawab moral maupun tanggung jawab sosial.[79]

IAIN PURWOKERTO

[77]Khuslan Haludin dan Abdurrohim Sa'id, *Integrasi Budi Pekerti dan Pendidikan Agama Islam*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hlm. 5.
[78]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 33.
[79]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 33.

e. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tidakan orang lain yang berbeda dari dirinya.[80] Toleransi diperlukan karana manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia merupakan mahluk sosial yang selalu memerlukan kehadiran dan bantuan orang lain. Toleransi merupakan modal untuk saling menolong dan bekerja sama dalam berbagai bidang kehidupan, baik secara pribadi maupun kelompok. Toleransi diperlukan untuk membangun kehidupan yang damai. Dengan tolesansi manusia membiasakan bersikap menegang, menghargai dan mengizinkan sikap yang berbeda atau bertentangan.[81]

f. Kerukunan

Kerukunan hidup antarsuku, golongan, maupun bangsa sangat dianjurkan oleh Allah SWT demi tegaknya persatuan dan kesatuan di masyarakat. Kerukunan itu akan mencegah terjadinya perselisihan dan perpecahan yang membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup umat manusia.

Kerukunan hidup adalah suasana di mana antara sesama manusia, secara individual atau kelompok terjalin saling pengertian dan kebersamaan tanpa terhalang oleh perbedaan yang bersifat materi, paham, atau golongan.[82]

IAIN PURWOKERTO

g. Menghindari diri dari tindakan kekerasan/ kasih sayang.

Kasih sayang atau cinta kasih ialah perasaan suka, simpati, dan menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati. Cinta kasih itu luas sikap dan cakupannya meliputi cinta kepada Allah, nabi, diri

---

[80]Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karaker Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkugan Keluiarga, Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat, (Yogyakart: Ar-Ruzz Media, 2016)*, hlm. 41.

[81]Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya,* (Yogyakarta, Multi Presindo, 2013). Hlm. 93-94.

[82]M Ihsan, "Menjaga Kerukunan" *https://republika.co.id/berita/pqxrhp458/menjaga-kerukunan,* Di akses pada Tanggal 16 Juni 2020 pukul 20.00

sendiri, orang tua, sesama manusia, sesama mahluk lain, dan bahkan lingkungan hidup dimana kita tinggal.[83]

Islam melarang perilaku kekerasan terhadap siapa pun. Allah Swt. berfirman:

Artinya: "Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa ba-rangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain (qisas), atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya rasul-rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keteranganketerangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi." (Q.S. al-Māidah/5: 32).[84]

h. Peduli Sosial

Peduli sosila atau peduli pada orang lain adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.[85]Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Oleh karena itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.

i. Suka menolong

Terlahir dari nilai tanggung jawab seseorang terhadap orang lain. hal ini karena menurut Thomas Licona tanggung jawab adalah kemampuan untuk menanggung orang lain. Lickona juga menjelaskan

IAIN PURWOKERTO

[83]Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 90.

[84]Ali Maksum "Menghindari Diri Dari Tindakan Kekerasan", *http://materiagamaislambulanmk.blogspot.com/2018/12/menghindari-diri-dari-tindak-kekerasan_3.html*, Di akses pada Tanggal 17 Juni 2020 Pukul 21.00.

[85]Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karake...*, hlm. 42.

bahwa tanggung jawab adalah kewajiban positif kita untuk saling peduli kepada orang lain.[86]

j. Berani (Syaja'ah)

Syaja'ah adalah keberanian yang dilandasi segala pertimbangan yang matang dan kekuatan hati yang kokoh. Menurut Buya Hamka, syaja'ah adalah berani karena benar dan takut karena salah. Jangan pernah takut mengambil keputusan dan resiko manakala yakin akan jalan benar yang ditempuh, sekaligus haqqul yaqin atas jalan dan keputusan yang diambil bukanlah salah.[87]

k. Hormat pada orang tua dan guru

Orang tua merupakan orang yang paling berjasa dalam hidup kita. Bagaimana cara membalas kebaikan orang tua? Salah satu cara membalas kebaikan orang tua yaitu bersikap hormat dan patuh kepada orang tua. Selain kepada orang tua, kita harus bersikap Hormat dan patuh kepada guru karena guru adalah orang tua kita uyang kedua, yang telah mengajarkan kita pengetahuan untuk bekal hidup di dunia maupun akherat.

Hormat berarti menghargai, takzim dan khidmat kepada orang lain, baik orang tua ataupun guru. Dalam hubungan dengan orang tua, perilaku hormat ditujukan dengan berbakti kepada orang tua.Berbakti merupakan kewajiban anak kepada orang tua.Berbakti Kepada orang tua merupakan salah satu amal saleh yang mulia. Perintah berbakti kepada orang tua terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an diantaranya QS.Al- Isra ayat 23 dan QS.Al Baqarah ayat : 83.[88]

l. Kerja Sama/ Kooperatif

Adalah kerja sama antara seseorang dengan orang lain. Kooperatif menunjukan bahwa kita mengakui bahwa tidak ada

IAIN PURWOKERTO

[86]Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 65.
[87]Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya,* hlm. 73.
[88]Miamareta, "Pentingnya Menghormati dan Menghargai Orang Yua, Guru dan Teman" ,*http://miamaret.blogspot.com/2016/02/pentingnya-menghormati-dan-menghargai.html,* Diaksese Pada Tanggal 18 Juni 2020 Pukul 01.00.

manusia yang bagaikan sebuah pulau dan bahwa dalam dunia yang semakin saling tergantung ini, kia harus bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Bahkan sampai hal yang paling mendasar yaitu kelangsungan hidup manusia.[89]

m. Berjiwa Wirausaha

Berjiwa wirausaha adalah sikap dan prilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya. Dalam sejarahnya, istilah wirausaha lahir dari perkataan usaha yang berarti daya atau upaya termasuk iktiar, kegiatan dan lain-lain untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Wirausaha dapat juga diartikan suatu proses mencipta sesuatu yang berbeda dari nilai yang ada dengan menggunakan waktu, kemampuan, biaya, psikologi dan resiko sosial serta berakhir dengan ganjaran keuangan dan kepuasan diri.[90]

3. Materi PAI Kelas XII

Pada silabus PAI kelas XII terdapat 8 materi yang berhubugan dengan nilai pendidikan karakter. Adapun dari 8 materi tersebut dijabarkan menjadi 12 nilai pendidikan karakter, yaitu:

a. Ingin Tahu

Ingin tahu adalah adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu ini pada umumnya terjadi pada manusia sejak bayi sampai tua. Di dalam otak manusia, rasa ingin tahu ini membuat keduanya bekerja, yaitu otak kiri dan otak kanan. Yang satu adalah kemempuan untuk memahmi dan mengantisipasi informasi, sedangkan yang lain untuk menguatkannya

IAIN PURWOKERTO

[89]Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 65.
[90]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, hlm. 34.

dan mengencangkan memori jangka panjang untuk informasi baru yang mengejutkan.[91]

b. Demokratis

Merupakan cara berpikir, bersikap serta bertindak yang menunjukkan dan menilai adanya kesamaan hak dan kewajiban antara dirinya sendiri dan orang lain. Bersikap demokratis memang diperlukan. Karena dengan banyaknya kepala yang ikut berpikir maka persoaln yang dihadapi pun akan semakin mudah untuk diatasi. Untuk itulah diperluakan adanya kesetaraan agar setiap orang juga memiliki hak yang sama dalam berpendapat dan menyampaikan ide pemikirannya.[92]

c. Bersyukur

Bersyukur secara sederhana diartikan sebagai ungkapam terimakasih kepada Allah SWT. Syukur merupalkan ciri utama iman. Oleh karena itu, orang yang tidak bersyuykur kepada Allah berati dia tidak (kurang) beriman sekaligus kufur (ingkar) kepada Allah. Rasa syukur seorang hamba kepada Allah dapat dilakukan dengan malaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta memanfaatkan semua yang dianugrahkan Allah dengan benar.[93] Syukur itu berawal dengan lisan dan selanjutnya tercermin dalam perbuatan.

IAIN PURWOKERTO

d. Peduli Sosial

Peduli sosila atau peduli pada orang lain adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.[94]Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Oleh karena itu,

[91]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep*, hlm. 34.
[92]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 137
[93]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm.28-29.
[94]Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karaker...*, hlm. 42.

kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.

e. Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.[95]Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran dan lurus sehingga tiadanya bohong, curang ataupun mencuri.Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang.Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

f. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorangdalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Jika berani mengucapkanataupun melakukan sesuatu, berarti dia siap untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya tersebut. Hanya orang-orang tertentu saja yang memang memiliki sifat tanggung jawab seperti ini. Setiap orang akan dimintai pertanggungjawabannya oleh pihak lain sesuai kadar hak dan kewajiban orang tersebut. Adakalanya tanggung jawab personal (terhadap diri sendiri), tanggung jawab moral maupun tanggung jawab sosial.[96]

g. Adil

Keadilan berasal dari kata adil. Menurut KBBI, adil itu ialah: (1) tidak berat sebelah, tidak memihak, (2) berpihak kepada yang benar, tidak memihak, dan (3) tidak sewanang-wenang. Sedangkan

IAIN PURWOKERTO

[95]Muhamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 11.
[96]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 33.

keadilan itu berarti sifat, perbuatan, perlakuan dan keadaan yang adil.[97]

h. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.[98]

i. Religius; Tawakal

Artinya menyerahkan keputusan kepada-Nya setelah kita berusaha semaksimal mungkin. Dengan bertawakal maka beban hidup seseorang akan terkurangi dan terhindar dari stress. Setiap orang dapat menganggap apapun keputusan Allah itu adalah yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya. Dialah tempat meminta dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.[99]

j. Bekerja Keras

Kerja keras adalah prilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Salah satu tanda dari kerja keras adalah pantang menyerah, yaitu usaha menyelesaikan keegiatan atau tugas secara optimal. Dalam kerja keras ini, hal yang haarus dilakukan adalah hal yang baik-baik, memperhatikan supaya segala usahanya dapat berbuah kebaikan dan dapat dirasakan, baik usaha itu bertujuan pada bidang pelajaran maupun pekerjaan.[100]

IAIN PURWOKERTO

k. Peduli Sosial

Peduli sosila atau peduli pada orang lain adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.[101]Kepedulian sosial yaitu sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Oleh karena

---

[97]Haedar Nasir, *Pendidikan Kataker...*, hlm. 78.
[98]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 51.
[99]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm.27.
[100]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 33.
[101]Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karaker...*, hlm. 42.

itu, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain.

l. Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilakunya ke semua orang.[102]

m. Cinta Damai

Adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.[103]

Dari pemaparan seluruh materi PAI SMA dari kelas X, XI dan XII diatas, terdapat jumlah total 27 materi yang berhubungan dengan pendidikan karakter dan diturunkan menjadi 42 nilai pendidikan karakter.

F. Karakteristik Psikologis Anak SMA

Batas usia ramaja berkisar antara usia 12-21 tahun, dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masas remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja ahir. Pada masa remaja merupakan fase peralihan dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Adapun perubahan yang terjadi pada fase ini yaitu perubahan pada fisik dan psikis.[104] Untuk perubahan atau perkembangan secara fisik yaitu antara lain misal; semakin matangnya organ-organ seks, tumbuh kumis dan jenggot pada laki-laki, serta mengalami menstruasi pada perempuan. Kemudian untuk perubahan secara psikis yaitu meliputi yang akan penulis paparkan nanti pada poin-poin selanjutnya sebagai penjelasan pada judul pembahasan ini. Nah sebelum memasuki pembahasan yang lebih mendetil, bahwa usia remaja juga terjadi pada masa masa SMA. Karena umur siswa SMA secara umum yaitu berkisar antara 16 sampai 18 tahun. Dan itu masuk pada rentang umur remaja madya.

Pada masa-masa SMA yaitu fase pada pencarian bentuk dan jati diri. Fase ini dapat digunakan oleh para pendidik untuk mewujudkan tujuan

[102]Mohamad Mustari, *Nilai Katakter...*, hlm. 129.
[103]Syxamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter..., hlm. 41.
[104]Amita Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*, Jurnal Istighna, vol. 1, No. 1 Tahun 2018. Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2020 pukul 18.30.

IAIN PURWOKERTO

pendidikan karakter bangsa agar tercapai dengan baik.[105] Meskipun pada pelaksanaannya tidak akan semudah membalik telapak tangan. Oleh karena itu, inovasi dalam pendidikan juga diperlukan termasuk dalam penggunaan media dalam pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan macam-macam perkembangan kaitannya dengan karakteristik psikologis anak SMA, antara lain:

1. Perkembangan Kognitif (Intelektual)

   Pada masa remaja, seseorang secara mental telah dapat berpikir dengan logis tentang hal-hal yang abstrak. Serta juga dapat lebih sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah. Pada usia 16 tahun, kedaan berat otak sudah menyamai orang dewasa. Sistem syaraf yang memproses informasi berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, kegiatan kognitif juga berada pada tingkat yang tinggi sehingga mampu merumuskan perencanaan atau mengambil keputusan dengan strategis. Juga terjadi perluasan dalam berpikir serta melalui kemampuannya untuk menguji hipotesis maka muncullah kemampuan nalar secara ilmiah.

2. Perkembangan Emosi

   Masa remaja merupakan puncak emosionalitas yang artinya emosi berkembang dengan tinggi. Perkembangan fisik terutama pada organ seks mempengaruhi emosi atau perasaan seperti cinta ataupun rindu. Pada remaja awal perasaan yang tumbuh akan cenderung sensitif sehingga mudah tersinggung atau marah, mudah juga untuk bersedih atau murung. Sedangkan pada remaja akhir sudah dapat mengendalikan emosinya.

   Pada masa remaja hal tersulitnya yaitu dalam mencapai kemtangan emosionalnya. Proses pematangan itu sangat bergantung pada kondisi sosio-emosional lingkungan, terutama pada lingkungan keluarga dan teman-temannya. Apabila limgkungannya cukup kondusif dalam arti hubungan di dalamnya harmonis, penuh tanggung jawab, saling menghargai dan saling mempercayai maka seseorang akan dapat

IAIN PURWOKERTO

[105]Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 20

mencapai kematangan emosionalnya. Begitu juga sebaliknya, jika keadaan lingkungan keluarga kurang mendukung dan kurang adanya kasih sayang dari orang tua serta kurangnya pengakuan dari teman sebayanya maka seorang remaja akan cenderung mengalami kecemasan atau ketidaknyamanan emisioalnya.

3. Perkembangan sosial

Pada masa remaja terjadi perkembangan *social cognition* atau kemampuan untuk memahami orang lain. Perkembangan ini cenderung pada pengkraban hubungan mereka entah itu hubungan persahabatan maupun hubungan percintaan. Pada masa ini juga terjadi perkembangan sikap *conformity* yaitu sikap untuk menyerah atau mengikuti orang lain. Perkembangan ini dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap dirinya. Yaitu tergantung pada apa yang diikuti oleh seorang remaja.

4. Perkembangan Moral

Interaksinya seorang remaja denga guru, teman, orang tua, atapun orang dewasa lainnya dapat menyebabkan ia lebih matang daripada dengan usia anak. Mereka sudah lebih paham mengenai nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesopanan, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan perkembangan moral, Kusdwirarti Sutiono menjelaskan bahwa pada umumnya seorang remaja bedara pada tingkatan konvensional atau berada pada tahap ketiga (perilaku menyesuaikan dengan harapan atau tuntutan kelompok). Dan keempat yaitu loyalitas akan peraturan atau norma yang berlaku dan diyakininya.

5. Perkembangan Kepribadian

Fase remaja adalah saat-saat yang paling penting bagi perkembangan kepribadian. Fase remaja merupakan saat yang paling penting untuk perkembangan jati diri. Adapun perkembangan identitas remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: iklim keluarga, tokoh

IAIN PURWOKERTO

idola, serta peluang pengembangan diri (kesempatan untuk melihat ke depan dan menguji diri dalam kegidupan yang beragam).

Apabila seorang remaja telah mampu memperoleh pemahaman yang baik tentang aspek-aspek pokok pemahamn dirinya seperti fisik, kemampuan intelektual, emosi, sikap, serta nilai-nilai maka ia akan siap dalam pergaulannya pergaulan yang baik dengan keluarga, teman, masyarakat, tanpa dibebani perasaan cemas ataupun frustasi. Dan pada masa remaja akhir seseorang sudah mampu untuk memahami dan mengarahkan dirinya serta memelihara identitas diri.[106]

6. Perkembangan Agama

Usia SMA adalah termasuk usia remaja madya/ pubertas usia 16-18.Usiaremaja merupakan periode dimana individualisme semakin menampakan wujudnya. Pada masa ini memungkinkan mereka untuk menerima tanggung jawabatas prilaku mereka sendiri dan menjadi sadar terlibat pada beberapa hal, keinginan, cita-cita yang mereka pilih. Masa muda merupakan tahap yang penting dalam pertumbuhan religius. Untuk lebih jelasnya, penulis membagi masa perkembangan agama menjadi tiga tahap:

a. Masa remaja awal*(juvenilitas (adolescantium)*, usia 13-15)

Pada masa ini terjadi perubahan jasmani yang cepat sehingga memungkinkan terjadi goncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya mungkin mengalami kegoncangan. Kepercayaan kepada Tuhan kadang sangat kuat, kadang berkurang yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas. Penghayatan rohani cenderung skeptis sehingga muncul keengganan dan kemalasan untuk melakukan berbagai kegiatan ritual yang selama ini dilakukan dengan penuh kepatuhan.

IAIN PURWOKERTO

[106]Syamsu Yusul LN, *Psokologi perkembangan Anak dan Remaja,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 195-203.

b. Masa Remaja Madya (*Pubertas*, usia 16-18)

Pada masa ini adalah ketika masuk di bangku SMA. Gejala masa remaja pada tahap ini ialah mengidolakan sesuatu (mendewa-dewakan). Di sini mulai tumbuh dalam diri remaja untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan di puja-puja. Pada masa ini remaja mengalami kegoncangan batin, sebab ia tidak lagi menggunakan pedoman hidup kanak-kanaknya, tapi belum mempunyai pedoman hidup yang baru. Oleh karena itu ia merasa tidak tenang, banyak kontradiksi di dalam dirinya mengkritik dirinya karena merasa mampu, tapi pada saat itu dia mencari pertolongan karena tidak dapat menjelmakan keinginannya. Proses terbentuknya hidup dan pandangan hidup dipandang sebagai penemuan nilai-nilai hidup di dalam eksplorasi si remaja.

c. Masa remaja ahir (*Nubilitas*, usia 19-21)

Masa remaja ahir dapat dikatakan bahwa pada masa ini segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan.

Akibat pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta kecerdasan yang telah mendekati sempurna atau dalam istilah agama mungkin dapat dikatakan telah mencapai tingkat baligh-berakal, maka remaja itu merasa bahwa dirinya telah dewasa dan dapat berfikir logis. Di samping itu pengetahuan remaja juga telah berkembang pula, berbagai ilmu pengetahuan yang yang telah diajarkan oleh bermacam-macam guru sesuai dengan bidang keahliannya meraka masing-masing telah memenuhi otak remaja. Remaja pada saat itu sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pribadinya, maka mereka juga ingin mengembangkan agama, mengikuti perkembangan dan alur jiwanya yang telah bertumbuh pesat itu.[107]

IAIN PURWOKERTO

[107]Fakhrul Rijal. 2016. "Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murohiqoh)", *https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3354*, Di Akses Pada Tanggal 25 September 2010.

BAB III

DESKRIPSI CERPEN *DI ATAS SAJADAH CINTA*

A. Biografi Habiburrahman El-Shirazy

Habiburrahman El Shirazy yang lebih dikenal dengan panggilan Kang Abik adalah seorang dai, novelis, dan penyair yang karya-karyanya terkenal tidak hanya di Indonesia tetapi di negara lain seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei. Nama Kang Abik mulai melambung ketika karya novelnya yang berjudul "Ayat-ayat Cinta" tampil di layar kaca. Sejak itulah banyak karya-karyanya yang juga difilmkan dan diminati oleh khalayak ramai. Kang Abik lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976.

Kang Abik memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Telah Merampungkan program *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 *di The Institute for Islamic Studies in Kairo* yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri (2001). Profil diri dan karyanya telah menghiasi beberapa koran dan majalah, baik lokal maupun nasional, seperti Solo Post, Republika, Annida, Saksi, Sabili, Muslimin, dll.

IAIN PURWOKERTO

Kang Abik selama di SMA pernah menulis naskah teatrikal puisi berjudul "Dzikir Dajjal" sekaligus menyutradai pementasan bersama teater Mbambung di Gedung Seni *Wayang* Orang Sriwedari Surakarta (1994). pernah maraih juara II lomba menulis artikel se-MAN Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi religius se- Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair '94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994). pemenang I lomba pidto tingkat remaja se-eks Karisidenan Surakarta (diadakan oleh jamaah masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Kang Abik juga pemenang lomba pidato bahasa arab se-Jateng dan DIY yang diadakan

UMS Surakarta (1994).Ia juga peraih juara I lomba baca puisi arab tingkat Nasional yang diadakan IMABA UGM Jogyakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) megisi acara *Syarbil Qur'an* setiap jum'at pagi. Pernah menjadi pemengan terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se- Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K jateng (1995) dengan judul tulisan *Analisi Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.*

Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997). Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti "Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua" yang diadakan oleh WAMY *(The* World *Assembly of Moslem Youth)* selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul *Tahqiqul Amni Was Salam Fil 'Alam Bil Islam* (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tersebut. Pernah aktif di Mejelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000). Pernah menjadi koordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan muda ini pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.

IAIN PURWOKERTO

Kang Abik telah menghasilkan beberapa karya terjemah seperti *Ar-Rasul* (GIP, 2001), *Biografi Umar Bin Abdul Aziz* (GIP, 2002), *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005), *Rihlah Ilahiyah* (Era Intermedia, 20040, dll. Cerpen-cerpennya termuat dalam antologi *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001), *Merah di Jenin* (FBA, 2002), *Ketika Cinta Menemukanmu* (GIP, 2004), dll. Beberapa tulisannya pernah menghiasi *Republika, Annida, Jurnal Sastra dan Erudaya Kinanab, Jurnal Justisia,* dll.

Sebelum pulang ke Indonesia, di Tahun 2002, *kang Abik* diundang oleh Dewan Bahasa dan *Pustaka* Malaisia selam lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisi-puisinya berkeliling Malaisia dalam momen *Kuala Lumpur World potry Reading ke-9,* bersama penyair- penyair dunia lainnya. Puisinya juga dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan *Majalah Dewan Sastera* (2002) yang diterbitkan Dewan Bahasa dan Pustaka Malaisia dalam dua bahasa, Inggis dan Melayu, bersama penyair-penyair dunia lainnya, puisi kang abik juga dimuat kembali dalam Imbauan PPDKL (1986-2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaisia (2004).

Pada pertengahan Oktober 2002 Kang Abik tiba di Tanah Air, saat itu juga ia diminta oleh Pusaat Pengembangan Mutu Pendidikan (P2MP) Jakarta untuk ikut mentashih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, (Juni 2003). Ia juga diminta menjadi kontributor penyusunan *Ensiklopedi Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya,* (terdiri atas tiga jilid ditebitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003). Mengikuti panggilan jiwa antara tahun 2003-2004 Kang Abik memilih mendedikasi ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006 kang abik tercatat sebagai dosen di Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash-Shiddiq UMS Surakarta. Untuk berdiskusi mendulang manfaat dan maslahat, Kang Abik sekarang masih duduk di Pengurus Pusat Forum Lingkar Pena ini membuka komunikasi dan silaturahmi kepada sidang pembaca lewat e-mail: kangabik@yahoo.com atau via mobile: 0816 482 3350.[108]

Yang menjadi sumber insprasi Kang Abiksehingga berhasil menjadi penulis yang produktif dan sukses adalah Para ulama, terutama para ulamazaman dahulu, merupakan para penulis yang sangat rajin dan hebat. Imam Suyuthi bahkan menulis buku hingga 600 judul. Saya merasa sangat kecil di hadapan beliau," kata Kang Abik". Para ulama Al Azhar University Kairo juga menjadi sumber inspirasi Kang Abik. "Para ulama Al-Azhar

[108]Habiburrahman El-Shirazi, *Di Atas Sajadah Cinta,* (Jakarta: Republika, 2020), hlm. 271.

IAIN PURWOKERTO

University rajin menulis buku. Di sana berlaku peraturan, seorang ulama yang dalam setahun tidak menelurkan buku baru, maka dia akan dikeluarkan dari tugasnya sebagai seorang dosen," papar Kang Abik.[109]Kini novelis tersebut tinggal di Salatiga. Aktivitas kesehariannya lebih banyak digunakan untuk memenuhi undangan mengisi seminar dan ceramah, disamping juga menulis novel yang menjadi pekerjaan utamanya dan sesekali menulis sekenario sinetron untuk Sinemart (sebuah rumahproduksi yang menaungi karya-karyanya di dunia perfilman dan persinetronan).

B. Latar Belakang Kumpulan Cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*

Buku kumpualan cerpen *Di Atas Sajadh Cinta* ini meupakan kumplan cerpen karya Habiburrahman El-Shirazy diawal kelahirannya berjumlah 25 cerita cerpen, manum pada pebaharuannya ditambah menjadi berjumlah 38 cerita cerpen. Adapun tambahan itu diambil dari beberapa karya beliau yang berserakan di beberapa antologi buku cerita yang lain, seperti Ketika Cinta Berbuah Surga, Ketika Derita Mengabadikan Cinta, dan Nyanyian Cinta. Semua itu beliau lakukan untuk mengapresiasi dengan baik karya-karya beliau yang berserakan, yaikni dengan cara mengumpulkan dalam bentuk buku utuh, atau dengan mendialogkan antara satu buku dengan buku yang lain.

Adapun isi buku kumpulan cerpen ini memuat cerita-cerita teladan Islami yang beliau kumpulkan dari sana-sini. Ini mengisyarahkan bahwa kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy mengandung teladan, pembelajaan, contoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu juga memuat beberapa cerita pendek yang terinspirasi dari beberapa kisah nyata sahabat-sahnat beliau.

C. Potret Kumpulan Cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*

Buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* Karya ini adalah buku fiksi karya Habiburrahman terbau yang diterbitkan oleh percetakan Republikan pada bulan Maret 2020. Dalam isi buku ini terdapat banyak cerita-

[109]Inilah Yang Menjadi Inspirasi Habiburrahman El-Shirazy, *https://republika.co.id/berita/nyfj9h374/inilah-yang-menjadi-sumber-inspirasi-habiburrahman-el-shirazy*, dikases pada tanggal 12 juni 2020 pukul 21.30.

IAIN PURWOKERTO

cerita ibrah, makna yang dalam, diambil dari kisah teladan Nabi, para sahabat, para tabi'in dan mujahidin mujahidah Islam di masa lalu. Disamping itu, Kang Abik juga menambahkan cerita-cerita hasil dari inspirasi kisah nyata sahabat-sahabt belaui. Oleh karena itu kumpulan cerpen ini tidak diragukan lagi mengandung banyak teladan, pembelajaan dan contoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

Berikut ini adalah beberapa contoh cerpen yang mengandung nilai karakter beserta kutipannya dan pesan yang terkandung didalamnya.

1. Cerpen yang berjudul *"Di Atas Sajadah Cinta*".

   Cerpen ini mengkisahkan kisah cinta pemuda bernama Zahid (Si Ahli Zuhud di kota Kufah) dengan seorang gadis anak saudagar kaya raya dikota itu yang bernama Afirah. Ketika mereka mengalami kegalauan cinta karena lamaran zahid tidak dierima ayah Afirah. Dan ketika afirah menawarkan memadu cinta yang dilarang agama, Zahid tetap kokoh mencari cinta suci yang mendatangkan pahala dan diridhai Allah. Ini sesuai dengan balasan surat Zahid kepada Afirah dalam cerpen tersebut:

   Kepada Afirah
   Salamullahi 'alaiki

   Benar aku sangat mencintaimu. Namun sakit dan derita ini tidaklah semata-mata karena rasa cintaku padamu. Sakitku ini karena aku menginginkan sebuah cinta suci yang mendatangkan pahala dan diridhai Allah 'Azza Wa Jalla. Inilah yang kudamba. Dan aku ingin mendamba yang sama. Bukan sebuah cinta yang menyeret kepada kenistaan dosa dan murka-Nya.

   Afirah, Kedua tawaranmu itu tidak ada yang kutrima. Aku ingin mengobati kahausan jiwa ini dengan secangkir air cinta dari surga. Bukan air timah dari neraka. Afirah, sesungguhnya aku takut akan siksa hari yang besar jika aku durhaka kepada Rabb-ku.

   Afirah, Jika kita tetap bertakwa, Allah akan memberikan kita jalan keluar. Tak ada yang bisa aku lakukan saat ini kecuali menangis pada-Nya. Tidak mudah meraih cinta berbuah pahala.[110]

[110]Habiburrahman El-Shirazy, *Di Atas Sajadah Cinta...*, hlm. 5.

IAIN PURWOKERTO

Atas kesucian cinta Zahid ahirnya Afirah sadar dan akhirnya, keduanya tak hentinya bermunajat pada malam hari, meminta pertolongan dan rohmat Allah yang sampai ayah Afirah merestua cinta suci meraka. Dalam cerita ini terdapat nilai religius berupa sabar dan kekukuhan hati.

Adapun pesan yang dapat diambil adalah setiap manusia khushnya ketika usia remaja pasti mengalami jatuh cinta kepada lawan jenisnya. Akan tetapi apaun yang kita cintai sebaiknay harus disertai dengan selalu berharapa pada keridhoan Allah SWT. Karena dengan selalu mengharap keridhoan Allah hati seeorang hamba akan menjadi tenang. Kemudian ketika ditimpa cobaan sebaiknya seorang hamba tetap bersabar dan berusaha dengan kekukuhan hati dengan selalu menjada iman dan taqwanya kepada Allah SWT.

2. Cerpen yang berjudul *"Buah Cinta Berasas Taqwa"*

Cerpen ini mengkisahan seorang tabiin bernama Mubarok. Setelah dimerdekakan karena keluhuran budinya, ia bekerja kepada seorang kaya raja yang memiliki kebun delima sebagai penjaga kebun tersebut. Suatu ketika majikannya menyuruhnya untuk memetikan buah delima yang manis dan masak. Setelah Mubarok memetik dan menyerahkannya pada majikannya, ternyata rasanya kecut dan belum masak. Mubarok tidak bisa membedakan buah delima antara yang masak dan belum masak, yang manis dan yang masam karena selama menunggui kebun tersebut, Mubarak tidak pernah makan sedikitpun buah delima dalam kebun itu, walaupun buah delima yang jatuh sekalipun. Hal ini dia lakukan karena majikannya hanya menyuruhnya untuk menunggui kebun delima miliknya. Atas kejujurannya itu, akhirnya Mubarok dinikahkan denga anak pemiik kebun tersebut dan dapat hidup bahagia, berkecukupan serta rizki yang cukup.

Ini sesuai dengan kutipan cerpen:

> Pemilik kebun gusar dan berkata: "Apakah kau tidak bida membedakan mana yang masak dan yang belum masak? Mana yang manis dan mana yang kecut?"

IAIN PURWOKERTO

> "Maafkan saya tuan, saya sama sekali tidak pernah merasakan delima. Bagaimana saya bisa merasakan mana yang manisdan mana yang kecut?". jawab Mubarak.
>
> "Apa? Kau sudah sekian tahun bekerja disini dan menjaga kebun delima yang luas yang terlah berpuluh kali panen ini,dan kau bilang belum pernah merasakan delima?kau berani berkata seperti itu!"pemilik kebun marah dan merasa dipermainkan.
>
> " Demi Allah Tuan, saya tidak pernah mencicipi buah delma satu butir pun. Bukankah anda hanya memerintahkan saya untuk manjaga dan tidak memberi ijin kepada saya untuk mencicipinya?". lirih mubarak.[111]

Dalam cerpen ini terdapat nilai kejujuran. Yaitu selalu menjaga dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.Adapun pesan yang disampaikan dalam cerpen ini adalah setiap orang yang jujur akan mendapatkan balasan yang baik dan dapat hidup degan bahagia.

Dan Masih banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang lain yang terdapat dalam novel *Cinta di* Ujung *Sajadah.* Beberapa diantaranya adalah suka menolong, adil, demokratis dan lain-lain.Karena salah satu fungsi dari cerita memang adalah sebagai media pendidikanrya-karyanya di dunia perfilman dan persinetronan.

IAIN PURWOKERTO

[111]Habiburrahman El-Shirazy, *Di Atas Sajadah Cinta...,* hlm. 18.

BAB IV
ANALSISI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN CERPEN *DI ATAS SAJADAH CINTA* DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PAI DI SMA

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*

Setelah buku sastra kumpulan cerpen berjudul *Di Atas Sajadah Cinta* ditelaah, ahirnya dapat ditarik dan diambil kandungan nilai karakternya. Namun sebelum masuk pada penjabaran analisis nilai, penulis akan terlebih dahulu menyampaikan bahwa pada usia remaja khususnya pada masa-masa SMA anak cenderung mulai berpikir logis pada hal-hal yang abstrak, serta lebih berpikir kritis atau dengan kata lain cara pikir meraka sudah mulai matang. Sehinggadengan adanya penggunaan media belajar berupa cerpen yang berbasis agama dan didalamnya banyak terdapat nilai karakter positif maka tentulah cerpen tersebut cocok untuk menjadi media pembelajaran anak SMA. Karena dengan semakin matangnya pola pikir maka siswa SMA dapat lebih mudah dalam memahami dan mengambil pelajaran dari sebuah materi. Serta dengan adanya media pembelajaran berupa cerpen dapat menjadi hal yang menarik karena jarangnya penggunaan media tersebut dalam sebuah pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

Selanjutnya akan penulis sampaikan cuplikan cuplikan dalam cerpen yang mengandung nilai karakter yang penulis sesuaikan dengan BAB II untuk urutan teorinya, sebagai berikut:

1. Nilai Karakter dalam Hubungannya Dengan Tuhan

   Nilai ini sifatnya religius yang mengandung arti bahwa, segala aspek baik dari pikiran, perkataan maupun perbuatan seseorang itu berlandaskan pada ajaran agama atau dengan kata lain adalah keTuhanan.[112] Nilai karakter yang dalam hubungannya dengan Tuhan ini

[112]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 36

menurut Heri Jauhar Muchtar ada sepuluh macam kewajiban sebagai wujud ketaatannya terhadap agama.[113] Sepuluh macam kewajiban tersebut antara lain:

a. Beriman kepada Allah SWT

Beriman kepada Allah SWT artinya meyakini bahwa Allah itu ada beserta sifat-sifat mulia yang dimilikiNya. Keyakinan itu sendiri merupakan pondasi utama dalam beriman. Adapun cerpen yang mengandung nilai karakter beriman kepada Allah SWT yaitu cerpen nomor tujuh dengan judul *"Mukjizat Baginda Nabi"*. Berikut adalah kutipen dalam cerpen yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> Umair sangat terkejut mendengar sabda Rasulullah itu. Sebab masalah ini hanya dia dan Shafwan saja yang tahu. Ia segera tersadar bahwa yang ada di hadapannya benar-benar seorang utusan Allah. Seketika itu Umair bin Wahab berkata, "*asyhadu an laa ilaaha illallah, wa asyhadu annaka rasuulullah!* Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa kamu (Muhammad) adalah utusan Allah"

Kutipan paragraf tersebut adalah merupakan bagian klimak sekaligus penutup cerpen berjudul "Mukjizat Baginda Nabi". Dimana disitu menggambarkan betapa terkejutnya Umair bin Wahab ketika sang Nabi mengetahui rencana busuknya dengan Shafwan bin Umayyah untuk membunuh Muhammad. Sedangkan rencana itu hanya diketahui oleh dua pemuka kafir quraisy tersebut. Mereka juga merancang dengan sangat hati-hati rencana balas dendam pemuka kafir quraisy itu atas terbunuhnya ayah, paman, dan saudara mereka oleh muhammad pada perang badar, dan tentunya juga tidak membocorkannya kepada siapapun.

Namun ternyata saat rencana membara itu dilaksanakan ternyata sang Nabi justru mengetahuinya. Dari situlah kemudian

[113]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2012),hlm.26-30

IAIN PURWOKERTO

Umair tersadar bahwa Muhammad SAW adalah benar utusan Allah karena tidak mungkin ia tahu rencana busuknya itu kecuali Allah lah yang memberi petunjuk. Nah keyakinan itulah yang kemudian menunjukkan adanya nilai karakter beriman kepada Allah SWT karena seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa beriman pada intinya adalah meyakini adanya Dzat Allah dengan segala sifat-sifat muliaNya termasuk sifat memberi petunjuk.

Nilai karakter beriman kepada Allah SWT juga terdapat pada cerpen nomor tiga puluh empat dengan judul "*Pahala Takut* KepadaAllah*"*. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> "Demi Allah, jika Allah sampai menghisabku pasti akan mengazabku dengan azab yang tidak pernah ditimpakan pada seorang pun di alam semesta!".

Dalam cerpen tersebut diceritakan bahwa suatu ketika Rasulullah SAW bersabda bahwa, ada seorang lelaki yang sama sekali tidak pernah berbuat kebaikan selama hidupnya. Kemudian laki-laki itu berwasiat pada keluarganya jika ia mati untuk membakarnya sampai menjadi abu kemudian abu itu untuk ditaburkan sebagian di darat dan sebagian lagi di laut. Pasalnya ia tahu dan takut kalau setelah kematian itu, Allah akan menghisab dan mengzabnya. Maka karena keyakinan itulah ia berwasiat bodoh kepada keluarganya untuk menaburkan abunya secara terpisah di darat dan di laut dengan harapan itu akan menjadi sebab ia tidak akan dihisab.

Namun kuasa Allah sungguh luar biasa tetap mampu mengumpulkan ceceran abunya dan ia pun ditanya perihal wasiat bodonya tersebut dan menjawab karena ia takut kepada Tuhannya yaitu Allah, yang ahirnya justru allah SWT mengampunilaki-laki itu karena rasa takutnya kepada Allah. Di depan mtanya ia juga yakin akan keagungan DzatNya. Nah kutipan tersebut sudah sangat jelas

IAIN PURWOKERTO

menggambarkan terdapat kandungan nilai karakter beriman kepada Allah SWT karena kembali lagi bahwa pondasi utama beriman adalah meyakini atas keagunagan DzatNya termasuk kegungan dalam hal mengazab dan mengampuni hambanya yang beriman.

b. Taat kepada Allah

Taat adalah patuh. Taat kepada Allah artinya patuh terhadap perintahNya dan patuh untuk menjauhi laranganNya. Taat itu sendiri adalah buah dari iman. Jadi orang yang benar-benar beriman kepada Allah maka akan taat kepadaNya dengan mematuhi perintah-perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Cerpen yang mengandung nilai karakter taat kepada Allah SWT dalam buku ini terdapat pada dua cerpen antara lain yang pertama yaitu cerpen nomor empat dengan judul *"Surga di Telapak Kaki Ibu"*. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> "Baiklah, demi kebenaran risalahmu, duhai Rasulullah, *aku* memaafkan segala kesalahan putraku!".

Penggalan ucapan seorang ibu tersebut adalah terjadi ketika seorang anak laki-laki yang hendak meninggal dunia dan sudah dalam kedaan sekarat, namun kesulitan saat dituntun untuk membaca syahadat bahkan meskipun yang menuntunnya adalah Rasulullah. Padahal laki-laki tersebut yang ternyata bernama Abdullah bin Salam, sesuai penuturan sang istri adalah seorang yang bahkan tidak pernah meninggalkan shalat berjamaah dengan Rasulullah dan ia pun selalu bersedekah di setiap harinya. Namun ternyata kata sang istri pula bahwa, Abdullah bin Salam memiliki sedikit kesalahan terhadap ibunya yaitu sesuai penuturan dari Ibu Abdullah bin Salam bahwa ia pernah memukul dan mengusir ibunya dari rumah karena mementingkan istrinya.

IAIN PURWOKERTO

Nah karena kesalahan itulah ibunya tidak pernah rela untuk memaafkan Abdullah bin Salam bahkan ketika shahabat dan Rasulullah telah memintakan maaf untuknya. Hingga ahirnya Rasulullah menyuruh beberapa shahabat untuk mengumpulkan dan menyiapkan kayu bakar untuk membakar Abdullah bin Salam barulah sang ibu mau memaafkannya karena tidak tega melihat anaknya akan dibakar hidup-hidup. Dan pada saat itulah ibunya mengatakan "Baiklah, demi kebenaran risalahmu, duhai Rasulullah, aku akan memaafkan segala kesalahan putraku".

Maka dari ucapan sang ibu tersebut mengandung nilai karakter taat kepada Allah SWT. Karena seperti yang sudah disampaikan penulis di awal bahwa taat kepada Allah berarti mematuhi perintahNya termasuk perintah RasulNya dan termasuk juga mematuhi risalahnya.

Selanjutnya dalam buku ini nilai karakter taat kepada Allah terdapat pada cerpen nomor dua puluh sembilan dengan judul *"Tangis Cinta di Masjid Basrah".* Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> "Imam Hasan Al-Basri lalu berdo'a. Dengan penuh khusyuk hatinya menghadap Allah. Kedua tangannya menengadah ke langit. Dari kedua bibirnya bergetar sebuah do'a yang diajarkan dan diucapkan oleh Baginda Nabi."

IAIN PURWOKERTO

Kutipan tersebut terjadi ketika Imam Hasan Al-Basri sedang memberikan pengajian seperti biasanya di Masjid Basrah dengan sekian banyak orang yang berdesakan dan berebut untuk lebih dekat dengannya. Kemudian Sang Imam dengan mata berkaca-kaca mengatakan bahwa, kelak di hari kiamat orang-orang akan dikumpulkan sesuai golongan nya baik itu golongan orang yang bertakwa atau justru golongan mereka yang dzalim. Dan Sang Imam juga mengatakan setiap dari kita bahkan tidak ada yang tahu

bagaimana kelak nasibnya di hari kiamat dan akan dikumpulkan bersama golongan yang mana. Kemudian Sang Imam menangis diikuti oleh gemuruhnya tangisan jamaahnya. Sang Imam juga bercerita tentang seorang ibu dan anak yang meninggal karena rasa rindu dan cinta yang penuh pada Tuhannya, juga diselimuti oleh rasa takut yang luar biasa akan azab dari Tuhannya.

Maka atas perkataan dari Sang Imam itulah, masjid penuh gemuruh dengan tangisan Imam dan para jamaahnya. Kemudian dalam tangis itulah Sang Imam dengan khusyuknya serta dengan mengiba kepada Allah SWT, memanjatkan do'a yang juga dipanjatkan oleh Baginda Nabi. Maka dari kutipan cerpen itulah dapat diambil kandungan nilai karakter taat kepada Allah yaitu dengan berdo'a dan mengiba kepada Allah sebagai bentuk taatnya yaitu penghambaan seorang hamba kepada Tuhannya apalagi do'a yang dipanjatkan adalah do'a yang juga dipanjatkan oleh Baginda Nabi maka itu juga termasuk bentuk taat kepada Allah dan RasulNya.

c. Berdzkirir kepada Allah

Sebelumnya, dzikir adalah ingat. Berdzkir kepada Allah artinya ingat atau mengingat Allah. Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah baik itu di dalam hati, menggunakan lisan, ataupun bisa juga dengan men *tadabburi* kekuasaan Allah yang ada pada alam semesta ini. Dengan mengingat Allah lah, hati menjadi tenang tenteram dan dapat menjauhkan diri dari perbuatan tercela.

Berikut adalah beberapa cerpen yang mengandung nilai karakter berdzikir kepada Allah. Yang pertama yaitu terdapat pada cerpen nomor sembilan dengan judul cerpen *"Kisah Cinta dari Masjid At Taubah"*. Berikut adalah kutipan dalam cerpen yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> Ia langsung mengeluarkan semua terong yang telah ia mamah dari mulutnya. Ia mengembalikan terong yang telah ia

IAIN PURWOKERTO

> gigit. Air matanya terbit. Ia tadi merasa telah melakukan dosa besar. Ia menyesal. Ia kembali ke masjid sembari mnahan kesedihan karena tindakannya yang ia anggap sebagai perbuatamn yang tak termaafkan. Ia terus beristighfar.

Terutama dalam kalimat **ia langsung mengeluarkan** semua **terong yang telah ia mamah.** itu adalah sebagai bukti dan bentuk dzikirnya kepada Allah SWT. Jadi dikisahkan ada seorang pemuda bernama Sulaim As-Suyuthi yang nantinya menjadi syaikh dan kepercayan penduduk. Ia dipercaya karena kealiman daan kezuhudannya yang luar biasa. Ia tinggal di Masjid At Taubah itu bersama seorang gurunya. Ia seringkali hampir saja menemui kematian karena kelaparan sehingga tibanya suatu hari dalam keadaan yang sangat darurat itu sesuai ilmu fiqih yang memperbolehkan memakan bangkai atau mencuri dan Sulaim itu lebih memilih untuk mencuri.

Setelah ia melakukan berapa langkah akhirnya sampailah ia pada dapur sebuah rumah yang disana terdapat masakan terong yang begitu lezatnya. Karena rasa lapar yang sudah sangat tak tertahankan itulah maka tanpa berpikitr panjang ia langsung saja memulai menggigit dan mengunyah terong yang bahkan masih panas. Namun ketika hendak menelannya ia seketika tersadar bahwa perbuatannya itu adalah salah. Maka seketika itulah ia ahirnya memuntahkan semua terong dari dalam mulutnya. Nah memuntahkan terong itulah karena hatinya berdzikir atau mengingat kepada Allah. Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa dengan mengingat Allah maka dapat mencegah perbuatan tercela. Meskipun Sulaim sudah sempat memakan makanan tanpa ijin dari pemiliknya, setidaknya setelah hatinya mengingat Allah ia segera menghentikan perbuatannya yang dianggap salah itu.

IAIN PURWOKERTO

Cerpen selanjutnya yang mengandung nilai karakter berdzikir kepada Allah adalah cerpen nomor dua puluh lima dengan judul *"Semalam Bersama Jibril dan Mikail"*. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> Mimpi Rasulullah adalah wahyu dari Allah SWT. Mimpi Rasul dalam hadis ini sarat pelajaran berharga, bahwa manusia kelak akan memanen dan mengetam tanaman amal yang ia tanam di dunia. Perilaku jahat manusia di dunia ada balasannya. Kebajikan ada ganjarannya.

Jadi suatu ketika Nabi bercerita kepada para sahabatnya bahwa tadi malamnya Nabi bermimpi didatangi oleh dua *orang* lelaki dan mereka membawa pergi nabi keluar bumi. Disana nabi melihat beberapa peristiwa mengerikan dan ternyata setelah itu nabi diberi penjelasan bahwa yang beliau lihat adalah berbagai ganjaran atas perbuatan manusia semasa di dunia. Kemudian lelaki itu mengaku bahwa dirinya adalah Jibril dan satu lagi temannya yaitu Mikail.

Dari kalimat **perilaku jahat manusia di dunia ada balasannya. Kebajikan ada ganjarannya** itulah terdapat kandungan nilai karakter sekaligus pelajaran berdzikir kepada Allah. Karena kebetulan dari mimpi nabi dalam cerpen tersebut kebanyakan menggambarkan balasan perilaku yang buruk. Seharusnya bagi seorang yang memiliki karakter keTuhanan berdzikir kepada Allah bisa menghindari hal-hal yang tidak semestinya karena mengingat atau berdzikir kepada Allah dapat mencegah perbuatan tercela.

Selanjutnya yaitu cerpen nomor tiga puluh tiga dengan judul *"Ketika Masjid dan Rumah Bordil Roboh"*. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> Masyarakat yang tahu ihwal kedua kakak beradik itu meneteskan air mata. Mereka tidak habis pikir, orang yang selama ini dikenal sebagai ahli ibadah kok bisa tewas dengan cara yang sedemikian tragisnya. Sedangkan adiknya yang

IAIN PURWOKERTO

selama ini dikenal sebagai ahli maksiat kok bisa husnul khatimah.

Dua pemuda kakak beradik yang hidup sangat berbeda. *Kakanya* sebagai ahli ibadah yang tidak kenal maksiat dan hidupnya hanya di masjid. Sedangkan adiknya adalah sosok ahli segala bentuk maksiat yang tinggal di rumah bordil yang digunakan sebagai markasnya untuk bermaksiat. Suatu ketika dengan waktu yang bersamaan mereka berkeinginan kuat untuk mencoba mencicipi kehidupan saudaranya. Sang kakak yang ahli ibadah atas bisiskan halus setan mencoba untuk mencicipi kehidupan gelap adiknya. Begitu juga sebaliknya. Adiknya yang ahli maksiat juga ingin mencoba memperbaiki dirinya dengan mengunjungi masjid tempat kakaknya. Tak diduga ketika keduanya sedang terlena dalam kehidupan barunya gempa datang dan karena mereka terlalu larut dalam percobaan awalnya ahirnya mereka tidak tahu bahwa diluar ada gempa sehingga keduanya akhirnya meninggal dalam keadaan yang terbalik dari kehidupan mereka sebelumnya.

Maka dari kutipan cerpen tersebut mengandung nilai karakter berdzikir kepada Allah karena jika seseorang senantiasa berdzikir kepada Allah SWT seharusnya sang kakak yang ahli ibadah tidak akan mati dalam kubang kemaksiatan. Karena senantiasa mengingat Allah SWT.

d. Berdo’a kepada Allah

Berdo’a kepada Allah maksudnya yaitu mengajukan permohonan kepadaNya. Berdo’a juga merupakan bukti pengakuan kita atas kekuasaanNya. Karena dengan berdo’a dan memohon kepada Allah itu artinya bahwa kita memang membutuhkan pertolonganNya.

IAIN PURWOKERTO

Nilai karakter berdo'a kepada Allah terdapat pada cerpen nomor tiga belas dengan judul: *"Tubuh Seharum Kesturi".* Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> "Ia pasrah kepada Allah. Ya Allah, apa yang mesti aku lakukan?! Berilah hamba-Mu petunjuk ya Allah. Tiba-tiba tercetus sesuatu dalam pikirannya".

Paragraf tersebut mencerminkan adanya nilai karakter berdo'a kepada Allah. Sang pemuda yang berprofesi sebagai penjual kain keliling itu adalah sosok pemuda yang sholeh. Selain itu ia juga memiliki fisik yang bagus yang membuat wanita terpesona ketika melihat kegagahannya. Dalam perjalanan ketika ia sedang berkeliling berjualan kain, seorang wanita mengundangnya ke rumah namun ternyata bukan untuk membeli kain melainkan untuk mengajaknya berzina. Pemuda sholeh itu tentu menolaknya meski wanita itu terus merayu. Ia terus menolak sampai akhirnya si wanita justru mengancam akan memfitnahnya. Pemuda itu hampir kehabisan akal ia akhirnya izin ke kamar mandi berpura-pura hendak bebersih namun sebenarnya ia sedang berusaha mencari cara untuk meloloskan diri dari wanita tersebut. Di dalam kamar mandi tersebut ternyata ia tidak menemukan jalan untuk kabur. Ia akhirnya pasrah dan berdo'a kepada Allah memohon pertolongan agar diselamatkan dari berbuat zina. Setelah berdo'a itulah ia tiba-tiba menemukan ide untuk melumuri tubuhnya dengan kotoran. Ia sebenarnya juga jijik namun itulah satu-satunya cara. Dan benarlah, ia keluar dari kamar mandi dengan keadaan berlumuran kotoran. Wanita itu sangat jijik melihatnya dan langsung mengusir pemuda tersebut. Dan akhirnya ia bisa lolos dari perbuatan zina atas izin Allah. Begitulah, semakin seseorang banyak mendekatkan diri dan meminta kepada Allah, maka hal itu bisa menambah kecintaan Allah kepadanya.

IAIN PURWOKERTO

e. Tawakal kepada Allah

Tawakal kepada Allah artinya menyerahkan segala keputusan dan urusan kepadaNya setelah berusaha semaksimal mungkin. Dengan bertawakal artinya juga menganggap bahwa segala yang Allah tetapkan itu adalah yang terbaik bagi setiap hambaNya. Dengan seperti itu juga akan mencegah terjadinya stres dan putus asa apabila hal yang tidak diinginkan justru terjadi atau sebaliknya, hal yang diinginkan belum dikabulkan olehNya. Dialah tempat meminta dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Masuk pada pembahasan cerpen, cerpen yang di dalamnya terkandung nilai karakter tawakal kepada Allah yaitu cerpen nomor dua puluh enam dengan judul *"Tobatnya Wanita Penggoda"*. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> "Rabi' agak ragu, namun mempersilahkan juga setelah membuka jendela dan pintu lebar-lebar".

Pasalnya Rabi' bin Khaitsam adalah seorang pemuda yang terkenal sebagai ahli ibadah dan tidak pernah mendekati maksiat. Ia banyak dijadikan teladan bagi orang-orang. Namun rupanya ada saja orang yang tidak menyukai kesalehannya itu. Sekelompok orang ingin menjerumuskannya ke dalam lubang kenistaan dan sekelompok lagi ingin menguji sejauh mana ketangguhan imannya. Akhirnya kedua kelompok itu bersekutu dengan menyewa seorang perempuan yang dengan standar tinggi dan dianggap dapat menggoyahkan iman Rabi'. Suatu malah wanita itu telah siap untuk menggodanya. Ia datang ke rumah Rabi' dengan pakaian dan hal lain yang dapat merangsang namun ia terlebih dahulu menutupinya dengan kain hitam dan bercadar. Sembari menunggu Rabi' pulang dari masjid ia menunggu di luar rumahnya di depan pintu. Tiba saatnya Rabi' pulang wanita itu mulai melakukan aksinya dengan pura-pura minta minum. Setelah

IAIN PURWOKERTO

Rabi' mengambilnya di dalam rumah dan memberikannya kepada wanita itu, wanita itu meminta izin untuk masuk sebentar dengan alasan tidak terbiasa minum dengan berdiri.

Akhirnya meski **Rabi' agak ragu, namun mempersilahkan juga setelah membuka jendela dan pintu lebar-lebar.** Hal yang dilakukan oleh Rabi' itu adalah bentuk tawakal dengan berusaha mencegah terjadinya fitnah dan prasangka buruk orang-orang dengan membuka pintu dan jendela rumahnya.

Dan benar adanya, setelah wanita itu minum ia menutup pintu rumah Rabi' dan membuka cadar serta kain hitam yang menutupinya serta mulai menggoda Rabi'.

> "Rabi' bin Khaitsam pun terkejut, namun tidak berlangsung lama. **Dengan tenang dan suara berwibawa ia berkata pada wanita itu".**

Cuplikan tersebut juga merupakan bentuk tawakal Rabi' kepada Allah. Ia berusaha sekuat tenaga untuk menyadarkan wanita itu dan menolak godaannya. Rabi' mengatakan kalimat-kalimat penuh makna dan akhirnya suara Rabi' itulah berkat kuasa Allah akhirnya dapat merasuk ke relung jiwa wanita itu dan akhirnya wanita itu tersadar dan menangis sampai akhirnya ia menutup kembali tubuhnya dan pergi dari rumah Rabi' dengan penuh rasa takut pada Allah. Dan setelah itu ia benar-benar bertaubat dan menjadi ahli ibadah sampai akhirnya ia mati dalam keadaan sedang bersujud menghadap kiblat. Dan benarlah, pertolongan Allah menyertai hamba-hambaNya yang bertawakal kepadaNya.

f. Husnudzan kepada Allah

Yaitu memiliki prasangka yang baik kepada Allah. Ketika seseoraang berhusnudzan kepada Allah, maka Allah juga akan berbuat baik kepadanya. Dan begitu juga sebaliknya. Cerpen yang di dalamnya

IAIN PURWOKERTO

terkandung nilai karakter husnudzan kepada Allah yaitu cerpen dengan nomor urut tiga dengan judul *"Kisah Cinta Teladan".*

Sebuah kisah dimana ada seorang ulama bernama Said bin Musayyab. Ia memiliki seorang putri yang sangat terkenal cantik, cerdas, dan sholihah. Putrinya itu dilamar oleh Khalifah Damaskus bernama Abdul Malik bin Marwan untuk putra mahkotanya yang bernama Walid bin Abdul Malik. Bagi orang awam hal seperti itu adalah anugrah yang besar. Namun Said justru menolak lamaran Khalifah itu dan bahkan sampai mendapat hukuman cambuk sebanyak seratus kali namun tetap saja hal itu tidak menggoyahkan tekadnya untuk menolak lamaran Khalifah.

Said justru malah menikahkan putrinya itu dengan muridnya bernama Abdullah bin Wad'ah yang istrinya belum lama meninggal. Dan ia dalam keadaan tidak memiliki harta sama sekali atau hanya dua atu dirham saja. Namun Imam Said tahu persis bagaimana kedalam ilmu agama dan ketakwaannya. Berikut kutipan dalam cerpen yang menunjukkan nilai karakter husnudzan kepada Allah:

> Betapa besarnya rasa percaya Imam Tabi'in agung itu. Ia bahkan tidak bertanya secara mendetail keadaan putrinya. **Sebab ia sangat percaya putrinya akan baik dan aman di bawah lindungan lelaki yang bertakwa, takut kepada Allah, tahu hak dan kedudukannya.**

IAIN PURWOKERTO

Hal yang dilakukan oleh Imam said tersebut adalah bentuk husnudzannya kepada Allah. Ia yakin bahwa Allah akan memberikan selaamat kepada putrinya di dunia dan akhirat jika berada bersama seorang suami yang shaleh dan mengerti ilmu agama.

g. Bersyukur kepada Allah

Bersyukur diartikan dengan berterima kasih kepada Allah. Syukur itu sendiri diawali dengan ucapan dan kemudian disusul dengan tindakan. Bersyukur kepada Allah artinya berterima kasih

kepada Allah atas nikmat yang telah dianugerahkan olehNya. Bersyukur adalah ciri utama iman. Dan bersyukur diaplikasikan dengan menjalankan perintahNya juga menjauhi hal-hal yang dilarang olehNya. Selain itu juga memanfaatkan dengan baik atas apa yang telah dianugerahkan olehNya.

Cerpen yang menunjukkan adanya nilai karakter bersyukur kepada Allah terdapat pada cerpen nomor enam dengan judul *"Pecinta Dunia di Zaman Nabi".* Berikut adalah kutipan cerpen yang menunjukkan adanya nilai karakter bersyukur:

> Dalam perjalanan ia berpikir, *"Alhamdulillah,* segala puji bagi Allah. Dia telah memberiku rezeki yang cukup untuk memberi makan aku dan keluargaku. Terima kasih Rasulullah atas nasihatnya".

Dari kalimat yang diucapkan Tsa'labah itulah khususnya pada kalimat "**Dia telah memberiku rezekiyang cukup untuk memberi makan aku dan keluargaku".** *Disitu* terdapat nilai karakter bersyukur kepada Allah atas rezeki yang didapatkannya. Karena sebelum ungkapan itu, Tsa'labah adalah orang yang mengeluh dan bahkan minta kepada Rasulullah untuk dido'akan menjadi orang kaya. Namun Rasulullah dengan bahasa yang lembut telah menasihatinya untuk *qana'ah* menerima rezeki yang diperolehnya. Karena sesuai penuturan Rasulullah bahwa menjadi kaya itu berat. Rasulullah kasihan pada Tsa'labah jikalau ia kaya namun tidak dapat mensyukurinya maka Allah bisa marah padanya. Dan oleh sebab itulah akhirnya Tsa'labah pulang dari hadapan Rasulullah dengan rasa *qana'ah* dan bersyukur kepada Allah Swt.

h. Bersabar kepada Allah

Bersabar adalah tabah menerima cobaan dan ujian dari Allah SWT. Bersabar bukan berarti pasrah tanpa melakukan apapun, tetapi justru berusaha untuk memperbaikinya dengan sebaik mungkin.

IAIN PURWOKERTO

Bersabar dan bersyukur adalah dua hal yang sejajar. Maksudnya ketika seseorang benar-benar beriman kepada Allah maka ia akan bersyukur ketika mendapat nikmat ataupun rezeki dari Allah. Begitu juga ketika sedang mendapat cobaan maka ia akan bersabar. Ketika dua hal tersebut dilakukan semata mata karena mengharap ridho Allah maka akan dapat menambah kecintaanNya kepada hambaNya.

Masuk pada cerpen yang terdapat nilai karakter bersabar kepada Allah terdapat dalam urutan cerpen nomor delapan belas dengan judul *"Ya Allah, Butakan Matanya".* Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> "Kehidupan mesra dan bahagia itu telah berlangsung bertahun-tahun. Istrinya tidak mengeluh meskipun hidup seadanya".

Dari kalimat **istrinya tidak mengeluh meskipun hidup seadanya.** *Disitulah* tergambarkan dan terdapat kandungan nilai karakter bersabar kepada Allah. Karena sesuai penjelasan dari awal bahwa, bersabar artinya tabah menerima ketika sedang mendapat cobaan atau ujian dari Allah. Pasalnya dalam cerpen tersebut dikisahkan terdapat seseorang bernama Abu Muslim Al-Khaulani dimana beliau adalah seseorang yang ahli ibadah dan terkenal zuhud. Ia dan keluarganya hidup dalam keadaan pas-pasan namun ternyata ia mampu membuat istri dan anak-anaknya tetap bersabar dan bersyukur atas apa yang mereka peroleh.

IAIN PURWOKERTO

i. Ikhlas dalam beribadah kepada Allah

Ikhlas artinya bersih dari berharap kepada selain Allah. Hal itu berarti bahwa aktifitas atau hal apapun yang dilakukan adalah semata-*mata* karena Allah. Begitu juga ketika seseorang beribadah, disertai rasa ikhlas semata-mata kepada dan untuk Allah. Karena dengan beribadah yang disertai ikhlas semata karena Allah hal itu dapat membawa pada keberkahan.

Adapun cerpen yang di dalamnya terdapat nilai karakter ikhlas beribadah kepada Allah adalah cerpen dengan nomor urut sebelas dan dan tiga puluh enam. Untuk yang pertama akan penulis paparkan adalah cerpen nomor sebelas dengan judul *"Ketika Madinah Paceklik".* Berikut adalah kutipan dalam cerpen yang menggambarkan nilai karakter ikhlas beribadah kepada Allah SWT:

> Kalau begitu, saksikanlah, aku bersaksi kepada Allah bahwa aku menyedekahkan semua barang dagangan dan makanan yang aku bawa dari Syam kepada seluruh fakir miskin dan penduduk Madinah yang membutuhkan. Ini semua aku sedekahkan karen allah SWT semata," ucap Utsman mantap.

Pada saat itu Madinah sedang dalam keadaan pacelik. Hujan telah lama tidak turun. Bahan makanan mulai habis dan penduduk mengalami kelaparan karena sulitnya bahan pangan diperoleh. Pada saat puncak dari paceklik itulah, orang-orang mendatangi Khalifah Abu Bakar untuk mengadukan penderitaan mereka. Saat penduduk mengadu, jawaban Khalifah adalah bahwa penduduk untuk tenang dan bersabar karena Utsman bin Affan memiliki kafilah dagangan yang sedang datang dari Syam dan akan sampai di Madinan besok harinya. Dan benarlah keesokan harinya kafilah itu datang dengan membawa bahan makanan yang melimpah ruah. Akhirnya dengan segera para pedagang langsung menyerbunya dan memberikan tawaran untuk memberinya beberapa dirham keuntungan. Namun Ustman memberi jawaban bahwa keuntungan dari Allah adalah jauh lebih besar daripada keuntungan yang mereka tawarkan itu. Dan akhirnya Utsman justru membagikan dagangan bahan makanan itu dengan cuma-cuma kepada seluruh penduduk Kota Madinah.

Dari dari kalimat Utsman **"Ini semua aku sedekahkan karena Allah SWT semata".** Disitulah berarti Utsman meniatkan sedekahnya itu semata-mata karena ikhlas beribadah kepada Allah.

IAIN PURWOKERTO

Apalagi dengan jumlah bahan makanan yang begitu melimpah ruah yang seharusny ia bisa memperoleh keuntungan yang juga begitu melimpah namun ia justru membagiknnya dengan suka rela kepada orang-orang yang membutuhka

Selanjutnya, nilai karakter ikhlas beribadah kepada Allah terdapat dalam cerpen nomor tiga puluh enam dengan judul *"Berkah Kesucian Niat dan Cinta".* Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> *"Masya Allah,* Ummu Ahmad, berhentilah baca Al-Qur'an. Ini ada tamu mulia. Mereka para tentara Allah yang baru pulang dari jihad. Siapkanlah makanan dan minuman untuk mereka!".

Tokoh Abu Ahmad dan Istrinya dalam cerpen tersebut ikhlas beribadah menyuguh para tamu yang dianggap sebagai mujahidin di jalan *Allah* dengan sangat baik. Mereka memberikan segala fasilitas yang mereka mampu untuk para tamu itu. Meskipun sesungguhnya mereka adalah para perampok namun Abu ahmad dan istrinya tidak mengetahui hal itu. Mereka begitu ikhlas menjamu dan memberikan pengormatan kepada para tamu itu. Dan benarlah keikhlasa mereka itu ternyata mendapat ridho dan keberkahan dari Allah SWT. Anak mereka yang tadinya lumpuh menjadi sembuh karena dimandikan dengan air bekas wudlu para tamu perampok itu yang justru dianggap sebagai para mujahidin oleh Abu ahmad dan istrinya karena tamu itu berpura-pura dan mengaku sebagai mujahidin. Lalu hari setelahnya para perampok itu tahu bahwa anak Abu Ahmad telah sembuh dari lumpuhnya lanyatarn dimandikn dengan air bekas wudlu mereka. Hidayah pun merasuk kepada para perampok itu dan mereka bertaubat. Subhanallah, itulah berkah karena Abu Ahmad dan Istrinya niat ikhlas beribadah karena Allah

IAIN PURWOKERTO

j. Mengarap ridha Allah

Yaitu berarti ketika melakukan segala sesuatu itu dengan harapan Allah akan meridhainya. Dan tentunya mengharap ridha Allah juga harus sesuai dengan ajaran Islam. Karena tidak mungkin Allah akan ridha apabila yang dilakukan itu tidak sesuai dengan ajaran Islam atau bahkan tidak sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya.[114] Orang yang senantiasa mengharap ridha Allah, ia akan bahagia dan diberkahi hidupnya baik kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Adapun cerpen yang di dalamnya terdapat nilai karakter mengharap ridho Allah adalah cerpen nomor urut satu dengan judul *"Di Atas Sajadah Cinta"*. Berikut ini adalah kutipan cerpen yang menggambarkan nilai karakter mengharap ridha Allah:

> Benar aku sangat mencintaimu. Namun sakit dan deritaku ini tidaklah semata-mata karena rasa cintaku padamu. Sakitku ini karena aku menginginkan sebuah cinta suci yang mendatangkan pahala dan diridhai Allah 'Azza Wajalla. Inilah yang kudamba. Dan aku ingin mendamba yang sama. Bukan sebuah cinta yang menyeret kepada kenistaan dosa dan murka-Nya.

Kisah dua orang hamba yang saling mencintai bernama Zahid dan Afirah. Zahid adalah seorang pemuda yang terkenal dengan kezuhudan dan ketampanannya. Keduanya benar-benar saling mencintai dan berniat hendak menghalalkan cinta mereka. Namun ternyata ayah Afirah sudah menerima lamaran dari temannya yang selama ini banyak membantunya selama kesusahan. Ayah Afirah tetap menerima lamaran itu meskipun anak temannya bukanlah pemuda yang baik. Mengetahui hal itu Zahid dan Afirah sangat sedih begitu dalam. Hingga suatu hari Afirah mengirimkan surat kepada Zahid untuk mengajaknya memadu cinta meskipun dengan jalan yang salah.

[114]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, hlm. 30

IAIN PURWOKERTO

Lalu dengan lembut namun tegas Zahid menolak ajakan Afirah untuk melakukan sesuatu yang haram.

Dengan kalimat Zahid **"Sakitku ini karena aku menginginkan sebuah cinta suci yang mendatangkan pahala dan diridhai Allah".** Disitu jelas tergambarkan terdapat nilai karakter mengharap ridho Allah. Yaitu dengan tidak melakukan sesuatu yang dilarang oleh allah. Sesuai keterangan di atas bahwa mengharap ridha Allah juga dibarengi dengan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dan benarlah, dengan melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah akan membawa pada keberkahan dan kebahagiaan dunia akhirat. Afirah yang membaca surat balasan dari Zahid itu hatinya bergetar. Ia merasa mendapat sesuatu yang sangat berharga dengan pertemuan dan percintaannya dengan seorang pemuda yang sholeh. Akhirnya setelah itu Afirah hanya menyibukkan dirinya untuk senantiasa beribadah kepada Allah. Keduanya larut dalam samudera cinta kepadaNya. Hingga suatu hari Zahid menerima surat dari Afirah yang mengabarkan bahwa ayahnya telah memutuskan pertunangannya dengan Yasir, pemuda dari anak teman ayahnya yang berperangai buruk. Dan Afirah meminta Zahid untuk segera melamar dan menghalalkan cinta mereka mengikuti sunnah Rasulullah.

IAIN PURWOKERTO

2. Nilai Karakter dalam Hubungannya Dengan Diri Sendiri

Berikut ini beberapa nilai karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, antara lain:

a. Jujur

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat

dipercaya, yang direalisasikan dalam perkataan, perbuatan maupun pekerjaan. Baik itu terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain.[115]

Karakter jujur cenderung pada moral yang terdapat sifat-sifat positif dan mulia seperti penuh kebenaran, tiada curang maupun mencuri. Dalam aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang jujur dalam bermuamalah dengan orang lain, ia memiliki rezeki yang tetap lancar dan banyak dipercaya oleh orang lain karena merasa tenang dengannya, serta terseret pula nama baiknya .[116]

Cerpen yang di dalamnya terdapat kandungan nilai karakter jujur adalah cerpen nomor dua dengan judul *"Buah Cinta Berasas Takwa".* Dengan kutipan dalam cerpen nya adalah sebagai berikut:

> Aku tidak tahu apakah Tuan akan menerima penjelasanku atau tidak. Saat aku pertama kali datang untuk bekerja menjaga kebun ini, Tuan mengatakan tugasnya hanya menjaga. Itu akadnya. Tuan tidak mengatakan aku boleh merasakan delima yang aku jaga. Selama ini aku menjaga agar perutku tidak dimasuki makanan yang syubhat apalagi yang haram. Bagiku karena tidak ada izin yang jelas dari Tuan, maka aku tidak boleh memakannya.

Kutipan di atas adalah kalimat yang diucapkan oleh Mubarak ketika Tuannya selaku pemilik kebun delima menanyakan alasan tentang kejujurannya dalam menjaga kebun delima. Tuannya kurang percaya dengan jawaban pertama dari Mubrak dan akhirnya menanyakan kepada teman-teman Mubarak yang juga menjaga kebun bersama dan jawaban mereka juga mengatakan bahwa Mubarak adalah orang yang jujur dan mereka juga tidak pernah menyaksikan Mubarak memakan buah delima yang selama ini ia jaga. Dan kutipan tersebut adalah jawaban dan alasan terakhir Mubarak ketika Tuannya kembali bertanya. Mendengar jawaban tersebut Tuannya sangat terharu dan

IAIN PURWOKERTO

[115]Jamal Ma'mum Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*,hlm. 36-37

[116]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 11-13

akkhirnya menikahkan Mubarak dengan putrinya yang cantik cerdas juga shalihah.

Tindakan Mubarak dalam cerpen tersebut yang tergambar dengan kutipan di atas adalah menggambarkan adanya nilai karakter jujur dalam dirinya. Mubarak jujur dalam berkata, bertindak, sekaligus dalam bekerja. Dan dengan kejujuran itulah akhirnya Mubarak memperoleh kebaikan yang luar biasa di hari kemudian.

b. Tanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Baik itu terhadap diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan, negara dan Tuhan.[117]

Orang yang merasa bertanggung jawab atau tidak terhadap sesuatu, hal itu tergantung pada tinggi rendahnya serta baik buruknya akhlak orang tersebut. Dan seperti itulah, pada akhirnya tanggung jawab adalah menyangkut kedirian seseorang, siapa orang tersebut, dan mengapa orang tersebut harus melakukan ini dan itu. Karena sebuah tanggung jawab, hal itu berarti eksistensi bagi diri seseorang.[118]

Nilai karakter tanggung jawab terapat pada cerpen nomor dua puluh delapan dengan judul *"Datangnya Berkah dari Allah"*. Berikut adalah kutipan dalam cerpen yang menggambarkan adanya nilai karakter tanggung jawab:

> Namun ia justru tersenyum. Bisa merawat dan berbakti pada orang tua adalah kebahagiaan tiada tara baginya. Ia lalu merawat ayahnya itu sampai akhir hayatnya. Dan ia tidak mendapat sedikit pun dari warisan orang tuanya tersebut. Ia sangat percaya berbakti kepada orang tua pasti mendatangkan berkah.

IAIN PURWOKERTO

[117]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 37
[118]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*,hlm. 19-25

Hal yang yang dilakukan oleh anak dalam kutipan tersebut adalah bentuk nilai karakter tanggung jawab. Ia bertanggung jawab terhadap diri ayahnya. Karena ketiga anak ayahnya tersebut tidak mau merawat ayahnya yang sedang dalam dalam kondisi sakit, karena ayahnya tidak memiliki secuil pun harta warisan untuk menjadi imbalan karena merawat ayah.

Ia pun merawat ayahnya sampai akhir hayat dan tidak mendapat sedikitpun warisan. Sebagai anak yang bertanggung jawab dan mencintai ayahnya, ia tidak mempermasalahkan hal itu. Karena ia yakin berbakti pada orang tua akan menjadi berkah. Dan benarlah, suatu ketika ia justru memperoleh harta yang begitu banyak dan menjadi orang penting dalam pemerintahan.

c. Bergaya Hidup Sehat

Adalah upaya-upaya baik yang dilakukan untuk menciptakan hidup sehat, dan meninggalkan hal buruk untuk mencegah hal yang mengganggu kesehatan.[119] Gaya hidup sehat berarti mengamati kesehatannya sendiri, termasuk seluruh keputusan untuk tetap mendapatkan kebugaran fisik maupun mental.[120]

Nilai karakter bergaya hidup sehat terdapat dalam cerpen nomor lima belas dengan judul *"Hadiah Seratus Cambukan"*. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan adanya nilai karakter bergaya hidup sehat:

> "Ketika malam tiba ia menginap di sebuah masjid di sebuah kota kecil tak jauh dari ibu kota. Ia ingin istirahat sesaat, dan keesokan paginya hendak menghadap Khalifah".

Ia ingin istirahat sesaat, dan keesokan paginya hendak hendak **menghadap Khalifah.** Tindakan yang dilakukan oleh laki-laki yang datang dari pelosok Khurasan itu adalah bentuk gaya hidup sehat.

IAIN PURWOKERTO

[119]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*,hlm. 37
[120]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 27-28

Sebab istirahat memang diperlukan untuk memulihkan energi. Aktifitas yang dilakukan tanpa istirahat akan dapat mengganggu kesehatan. Laki-laki miskin itu datang dari pelosok Khurasan hendak ke ibu kota untuk menemui Khalifah untuk meminta bantuan. Perjalanannya lumayan memakan waktu lama dan bahkan sampai bermalam masih dalam keadaan di perjalanan. Untuk itu, beristirahat dan bermalam di masjid adalah tindakan yang benar sebagai perilaku gaya hidup sehat untuk mencegahnya dari terkena gangguan kesehatan. Lagi pula, bergaya hidup sehat juga mencegah dari merugikan atau merepotkan orang lain untuk merawat seseorang ketika dalam keadaan sakit.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan adanya tertib dan patuh akan adanya ketentuan dan peraturan. [121] Disiplin diri merupakan bentuk pengganti motivasi, dan penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Atau bisa juga disebut dengan kontrol diri. Maka disiplin juga berarti sebagai sarana dalam melatih diri untuk melakukan pola pemikiran atau tindakan tertentu, meskipun sebenarnya malas untuk menjalankannya.[122]

Nilai karakter disiplin terdapat dalam cerpen nomor dua puluh tujuh dengan judul *"Keajaiban Basmalah"*. Berikut adalah kutipan dalam cerpen yang terdapat nilai karakter disiplin di dalamnya:

> Baginda Rasulullah SAW mengajarkan agar umatnya memulai segala perbuatan baiknya dengan membaca basmalah, menyebut nama Allah SWT agar perbuatan itu benar-benar penuh berkah, tidak diganggu setan, dan mendapatkan ridha dari Allah Yang Maha Rahman.

Dari kutipan tersebut dapat diambil nilai karakter disiplin dimana sesuai penjelasan di awal bahwa, disiplin adalah tertib dan

IAIN PURWOKERTO

[121]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 37
[122]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 35-36

mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku. Meskipun sikap disiplin untuk tetap melakukannya pastilah memerlukan sebuah usaha untuk bisa menjalankannya. Apalagi jika itu adalah ketentuan agama yang diajarkan oleh Allah dan RasulNya. Karena setiap ketentuan yang diajarkan oleh agama pada hakikatnya adalah untuk kebaikan hambanya itu sendiri dan yang akan membawa pada keberkahan. Di cerpen tersebut yang juga merupakan kisah nyata bahwa orang yang makan atau minum dengan membaca basmalah dan yang tidak itu jelas berbeda hasilnya.

Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh seorang pakar, bahwa air yang dibacakan nama Allah dan yang tidak bahkan yang disembulkan sumpah serapah kepadanya. Tentu akan sangat berbeda. Air yang dibacakan dengan nama Allah molekulnya akan berubah menjadi baik dan positif serta bisa bertahan dalam waktu yang lama. Begitu juga sebaliknya, air yang diberi sumpah serapah molekulnya menjadi negatif dan buruk serta akan membusuk atau berlumut dalam jangka waktu tidak lama.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya yang bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.[123] Atau bisa juga disebut dengan pantang menyerah, sebelum berusaha dengan sebaik mungkin untuk mencapai suatu tujuan. Tuhan memang menganugerahkan karunia-Nya kepada hamba-hambaNya, namun hal itu memerlukan sebab dan ada prosesnya. Maka seseorang yang mau berusaha, dia juga akan menuai ganjarannya.[124]

IAIN PURWOKERTO

[123]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm.37-38
[124]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 43-45

Cerpen dengan nilai karakter kerja keras terdapat dalam cerpen nomor lima dengan judul *"Ketika Derita Mengabadikan Cinta"*. Berikut ini adalah wakil dari kutipan yang menggambarkan adanya nilai karakter kerja keras:

> "Setiap kali saya mengangkat kepala saya dari buku, yang tampak di depan saya adalah wajah istri saya yang sedang serius belajar".

Kalimat tersebut jelas mengandung nilai karakter kerja jeras. Dimana pasangan suami istri bernama Prof. Dr. Mamduh Hasan Al-Ganzouri dan Prof. Dr. Shiddiqa binti Abdul Aziz itu begitu kerasnya memperjuangkan nasib dan cita-cita serta cinta mereka. Diatas perlakuan kasar yang mereka terima dari orang tua Mamduh itu yang mereka tak lain adalah keluarga konglomerat ternama dan sangat kaya. Mereka tak merestui pernikahan Mamduh dan Shiddiqa karena ayah Shiddiqa hanyalah tukang cukur. Namun Mamduh tetap kukuh menikahi Shiddiqa karena gadis yang ia cintai itu adalah seorang wanita yang sholihah, cerdas serta sangat cantik. Mereka dibuang oleh masing-masing keluarganya dan hidup berdua dengan sangat melarat. Namun keadaan itu tidak membuat mereka patah semangat untuk memperbaiki nasib dan memperjuangkan cita-cita dan cinta mereka. Mereka berusaha dan belajar serta bermunajat dengan sangat keras. Mereka terus belajar sampai tidur pun dalam keadaan sedang belajar seperti yang tergambarkan pada kutipan di atas. Dan benarlah, usaha keras memang tidak akan sia-sia. Mereka akhirnya masing-masing berhasil meraih gelar Profesor dan Doktor dan berhasil bekerja dengan gaji yang luar biasa besarnya. Mereka pun akhirnya kembali menjadi manusia yang hidup dengan layak bahkan melimpah. Itulah ganjaran dan berkah dari Allah atas apa yang mereka selama ini ushakan dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

f. Percaya Diri

Sikap dan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.[125] Hakikat percaya diri yaitu bahwa seseorang itu yakin memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengelola situasi-situasi yang dihadapi. Hal ini dapat mengevaluasi pengalaman-pengalaman masa lalu dan merupakan psiklogi positif.[126]

Nilai pendidikan karakter percaya diri terdapat pada cerpen nomor enam belas dengan judul *"Sepenggal Kisah Cinta dari Kairo".* Berikut adalah kutipan yang menunjukkan nilai karakter percaya diri:

> "Ul, rezeki itu masih ada di depan pintu! Coba bacalah surat ini".

Kalimat Dewi yang berupa **"Ul, rezeki itu masih ada di depan** pintu**".** Itu mengandung nilai karakter percaya diri. Dewi mengucapkan kalimat itu setelah ia membaca surat dari Akhi Nabeh yang berisi bahwa, masih ada kemungkinan bagi Akhi Nabeh untuk menikahi Dewi ketika aib kecilnya berupa mendengkur saat tidur itu bisa diatasinya. Dewi percaya diri bahwa aib mendengkurnya itu bisa disembuhkann dan rencanya dengan Akhi Nabeh untuk menikah tidak jadi gagal.

Pasalnya, sebelum membaca surat itu Dewi sempat putus harapan sekaligus putus cinta karena ternyata Akhi Nabeh tidak bisa tidur dengan seseorang yang mendengkur. Apalagi jika itu adalah istrinya yang akan seumur hidup berada disampingnya ketika tidur. Mungkin hal itu adalah hal sepele bagi sebagian orang. Namun bagi

IAIN PURWOKERTO

[125]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...,* hlm. 38
[126]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...,* hlm. 51-52

sebagian yang lain termasuk Akhi Nabeh mendengkur adalah hal yang tidak bisa diterima. Namun akhirnya setelah mendapat penjelasan dari Akhi Nabeh melalui suratnya itu, akhirnya Dewi kembali percaya diri dan memiliki harapan untuk tetap menikah dengan Akhi Nabeh.

g. Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri atau berbakat dalam mengendalikan produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi dan pengadaan produk baru, memasarkan, serta mengatur permodalan operasinya.[127]

Sikap wirausaha itu berarti memulai bisnis baru, dan dalam perkembangan kedepannya sikap ini melahirkan aktifitas sosial dan politik. Jiwa wirausha itu sendiri sangatlah penting untuk dipupuk karena tentunya memiliki beberapa manfaat antara lain: membina manusia menjadi lebih berkualitas, memupuk kerja sama sosial, memberi kontribusi pada pembaruan, dan lain sebagainya.[128]

Nilai karakter tersebut terdapat pada cerpen nomor tiga puluh lima dengan judul *"Nyanyian Cinta".* Berikut ini adalah kutipan dalam cerpen yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> "Sementara ini, untuk memenuhi kebutuhan harian, ia berjualan buku-buku,majalah, dan kaset-kaset Islami di depan Masjid Ramsis".

IAIN PURWOKERTO

Kalimat kulimat tersebut adalah hal yang dilakukan oleh Mahmud. Mahmud ali El Kayis adalah nama lengkapnya. Ia adalah seorang mahasiswa di universitas ternama, Universitas Al Azhar dan khusus ke Fakultas Dakwah di Nasr City. Ia menjalani kehidupan kuliahnya dengan jerih payah. Biaya sewa kontrakan pun sangat sulit baginya untuk membayar dengan rutin, meskipun hanya sepetak kamar.

---

[127]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 38
[128]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 59-61

Ia sering kali telat dalam membayarkan uang sewa kamar, bahkan sampai berbulan-bulan.

Nah sementara itu, **untuk memenuhi kebutuhan harian, ia berjualan buku-buku, majalah, dan kaset-kaset Islami di depan Masjid Ramsis.** Hal yang dilakukan oleh Mahmud itu merupakan karakter berjiwa wirausaha. Ia bersikap mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia berusaha mencari peluang dalam menjalankan usahanya itu. Mahmud memang berjualan di waktu sela-sela jam kuliahnya. Ia tidak mengenal lelah, dan berusaha melakukan hal yang ia bisa dengan sebaik mungkin. Bersikap mandiri dan tidak menandalkan orang lain, atau maksudnya tidak mengandalkan dari kiriman orang tua seperti halnya yang dilakukan oleh Mahmud adalah bagian jiwa wirausaha.

h. Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif

Yaitu berarti berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata sesuai logika, untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang dimiliki.[129]

Sesuai pendapat para ahli pikir pun sepakat bahwa kemajuan masyarakat terletak terutama pada pola pikirnya atau cara mereka dalam berpikir. Berpikir itu sendiri merupakan anugerah dari Tuhan berupa otak. Ketika otak sudah tadak digunakan dengan sebagaimana mestinya, maka keistimewaan yang dimiliki menjadi lenyap. Dan sudah tidak lagi menjadi pendorong kemajuan masyarak atau keluhuran hidup.[130]

Cerpen yang di dalamnya terdapat nilai karakter berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif ada dua cerpen. Yang pertama adalah cerpen

IAIN PURWOKERTO

[129]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 38
[130]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm.70

nomor delapan dengan judul *"Menang Karena Adzan".* Berikut adalah kutipan dalam cerpen yang mengandung nilai karakter tersebut:

> Ia terus berusaha bangkit sambil terus berpikir bagaimana menghentikan kejahatan itu dengan segera. Ia mendapatkan ilham. Adzan. Ya adzan. Seolah tubuhnya dialiri sebuah tenaga. Ia akan menghentikan kedzaliman itu dengan adzan. Subuh memang belum datang, tapi ia akan adzan. Biar Kota Baghdad sekalian geger. Biar khalifah, para menteri, dan para jenderal tahu kenapa ia mengumandangkan adzan. Dengan susah payah ia menaiki menara. Sampai di atas menara ia mengumandangkan adzan dengan sekeras-kerasnya.

Paragraf tersebut menjelaskan bagian dari kekejaman komandan Turki dan anak buahnya yang sangat bengis. Ia seringkali menggunakan kewenangan dan kekuasaannya itu untuk kejahatan. Sudah puluhan istri rakyatnya ia minta dengan paksa untuk dinodai. Ketika suaminya berusaha menolak ia justru dijadikan bahan bulan-bulanan oleh anak buahnya dan kemudian dimasukkan penjara dengan tuduhan membuat keonaran. Komandan Turki itu seperti menjadi momok yang sangat menakutkan bagi masyarakat, tetapi justru menjadi kesayangan khalifah. Hal itu karena khalifah tidak tahu mengenai kejahatannya. Justru yang khalifah tahu komandan Turki itu adalah seseorang yang setia kepada negara dan juga berprestasi.

IAIN PURWOKERTO

Hingga pada suatu malam ketika seorang imam masjid di Kota Baghdad sedang asyik mentadabburi kitab Allah tiba-tiba terdengar suara wanita minta tolong. Suara itu pun akhirnya berwujud dan wanita itu mendekat ke arah imam. Ia bercerita sambil menangis bahwa ia hendak dinodai oleh komandan Turki. Ia sedang berusaha melarikan diri namun komandan Turki dan anak buahnya terus mengejarnya. Dan akhirnya sampailah mereka memasuki masjid, rumah Allah itu.

Sang imam berusaha melindungi wanita itu dengan sekuat tenaga. Dan benarlah, sang imam justru menjadi bulan-bulanan anak buahnya hingga tubuhnya remuk redam seperti kain kumal. Jubah yang

tadinya berwarna putih berubah menjadi merah terkena darah. Sang wanita pun pingsan melihat kejadian itu. Akhirnya dengan tertawa puas komandan Turki bersama anak buahnya pergi dengan membawa wanita pingsan itu.

Akhirnya imam berpikir dan menemukan ilham untuk mengumandangkan adzan. Pikirnya, **biar Kota Baghdad sekalian geger. Biar khalifah, para menteri, dan para jenderal tahu kenapa ia mengumandangkan adzan.** Hal itu merupakan hasil dari berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dari sang imam. Ia berpikir dengan adzan akan dapat membangunkan khalifah dan para jenderal. Dengan itu iman bisa memberitahukan kepada mereka tentang kejahatan komandan Turki dan bisa segera menghentikannya.

Benarlah, khalifah dan para menteri serta jenderal pun datang ke masjid untuk menyalahkan imam karena adzan bukan pada waktunya. Imam pun menjelaskan segala sesuatunya kepada Khalifah. Akhirnya khalifah segera memerintahkan orang terpercayanya untuk menggrebeg dan memberi pelajaran kepada komandan Turki. Komandan Turki benar-benar mendapat hukuman yang luar biasa. Dan itulah, berkat adzan dari berpikir logis, kritis, kreatif, dan inivatif sang imam. Hasil dari berpikir itu, dengan menggunakan anugerah Tuhan itu, akhirnya dapat memperbaiki keadaan, membawa masyarakat pada pembaruan dan kemajuan serta kebaikan.

IAIN PURWOKERTO

Selanjutnya, nilai karakter berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif juga terdapat pada cerpen nomor dua puluh dengan judul *"Kecerdikan Panglima Islam".* Berikut adalah kutipan dalam cerpen yang terdapat kandungan nilai karakter tersebut:

> Aku puya ide, di markasku ada sekumpulan sahabat Rasulullah SAW diantaranya ada Khalifah Umar bin Khattab ra. Kami selalu meminta petunjuk Umar dalam melangkah. Bagaimna kalau anda langsung berbicara dengannya?.

Ide brilian dari panglima Islam bernama Amru bin Ash ra itu merupakan buah dari berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Pasalnya sebelum itu ia diundang oleh Panglima Romawi ke markasnya untuk diajak berunding. Hal itu memang sengaja direncanakan oleh Panglima Romawi untuk membunuh Amru bin Ash. Panglima Romawi telah sepakat dengan seluruh pasukannya bahwa nanti pada saat Amru bin Ash hendak kembali dari berunding beberapa pasukan telah bersiap di atas benteng untuk menghujaninya dengan batu cadas.

Benarlah setelah selesai berunding dan hendak pulang, Amru bin Ash melihat sesuatu yang aneh di atas benteng. Ia pun pura-pura mengingat sesuatu dan kembali menemui Panglima Romawi dan mengatakan kalimat dalam kutipan di atas. Akhirnya dengan itu Amru bin Ash bisa pulang dengan selamat dan bukannya membawa Khalifah Umar ke benteng Romawi tetapi ia justru menyusun rencana yang sangat bagus untuk menyerang pasukan Romawi. Karena selama ia masuk ke benteng Romawi ia telah mengamati seluruh keadaannya dan itu dijadikan informasi yang sangat bagus untuk menyusun rencana.

Dan benarlah, pagi harinya pasukan muslimin menyerang besar-besaran pasukan Romawi. Dengan informasi yang telah Amru peroleh itu, ia telah menyusun rencana yang sangat bagus dan akhirnya pasukan Romawi dapat dikalahkan. Benarlah, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dapat membawa pada masyarakat yang lebih baik dan maju.

i. Mandiri

Yaitu sikap dan perilaku yang tidak begitu saja bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.[131] Orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri. Yaitu sesorang yang mampu berpikir dan

[131]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 38

IAIN PURWOKERTO

bertindak dengan independen. Tidak menolak risiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir dengan berbagai masalah yang dihadapinya. Orang yang mandiri juga selain bisa memenuhi kebutuhan pribadinya, juga dapat memenuhi kebutuhan orang selain dirinya, terutama keluarga. [132]

Adapun cerpen yang di dalamnya terdapat nilai karakter mandiri yaitu cerpen nomor tiga puluh dengan judul *"Di Bawah Mizab Ka'bah".* Berikut adalah kutipan yang menunjukan nilai tersebut:

> "Hai Thawus, bahwa aku adalah cicit dan keturunan Rasulullah SAW, itu tidak menjamin kemananku".

Dari penggalan ucapan cicit Rasulullah yang bernama Ali Zainal Abidin tersebut tergambarkan nilai karakter mandiri. Bahwa ia tidak mengandalkan Rasulullah sebagai mbah dari ayahnya untuk keamanannya di akhirat kelak. Ia tidak bersantai-santai dan berbuat seenaknya meskipun ia adalah cicit dan keturunan Rasulullah. Karena sesuai dengan firman Allah adalah bahwa kelak di akhirat nasab keturunan tidak berlaku. Melainkan perbuatan diri sendiri lah yang diperhitungkan.

Cicit rasulullah tersebut mengatakan hal demikian adalah karena ada seorang Imam bernama Iman Thawus Al- Yamani yang memergokinya dalam keadaan sedang berdo'a khusyuk dan menangis padahal ia seorang cicit dari Rasulullah yang dianggapnya akan memberi kemanan.

j. Ingin tahu

Yaitu sikap dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan luas atas apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.[133] Rasa ingin tahu itu sendiri akan dapat membuat kerjanya

IAIN PURWOKERTO

[132]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 78
[133]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 38

kedua otak yaitu otak kanan dan kiri. Satu otak berkemampuan untuk memahami dan mengantisipasi informasi. Sedangkan yang lainnya adalah untuk menguatkan dan mengencangkan memori jangka panjang untuk informasi baru yang mengejutkan.[134]

Cerpen yang memiliki kandungan nilai karakter ingin tahu adalah cerpen nomor dua puluh dua dengan judul *"Kritikan Putri Imam Ahmad"*. Berikut adalah kutipan yang mengandung nilai tersebut:

> "Ayah, benarkah tamu kita itu Imam Syafii yang sering ayah ceritakan?" tanya putri Imam Ahmad".

Pertanyaan putri Imam Ahmad itu adalah bentuk rasa ingin tahunya terhadap apa yang ia dengar dari ayahnya dan apa yang ia lihat secara langsung. Ia mencoba mengulas informasi secara lebih mendalam dan meluas sekaligus untuk menguak kebenaran dari fakta tersebut. Pasalnya guru Imam Ahmad yaitu Imam Syafii yang selalu putrinya dengar dari ayahnya itu bahwa beliau adalah orang yang zuhud, takwa, dan cerdas. Namun saat putrinya melihat langsung ternyata tindakannya tidak menggambarkan bahwa ia adalah orang sholeh seperti apa yang selama ini ayahnya ceritakan.

Akhirnya putri Imam Ahmad mencoba bertanya untuk mendapat jawaban atas rasa ingin tahunya tersebut. Dan Imam Ahmad pun segera menanyakan hal itu kepada Imam Syafii dan jawabannya ternyata bahwa memang benar apa yang putri Imam Ahmad itu saksikan. Namun ternyata hal itu memiliki alasan tertentu yang dapat dibenarkan. Jadi, rasa ingin tahu juga termasuk nilai karakter yang positif karena hal itu dapat menguak fakta kebenaran yang masih tertutupi. Selama ingin tahu itu dilakukan dengan cara yang baik dan benar.

IAIN PURWOKERTO

[134]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 86

k. Cinta Ilmu

Merupakan cara berpikir, bersikap maupun berbuat yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan serta kesetiaan terhadap pengetahuan.[135] Bahwa orang yang berpengetahuan dengan yang tidak tentulah berbeda. Berbeda dalam pandangan Tuhan, berdeda dalam pandangan manusia, juga berbeda dalam nilai pengertian hidup. Adapun pengetahuan itu sendiri dapat diperoleh melalui membaca, memikirkan alam semesta, serta melihat hal-hal ada yang ada di bumi.[136]

Nilai karakter cinta ilmu terdapat dalam cerpen nomor sembilan belas dengan judul: *"Imam Ahmad, Orang Tua, dan Anjing".* Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> Suatu ketika ia mendengar, ada orang tua di Tanah Khurasan yang memiliki sebuah hadis yang sampai sanadnya kepada Nabi Muhammad Saw. Maka ia pun menyiapkan bekal untuk pergi mencari orang tua itu. Dengan mengendarai onta berangkatlah Imam Ahmad ke Khurasan. Ia berjalan dari Baghdad menempuh jarak beratus-ratus kilo. Siang tersengat panasnya mentari dan malam dicekam dinginnya angin padang pasir.

Paragraf tersebut mencerminkan nilai karakter cinta ilmu. Imam Ahmad bin Hambal yang tidak lain adalah murid Imam Syafii, beliau adalah ahli hadis termasyhur pada zamannya yang mewarisi semangat mencari ilmu gurunya itu. Ia sangat mencintai ilmu dan rela melakukan pengorban demi ilmu. Seperti yang disebutkan dalam kutipan paragraf di atas, beliau rela sampai menempuh jarak yang begitu jauh dan menembuh terik serta dinginnya angin. Belum lagi ketika di tengah perjalanan kehabisan bekal. Maka beliau harus bekerja untuk membeli perbekalan. Semua perngorbanannya itu beliau lakukan karena

IAIN PURWOKERTO

[135]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...,* hlm. 39
[136]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...,* hlm. 94

cintanya kepada ilmu. Karena seseorang yang telah mencintai ilmu, berbagai usaha akan ia lakukan untuk berkorban demi ilmu.

3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

Ada beberapa nilai karakter kaitannya dengan sesama, antaralain:

a. Sadar Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Yaitu sikap mengerti dan melaksanakan apa yang menjadi hak bagi diri sendiri maupun orang lain. Begitu juga dengan kewajiban bagi sendiri maupun orang lain.[137] Sadar diri adalah kesadaran akan diri yang terpisah dengan pemikiran tentang kejadian sehari-hari. Ada pula yang menjadi sadar jika disadarkan oleh orang lain. Orang lain itulah menjadi cermin bagi dirinya. Maka terkadang diperlukan juga penyadaran diri, entah itu dalam rangka untuk menenagkan diri, menggali potensi diri, atau tujuan-tujuan positif lainnya.[138]

Nilai karakter sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain terdapat pada cerpen nomor sepuluh dengan judul *"Sedekah Berlipat 120 Ribu Kali".* Berikut adalah kutipan yang mengandung nilai karakter tersebut:

> Melihat orang fakir itu langsung terbitlah rasa ibanya. Dengan mata berkaca ia berkata, "Saudaraku persis seperti kedaanmu saat inilah keadaanku dulu. Masuklah!" Ia lalu masuk bersama orang fakir itu. Dengan penuh keikhlasan ia berkata, "Saudaraku, ambillah separuh hartaku ini!".

IAIN PURWOKERTO

Paragraf tersebut menjelaskan kedermawanan dan kemurahan hati seorang laki-laki. Dari kutipan tersebut maka terdapat nilai karakter sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain. Karena dengan menyedekahkan sebagian harta itu artinya sadar bahwa seseorang berhak atas harta yang dimiliki, juga di dalamnya terdapat haknya bagi orang lain. Kewajiban seseorang yang memiliki harta adalah untuk

[137]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...,* hlm. 39
[138]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...,* hlm. 104

digunakannya dengan baik selain untuk dirinya juga berkewajiban untuk menyedekahkannya kepada orang lain, khususnya yang membutuhkan.

Dengan bersedekah maka harta yang dimiliki akan menjadi berkah atas izin Allah SWT. Seperti halnya yang terjadi pada laki-laki tersebut, dulunya ia adalah keluarga yang hidup sangat pas-pasan. Namun ia tetap bersedekah dan memberikan hartanya kepada yang membutuhkan. Hingga pada suatu hari Allah memberinya anugerah yang luar biasa. Istrinya menemukan mutiara dalam perut ikan yang hendak dimasak. Akhirnya dengan mutiara itulah ia memperoleh uang yang begitu banyak. Namun ia tidak lupa asal-usulnya. Ia tetap mensedekahkan sebagian hartanya kepada orang lain yang membutuhkan. Dikatakan juga bahwa orang yang memberi bantuan kepada prang lain, manfaat itu selain bagi orang yang dibantu juga pada akhirnya akan bermanfaat bagi yang memberi bantuan.[139]

b. Patuh Pada Aturan-Aturan Sosial

Yaitu wujud sikap taat terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.[140] Pentingnya kepatuhan sosial yaitu ketika peraturan-peraturan telah dikemukakan, suatu keseimbangan akan muncul dan kebebasan yang dinilai kurang penting maka harus bedara di bawah kebebasan yang lain. Karena pada hakikatnya ketika peraturan ditegakkan adalah untuk kebaikan bersama. Penerimaan serta kepatuhan kepada aturan sosial itu dalam rangka menciptakan harmoni antar kelompok dalam masyarakat. Beberapa aturan sosial yang disepakati misalnya ialah: larangan terhadap pembunuhan, pencurian, dan pegakan terhadap HAM. Aturan

IAIN PURWOKERTO

[139]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 187
[140]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 39

sosial ada karena adanya interaksi sosial. Aturan itu mencerminkan harapan bersama mengenai tingkah laku dalam suatu kelompok.[141]

Nilai karakter patuh pada aturan-aturan sosial terdapat pada cerpen nomor tiga puluh delapan dengan judul *"Andai Jakarta Seperi Mata Kakak".* Berikut adalahkutipan dalam cerpen yang menggambarkan nilai tersebut:

> "Saudara jangan main hakim sendiri, ya! Jika berani menyakiti gadis kecil ini, Saudara akan saya tuntut atas dakwaan penganiayaan!" tegas gadis bermata bening".

Kalimat yang diucapkan oleh gadis bermata bening itu merupakan tindakan patuh pada aturan sosial. Gadis kecil yang dimaksud dalam paragraf tersebut adalah copet yang yang sedang dikejar masa. Gadis kecil yang masih dibawah umur itu dikejar oleh massa dan hendak dihajar habis oleh segerombolan laki-laki dewasa yang termasuk di dalamnya terdapat suami yang istrinya dijambret oleh gadis kecil tersebut. Main hakim sendiri merupakan tindakan pelanggaran HAM. Meskipun anak itu mencopet namun bukan berarti ia bisa diperlakukan dengan kejam. Selain ia gadis yang masih mungil alias kecil, ia juga memiliki latar belakang yang menyedihkan yang menyebabkan ia menjadi pencopet. Hal itu diketahui gadis bermata bening setelah anak itu tenang dan akhirnya mau bercerita tentang kadaan dirinya yang sangat tragis.

IAIN PURWOKERTO

Maka betullah tindakan yang dilakukan oleh gadis bermata bening itu dalam menyelamatkan gadis kecil yang mencopet. Karena dengan memberi pelajaran dengan kekerasan seperti yang hendak dilakukan oleh segerombolan laki-laki dewasa itu justru bukannya medidikan gadis kecil tersebut tetapi justru akan semakin membutakan mata dan hati nuraninya terhadap kebenaran. Karena ternyata selama

[141]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*..., hlm. 112-113

ini gadis kecil itu belum sempat ada yang mengajarinya tentang perbedaan mana yang baik dan buruk. Ia terlantar dan tidak memiliki siapapun. Untuk itu perlu mengenalkannya pada kebaikan. Memberinya pelajaran dan pengajaran dengan baik agar ia juga seterusnya menjadi manusia yang baik dan tidak lagi melakukan hal buruk.

c. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Merupakan tindakan yang berusaha untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghormati keberhasilan yang telah diperoleh orang lain.[142] Menghormati tentu saja tidak akan sempurna jika hak-hak manusia itu sendiri tidak dihormati. Jadi setiap manusia wajib menghormati satu sama lain. Maka dari itu hak-hak manusia juga wajib dilindungi dan diusahakan. Misalnya hak hidup, hak memiliki, hak merdeka dan lain sebagainya.[143]

Nilai karakter menghargai karya dan prestasi orang lain terdapat pada dua cerpen. Untuk yang pertama yaitu pada cerpen nomor dua belas dengan judul *"Sang Penolong"*. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai tersebut:

> Keadaan Khuzaimah yang fakir dan menyedihkan itu diketahui oleh oleh Ikrimah, gubernur daerah itu. Ikrimah tidak tega melihat hal itu. Dalam hati ia berkata, "Bagaimana mungkin orang yang dulu pemurahdan suka menolong orang sekarang hidup sengsara dalam kemiskinan dan kelaparan?".

Paragraf tersebut menjelaskan bentuk penghargaan dan penghormatan Ikrimah sebagai gubernur kepada rakyatnya yang bernama Khuzaimah. Tak hanya itu, dalam paragraf selanjutnya juga dijelaskan bahwa ketika malam tiba Ikrimah mengambil uang

IAIN PURWOKERTO

[142]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*..., hlm. 39
[143]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*..., hlm. 126

sebanyak empat ribu dirham dan diam-diam pergi ke rumah Khuzaimah untuk memberikan uang tersebut. Hal yang dilakukan oleh Ikrimah selaku gubernur tersebut adalah bentuk penghargaan dan penghormatan atas prestasi yang telah diraih oleh Khuzaimah. Khuzaimah telah berprestasi, ia menyedekahkan hartanya untuk orang lain yang membutuhkan. Hal itu adalah bentuk prestasi karena tidak semua orang mampu dan mau melakukan hal semacam itu. Meskipun Khuzaimah menjadi melarat lantaran bersedekah itu, namun Allah tidak akan menyia-nyiakan perbuatan baik yang telah dilakukan hamba-Nya. Pada akhirnya ia juga menuai atas apa yang pernah ia lakukan. Selain ia memiliki banyak harta yang melimpah, ia juga memiliki posisi penting di pemerintahan yaitu sebagai gubernur menggantikan Ikrimah.

Selanjutnya, nilai karakter menghargai karya dan prestasi orang lain juga terdapat pada cerpen nomor tiga puluh tujuh dengan judul *"Tiga Lelaki Berjiwa Malaikat"*. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> Kisah keluhuran budi tiga lelaki ini didengar oleh Khalifah. Subhanallah, dan Khalifah pun sangat tersentuh mendengarnya. Masih ada diantara umat Muhammad SAW yang berjiwa mulia laksana malaikat. Khalifah langsung memerintahkan bendahara negara untuk memberi hadiah pada tiga lelaki berjiwa malaikat itu masing-masing sebesar sepuluh ribu dinar.

Paragraf tersebut mengandung nilai karakter menghargai karya dan prestasi orang lain. Bagaimana tidak, Khalifah memberi uang sebanyak itu karena merasa tersentuh sekaligus bangga kepada tiga rakyatnya atas prestasi yang telah mereka ukir. Mereka adalah orang-orang yang mementingkan orang lain daripada diri mereka sendiri. Mereka mensedekahkan harta mereka di jalan Allah. Mungkin hal itu adalah sepele bagi yang benar-benar mampu. Namun bagi seseorang

IAIN PURWOKERTO

yang tetap bersedekah meskipun dirinya juga membutuhkan, hal itu adalah bentuk prestasi karena sekali lagi, tidak semua orang mampu dan mau untuk melakukannya. Dan tentulah, Allah pun akan mengganjar setiap harta yang disedekahkan dengan ikhlas. Bahkan berlipat ganda dari yang telah disedekahkan. Karena bersedekah di jalan Allah adalah bisnis yang tiada ruginya dan pasti menguntungkan dunia akhirat.

d. Santun

Merupakan sifat halus kepada semua orang, baik itu dari segi bahasanya maupun perbuatannya.[144] Sikap kesantunan memang dapat mengorbankan diri sendiri demi orang lain. Itulah inti dari kesantunan. Yaitu berperilaku sesuai tatanan norma. Esendi dari kesantunan adalah hati. Kata hati adalah perasaan dari dalam jiwa yang berfungsi untuk menjaga manusia. Maka jiwa lah yang akan menegur dan mengingatkan ketika seseorang berbuat salah. Adapun kesempurnaan budi dan santun hanya dapat dirasakan oleh perasaan yang halus dan oleh mata hati yang suci. Namun semua itu juga tergantung bagaimana perilakunya. Ketika seseorang berperilaku baik maka hatinya juga akan baik, begitu juga sebaliknya. Ketika perilaku kurang baik maka hati juga mengikuti.[145]

IAIN PURWOKERTO

Nilai karakter santun terdapat pada dua cerpen. Untuk yang pertama yaitu cerpen nomor tujuh belas dengan judul: *"Jalinan Cinta di Lorong Kota Kufah"*. Berikut adalah kutipan cerpen yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> "Abdullah bin Mas'ud lalu menyuruhnya berdiri dan memeluknya erat-erat dengan penuh kasih sayang. Bahkan Abdullah bin Mas'ud juga ikut menangis tersedu-sedu".

[144]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 39
[145]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 130-131

Pararaf tersebut menggambarkan karakter santun yang dilakukan oleh Abdullah bin Mas'ud kepada Zadzan. Abdullah bin Mas'ud bersikap santun kepada Zadzan meskipun sebelumnya Zadzan adalah seorang pemuda fasik yang suka minum-minuman keras. Ia tetap memperlakukan zadzan dengan lembut dan baik. Itulah memang benar bahwa sikap santun yang asalnya dari hati juga berasal dari kebiasaan perilaku. Abdullah bin Mas'ud adalah seorang ulama maka perilakunya pun pasti baik, karena hatinya juga baik. Hal iu tergambar dengan sikap santunnya kepada pemuda yang dulunya fasik bernama Zadzan itu. Namun karena kelembutan dan kesantunan Abdullah bin Mas'ud Zadzan akhirnya bertaubat dan kelak menjadi imam di kalangan tabi'in yang mulia.

Selanjutnya, nilai karakter santun juga terdapat pada cerpen nomor tiga puluh dua dengan judul: *"Pesona Jiwa Ulama Sejati"*. Berikut adalah kutipan yang mengambarkan nilai karakter tersebut:

> "Air kencing dari kamar kecil tetangganya itu merembes dan menetes ke dalam kamar Imam Hasan Al-Bashri. Namun beliau sabar dan tidak mempermasalahkan hal itu sama sekali".

Kutipan tersebut menggambarkan nilai karakter santun. Seperti yang sudah dijelaskan dalam teori bahwa kesantunan juga berkorban demi orang lain. Seperti itulah hal yang dilakukan oleh Imam Hasan Al-Bashri. Beliau tetap bersikap santun, ramah lembut meskipun hal itu sebenarnya menuntut dirinya untuk berkorban. Hal itu ia lakukan demi memuliakan tetangganya dan dalam rangka mengamalkan apa yang nabi ajarkan. Dan akirnya karena kesantunan kelembutan hati Imam Hasan Al-Bashri itulah, sang tetangga yang dulunya adalah seorang nasrani ia akhirnya mengucapkan dua kalimat syahadat setelah menyaksikan perbuatan mulia dari Imam Hasan yang mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW. Subhanallah.

IAIN PURWOKERTO

e. Demokratis

Yaitu menilai sama antara hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, baik itu dari cara pikirnya, cara bersikapnya, maupun dari tindakannya.[146] Bersikap demokratis memang diperlukan. Karena dengan beberapa pemikiran, akan lebih meringankan persoalan yang dihadapi. Untuk itu maka kita perlu mempertimbangkan kesetaraan agar semua memiliki hak yang sama untuk berpendapat. Dengan adanya demokrasi kita diajarkan untuk berbicara dengan sehat, dimana hal itu tentu berguna untuk kita semua. Demokrasi juga perlu mengondisikan keberadaan. Karena bisa jadi suara orang lain justru berguna bagi kita, meskipun pahit adanya. Dengan meniadakan demokratis langkah seseorang bisa jadi kehilangan arah. Karena seringkali orang lain ternyata lebih tahu kita.[147]

Nilai karakter demokratis terdapat dalam cerpen nomor dua puluh satu dengan judul: *"Prahara di Taman Surga".* Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter demokratis:

> Sheila, tolong sabar sedikit. Mari kita jernihkan masalah ini dengan kepala dingin, dengan tetap mempertimbangkan kita semua ini sama-sama santriwati. Aku tahu, ada sedikit kecurigaan mengarah pada Nunik. Bagaimana dia bisa belanja semewah itu. Sebaiknya kita beri kesempatan padanya untuk buka suara menjelaskannya". Dengan tenang Teh Qoni mencairkan suasana.

IAIN PURWOKERTO

Penggalan paragraf tersebut menggambarkan nilai karakter demokratis. Ucapan Teh Qoni berupa kalimat **"Sebaiknya kita beri kesempatan padanya untuk buka suara menjelaskannya".** Itu adalah bentuk tindakan demokratis yang dilakukan oleh Teh Qoni selaku ketua kamar El-Ma'wa. Ia mencoba memberi pengertian kepada Neng Sheila yang terus ngotot menuduh Nunik sebagai maling

[146]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi*..., hlm. 40
[147]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter*..., hlm. 137-144

bahwa semuanya adalah sama-sama santriwati yang memiliki hak sama. Harusnya semuanya bisa saling menghargai meskipun itu adalah keturunan Kyai seperti Neng Sheila. Neng Sheila terus ngotot menuduh Nunik sebagai dalang atas kasus pencurian yang sedang gempar di pondok putri. Hal itu karena Nunik yang selama ini tidak pernah memiliki uang sebanyak itu tiba-tiba habis dari luar dan pulang ke pondok dengan membawa barang-barang mewah yang diperkiraan tidak akan cukup untuk membelinya dengan uang sedikit. Namun meski demikian bukan berarti ia bisa dituduh begitu saja tanpa bukti dan mengabaikan penjelasannya.

Maka benarlah tindakan yang dilakukan oleh Teh Qoni tersebut sebagai bentuk demokratis dan untuk melerai sealigus mendinginkan suasna. Dan ternyata tanpa diduga, Neng Sheila yang tadinya sangat ngotot menuduh Nunik sebagai pencuri ternyata dia sendiri lah sang pencuri. Ia menjadi gebukan massa karena tertangkap mncopet di Matahari Mall.

4. Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan

Nilai ini hubungannya dengan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Yaitu kaitannya dengan upaya pencegahan kerusakan pada lingkungan alam sekitar. Selain itu juga berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan berusaha memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan.[148]

Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan terdapat pada dua cerpen. Yang pertama adalah cerpen nomor dua puluh tiga dengan judul: *"Kesatria Bercadar Hitam".* Berikut adalah kutipan yag menggambarkan nilai karakter tersebut:

> Kesatria itu memainkan pedang dengan lihainya. Ia terus merengsek ke depan mengobrak-abrik barisan kaum Romawi. Keadaan pun berbalik arah. Kini pasukan Romawi yang terdesak.

[148]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...,* hlm. 40

IAIN PURWOKERTO

> Kehadiran kesatria bercadar hitam itu membuat semangat juang kaum muslimin semakin membara.

Paragraf tersebut menjelaskan semangat dan lihainya kesatria bercadar hitam dalam membantu kaum muslimin yang semakin lemah dalam melawan pasukan Romawi. Hal yang dilakukan kesatria itu telah memperbaiki keadaan sekitar. Pasukan muslimin yang tadinya mulai lemah menjadi kembali bersemangat setelah menyaksikan semangat kesatria itu. Ia juga membantu menumpas pasukan Romawi dengan baik sehingga alhasil pasukan muslimin berhasil mengalahkan pasukan Romawi.

Hal yang ia lakukan itu adalah sebagai wujud kepeduliannya terhadap lingkungan dan berusaha memperbaiki keadaan kaum muslimin yang semakin kocar-kacir dalam berperang melawan pasukan Romawi.

Selanjutnya, nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan juga terdapat pada cerpen nomor dua puluh empat dengan judul: *"Pengorbanan Anak Kecil".* Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> Tentara itu meminta anak seteguk air untuk minum. Anak itu tidak menemukan air di rumahnya kecuali sedikit dan tidak cukup untuk minum. Anak itu berpikir cepat. Ia kembali ke rumahnya mengambil mangkuk. Lalu memerah susu kambingnya dan memberikan mangkuk yang berisi susu itu pada kedua tentara.

IAIN PURWOKERTO

Dalam cuplikan paragraf tersebut nilai karakter yang hubungannya dengan lingkungan. Bagaimana tidak, anak itu telah melakukan hal yang luar biasa. Ia mengetahui bahwa ada tentara muslimin yang sedang sakit dan memerlukan air untuk minum. Meski sebenarnya susu itu adalah sangat penting untuk penghidupan dirinya dan ibunya, namun ia tetap berusaha menolong tentara itu karena tentunya lebih membutuhkan. Dengan anak kecil itu memberikan susu hasil perahan kambingnya maka ia telah menyelamatkan nyawa tentara itu. Hal itu adalah sebagai

usahanya untuk memperbaiki keadaan. Karena tentara itu adalah komandan pasukan perang muslimin. Dengan menyelamatkan tentara itu si anak kecil juga telah berjasa dalam kemenangan kaum muslimin

5. Nilai kebangsaan

Yaitu pola pikir maupun tindakan serta wawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.[149] Ada beberapa nilai karakter kaitannaya dengan nilai kebangsaan, antara lain:

a. Nasionalis

Yaitu pola pikir, pola sikap, dan tindakan yang menunjukkan adanya kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, politik dan ekonomi bangsanya.[150] Secara umum nasionalisme berarti melibatkan identifikasi identitas etnis dengan negara. Wujud nasionalisme berarti menganggap bahwa bangsanya adalah sangat penting. Nasionalisme juga merupakan gerakan untuk mendirikan atau melindungi tanah air. Maka, nasionalisme adalah sifat yang baik untuk saling merasa senasib sepenanggungan seperti apa yang juga dirasakan oleh para leluhur kita.[151]

Adapun nilai karakter nasionalisme terdapat pada cerpen nomor empat belas dengan judul: *"Bukti Cinta Kepada Rakyat"*. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter tersebut:

> "Suatu malam Khalifah Umar bin Khattab ra. keluar untuk melihat keadaan rakyatnya. Ia disertai seorang pembantunya. Mereka berdua berjalan di lorong-lorong Kota Madinah"

Paragraf tersebut menjelaskan bukti perhatian Umar bin Khattab kepada rakyatnya karena beliau selaku Khalifah. Tindakan

[149]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 40
[150]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 40-41
[151]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 156-162

IAIN PURWOKERTO

tersebut merupakan bentuk nasionalisme Umar kepada bangsanya. Ia merasa bertanggung jawab atas kepercayaan yang ia pikul sebagai seorang Khalifah. Beliau berusaha memberikan bentuk kepedulian atas bangsanya. Beliau menyempatkan waktu di malam hari yang dingin dan gelap untuk mengunjungi dan menengok keadaan rakyatnya, dimana waktu itu seharusnya digunakan untuk beristirahat pada orang umumnya. Tidak hanya itu, dalam cerpen tersebut juga dijelaskan pada saat Umar sedang melihat keadaan rakyatnya itu, beliau menemukan seorang wanita dan anak-anaknya yang tiada lain mereka adalah rakyatnya. Mereka sedang dalam kesusahan, kelaparan, dan tanpa makanan. Akhirnya Umar dengan kekuatannya sendiri menyediakan bahan makanan untuk keluarga tersebut. Beliau memanggulnya sendiri dari gudang tempat penyimpanan bahan makanan dan membawanya ke rumah keluarga tersebut. Hal yang dilakukan oleh Khalifah Umar adalah wujud nasionalisme. Wujud pengorbanan dan pengabdiannya mengutamakan bangsa di atas kepentingannya sendiri.

b. Menghargai Keberagaman

Yaitu wujud sikap hormat akan berbagai macam hal, baik itu berbentuk fisik, sifat, budaya, adat, suku maupun agama.[152] Bahwa kita memang harus bersifat pluralis yaitu menghormati perbedaan dan tetap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.[153]Hal itu juga sesuai apa yang diajarkan oleh nabi kita Nabi Muhammad SAW bahwa setiap manusia itu sama, meskipun berbeda secara agama, suku, bangsa dan sebagainya. Namun bukan berarti perbedaan itu untuk tidak dihargai dan dihormati.

IAIN PURWOKERTO

[152]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi..., hlm. 41*
[153]Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hlm. 163

Adapun nilai karakter Menghargai keberagaman terdapat pada cerpen nomor tiga puluh satu dengan judul: *"Ketika Cinta Berbuah Surga"*. Berikut adalah kutipan yang menggambarkan nilai karakter menghargai keberagaman:

> "Said menyahut, "Tidak baik kau mengatakan begitu. Kenapa kau membeda-bedakan orang? Semua adalah hamba Allah. Semuanya sama, hanya takwa yang membuat orang mulia di sisi Allah".

Paragraf tersebut mengandung nilai karakter menghargai keberagaman. Said yang tidak lain adalah putra raja di Tanah Kurdistan tidak merasa lebih mulia dan merendahkan temannya bernama Abdullah yang hanya rakyat biasa dan hidup jauh dari kemewahan serta bergelimangnya harta. Ia justru merasa senang dapat berteman dengan Abdullah yang memiliki budi pekerti luhur. Hal itu adalah bentuk penghormatan terhadap perbedaan secara ekonomi dan status sosial. Said benar-benar menghargai perbedaan dengan temannya itu. Bahkan suatu saat ketika Said telah dewasa dan menggantikan ayahnya menjadi raja, ia memposisikan Abdullah sebagai penasihat raja yang tiada duanya. Ia tidak memandang latar belakang temannya itu yang berasal dari keluarga miskin dan rakyat biasa. Tetapi keluhuran budi dan kesalehanlah yang menjadi pertimbangan Said dalam menempatkan Abdullah sebagai orang penting dalam pemerintahan. Dari situlah tercermin nilai karakter menghargai keberagaman.

IAIN PURWOKERTO

B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* Dengan Materi PAI di SMA

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mencari sangkut paut atau keterkaitan hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* dengan materi PAI di SMA. Dari total keseluruhan nilai karakter yang jumlahnya ada 29, terdapat 22

nilai yang memiliki keterkaitan dengan materi PAI di SMA. Berikut ini akan dipaparkan keterkaitan (relevansi) dari nilai-nilai pendidikan karakter pada kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* dengan materi PAI di SMA.

1. Taat Kepada Allah SWT

Nilai karakter taat kepada Allah yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* dalam peran tokohnya seorang ibu yang akhirnya mau memaafkan puteranya yang sedang dalam keadaan sulit meninggal karena telah menyakiti hati ibunya relevan dengan materi *taat kepada Allah*. Karena sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam BAB II bahwa taat kepada Allah berarti taat kepada perintah-perintahNya. Termasuk juga taat kepada RasulNya. Karena apa yang diperintahkan oleh Rasul itu juga atas perintah dari Allah. penjelasan tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ibu tersebut. Karena demi kebenaran risalah yang dibawa oleh Rasulullah SAW, ia akhirnya mau memaafkan puteranya yang sedang dalam keadaan sekarat dan sulit meninggal. Pada awalnya ia tidak mau memaafkan kesalahan puteny itu, namun karena Rasul terus terus membujuk dan akhirnya hendak membakar hidup anaknya yang sedang sekarat itu sang ibu akhirnya tidak tega dan mengatakan bahwa demi kebenaran Risalah yang dibawa oleh Rasulullah maka ia memaafkan puteranya. Hal yang dilakukan oleh ibu tersebut mengandung nilai karakter taat kepada Rasul yang otomatis juga taat kepada Allah.

IAIN PURWOKERTO

Selain itu nilai karakter taat kepada Allah yang disampaikan oleh Habiburrah El Shirazy juga diperankan oleh tokoh Imam Hasan Al-Basri. Dimana beliau yang sedang mengisi pengajian di Masjid Basrah bersama para jamaahnya yang penuh sesak. Beliau tiba-tiba menangis karena memikirkan dan sambil menceritakan entah bagaimana kelas nasibnya dan para jamaah di hari kiamat. Kemudian beliau memanjatkan do’a yang juga dipanjatkan oleh Baginda Nabi dengan penuh rasa iba. Hal tersebut

merupakan bentuk taat kepada Allah SWT dan wujudnya berdo'a sebagai bentuk ketaatan terhadap perintahnya.

2. Berdzikir kepada Allah

Nilai karakter berdzikir kepada Allah dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang disampaikan oleh Habiburrah El Shirazy dalam peran tokohnya Sulaim As Suyuthi yang tidak jadi memakan masakan terong yang belum ada izin dari pemiliknya relevan dengan materi *kontrol diri.* Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan dalam BAB II bahwa berdzikir kepada Allah artinya mengingat Allah, dimana hal itu bisa dilakukan dengan melalui hati, lisan, ataupun perbuatan yang dengannya dapat mencegah diri dari perbuatan tercela. Pengertian tersebut selaras dengan pengertian kontrol diri yaitu kemampuan untuk mengontrol serta mengarahkan diri ke arah perbuatan yang positif. Hal itu sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Sulaim As Suyuthi dimana dalam sebuah kedaan yang sangat darurat ia sempat mencuri makanan di rumah salah seorang penduduk namun pada akhirnya ia segera tersadar dan akhirnya memuntahkan makanan tersebut. Perbuatan yang dilakukan oleh Sulaim tersebut mengandung nilai karakter berdzikir kepada Allah SWT. Karena dengan ingat kepada Allah dapat mencegah dari perbuatan buruk.

3. Tawakal Kepada Allah

IAIN PURWOKERTO

Nilai karakter tawakal kepada Allah dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang disampaikan oleh Habiburrah El Shirazy dalam peran tokohnya Rabi' dalam menghadapi wanita yang sedang menggodanya relevan dengan materi *tawakal kepada Allah.* Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan dalam BAB II bahwa tawakal kepada Allah artinya menyerahkan segala urusan dan keputusan kepadaNya setelah berusaha dengan semaksial mungkin. Hal itu sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Rabi' bahwa ia akhirnya pasrah mempersilahkan wanita penggoda tersebut masuk ke dalam rumahnya dengan dalih mau ikut

duduk sebentar untuk minum. Rabi' mempersilahkan wanita tersebut setelah ia membuka lebar-lebar jendela dan pintu rumahnya agar tidak terjadi fitnah. Rabi' juga memberi nasihat kepada wanita tersebut saat ia memulai aksinya untuk menggoda Rabi' agar . Hal yang dilakukan oleh Rabi adalah bentuk nilai karakter tawakal kepada Allah. Ia pasrah setelah berusaha dengan baik.

4. Husnudzan Kepada Allah

Nilai karakter husnudzan kepada Allah dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang disampaikan oleh Habiburrah El Shirazy dalam peran tokohnya Said bin Musayyab dalam memercayakan puterinya kepada Abdullah relevan dengan materi berprasangka baik. Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan dalam BAB II bahwa husnudzan kepada Allah artinya adalah memiliki prasangka yang baik kepada Allah. Hal itu sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Said dimana ia begitu memercayakan puterinya yang cantik, cerdas dan sholihah kepada muridnya yang bernama Abdullah bin Wad'ah. Seorang duda yang tidak berharta. Ia yakin bahwa Allah akan menjaga putrinya dan akan baik-baik saja serta selamat dunia akhirat jika bersama pemuda yang sholeh. Hal yang dilakukan oleh Said tersebut mengandung nilai karakter husnudzan kepada Allah.

IAIN PURWOKERTO

5. Bersyukur Kepada Allah

Nilai karakter bersyukur kepada Allah dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam peran tokohnya Tsa'labah yang mensyukuri rizki yang diberikan oleh Allah memiliki keterkaitan dengan materi *bersyukurkepada Allah*. Karena sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalamm BAB II bahwa bersyukur kepada Allah artinya mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh-Nya. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Tsa'labah. Setelah ia sebelumya mengeluh dan meminta di do'akan kaya

oleh Rasul namun setelah mendapat nasihat dari Rasul ia akhirnya menyadari dan menerima atas apa yang telah ia miliki. Hal yang dilakukan oleh Tsa'labah tersebut mengandung nilai karakter bersyukur kepada Allah.

6. Bersabar Kepada Allah

Nilai karakter bersabar kepada Allah dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang disampaikan oleh Habiburrah El Shirazy dalam peran tokohnya Abu Muslim Al Khaulani dan keluarganya dalam menghadapi keadaan hidup yang pas-pasan relevan dengan materi *tangguh.* Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan dalam BAB II bahwa bersabar kepada Allah artinya adalah tabah menerima cobaan dari Allah serta berusaha memperbaikinya dengan sebaik mungkin. Pengertian tersebut selaras dengan pengertian tangguh yaitu pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan. Hal itu sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Abu Muslim dan keluarganya dimana mereka tetap menjalani hidupnya dengan penuh bahagia dan harmonis meskipun dalam keadaan pas-pasan. Perbuatan mereka tersebut mengandung nilai karakter bersabar kepada Allah SWT.

7. Ikhlas Dalam Beribadah

Nilai karakter ikhlas dalam beribadah yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* dalam peran tokohnya Utsman yang rela meyedekahkan semua barang dagangannya kepada penduduk madinah memiliki keterkaitan dengan materi *ikhlas dalam beribadah*. Karena sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan dalam BAB II bahwa ikhlas adalah tidak berharap kepada selain Allah. Dan apa-apa yang dilakukan juga semata-mata karena Allah. Hal itu selaras dengan apa yang dilakukan oleh Utsman. Dia menolak tawaran keuntungan yang ditawarkan kepadanya oleh para pedagang hendak membeli barang dagangannya. Ia justru

IAIN PURWOKERTO

menyedekahkannya secara Cuma-Cuma kepada penduduk Madinah yang membutuhkan. Ia juga mengatakan dengan mantap bahwa semua barang yang ia sedekahkan itu semata-mata karena Allah.

8. Jujur

Nilai karakter jujur dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang disampaikan oleh Habiburrah El Shirazy dalam peran tokohnya Mubarak yang jujur dalam menjaga kebun delima milik tuannya memiliki keterkaitan dengan materi *jujur*. Karena sesuai apa yang sudah dijelaskan dalam BAB II bahwa jujur merupakan tindakan maupun perkataan yang berupaya untuk menjadikan diri menjadi orang yang dapat dipercaya. Hal itu sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Mubarak dimana ia jujur dalam mejaga kebun delima milik tuannya. Ia tidak pernah memakan buah tersebut meskipun telah jatuh ke tanah. Hal itu karena dalam akad perkerjaannya di awal dengan tuannya bahwa ia hanya ditugasi untuk menjaga kebun dan tidak disuruh untuk boleh memakannya. Tindakan Mubarak tersebut merupakan perilaku jujur.

9. Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* dalam peran tokohnya seorang anak yang ikhlas menjaga ayahnya sampai ahir hayatnya meskipun tidak memperoleh harta warisan sedikitpun memeiliki keterkaitan dengan materi *tanggung jawab*. Karena sesuai keterangan yang sudah dijelaskan dalam BAB II bahwa tanggung jawab merupakan tindakan seharusnya yang dilakukan oleh seseorang . Ketika orang tua sedang dalam keadaan susah, sakit, ataupun memerlukan pertolongan maka hal itu menjadi tanggung jawab bagi anak-anaknya. Hal yang dilakukan oleh anak tersebut adalah bentuk nilai karakter tanggung jawab. Ia ia ikhlas merawat ayahnya sampai akhir hayatnya meskipuntidak mendapat warisan sedikitpun.

IAIN PURWOKERTO

10. Disipin

Nilai karakter disiplin yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* dalam kisahnya tentang keajaiban basmalah memeiliki keterkaitan dengan materi *disiplin.* Karena sesuai keterangan yang sudah dijelaskan dalam BAB II bahwa disiplin merupakan perilaku tertib dan patuh akan adanya ketentuan dan peraturan. Hal ini selaras dengan apa yang diajarkan nabi pada kisah tersebut bahwa ketika hendak melakukan tindakan baik maka awalilah dengan membaca basmalah. Terbukti ketika ada setan yang bertugas menggoda orang kafir ia berbadan gemuk subur bertemu dengan setan yang bertugas menggoda orang mukmin ia berbadan kurus kering dan telanjang. Hal itu karena orang yang mukmin memiliki sikap disiplin dengan mematuhi ajaran nabi yaitu membaca basmalah ketika hendak melakukan aktifitas. Maka dari itu setan yang menggodanya tidak kebagian apapun entah itu dari makanan maupun pakaian.

11. Kerja Keras

Nilai karakter kerja keras yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam bukunya kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* dalam peran tokohnya Dr. Mamduh Hasan Al-Ganzouri dan istrinya yaitu Prof. Dr. Shiddiqa binti Abdul Aziz dimana mereka begitu bekerja keras dalam dalam memprjuangkan cita-cita dan nasib mereka relevan dengan materi *kerja keras.* Karena sesuai apa yang sudah dijelaskan dalam BAB II bahwa kerja keras yaitu bersungguh-sungguh dalam mengupayakan sesuatu dan dalam mengatasi hambatan untuk terselesainya suatu tugas. Penjelasan tersebut sangat sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pasangan suami istri Dr. Mamduh Hasan Al-Ganzouri dan istrinya Prof. Dr. Shiddiqa binti Abdul Aziz. Dimana beliau beliau begitu kerasnya dalam belajar, beribadah, bekerja, serta berusaha dalam memperjuangkan hidup mereka.

IAIN PURWOKERTO

Meski meraka pada awalnya sangat sengsara dan tertindas oleh perlakuan keluarga Dr. Mamduh Hasan Al-Ganzouri, namun mereka tidak berputus asa. Mereka justru berusaha keras untuk membuktikan bahwa merak suatu saat akan berjaya. Dan memang benar, kerja keras mereka tidsk sis-sia dan membuahkan hasil yang luar biasa.

12. Percaya Diri

Nilai karakter percaya diri yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* dalam peran tokohnya Dewi yang kembali memiliki harapan dan rasa percaya diri untuk bisa menikah dengan Akhi Nabeh memeiliki keterkaitan dengan materi *percaya diri.* Karena sesuai keterangan yang sudah dijelaskan dalam BAB II bahwa percaya diri merupakan sikap dan kemampuan diri sendiri terhadap tercapainya setiap harapan dan kemauan. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan Dewi kepada sahabatnya Ulya bahwa katanya rezeki masih ada di depan pintu. Ucapan itu menggambarkan nilai karakter percaya diri. Setelah Dewi hampir putus asa dan kehilangan harapan ia akhirnya kembali percaya diri setelah membaca surat dari Akhi Nabeh bahwa bisa saja jadi menikah ketika aib kecilnya yaitu mendengkur disembuhkan.

13. Berjiwa Wirausaha

IAIN PURWOKERTO

Nilai karakter berjiwa wirausaha dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam peran tokohnya Mahmud yang mencoba berjualan buku-buku dan kaset Islami memiliki keterkaitan dengan materi *berjiwa wirausaha.* Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan dalam BAB II bahwa dalam wirausaha juga berarti usaha atau ikhtiar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Hal yang dilakukan oleh Mamduh dalam cerpen tersebut menggambarkan nilai karakter berjiwa wirausaha. Mamduh yang mandiri dengan mencoba berjualan buku-buku dan kaset islami adalah bentuk wirausaha. Ia mencoba

melakukan suatu pekerjaan baru untuk menghasilkan uang demi mencukupi kebutuhan sehari-hari selama kuliah.

14. Ingin Tahu

Nilai karakter ingin tahu yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas* Sajadah *Cinta* dalam peran tokohnya putri Imam Ahmad yang menyakan perihal apa yang ia saksikan dari Imam Syafii relevan dengan materi *ingin tahu.* Karena sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam BAB II bahwa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk menegetahui lebih mendalam dan luas atas apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh putri Imam Ahmad ketika ia menanyakan kepada ayahnya atas apa yang ia saksikan atas perbuatan Imam Syafii ketika beliau menginap di rumahnya. Ia bertanya karena merasa janggal bahwa perbuatan Imam Syafii tidak seperti perbuatan orang sholeh sebagaimana yang sering ia dengar dari ayahnya. Tindakan tersebut merupakan bentuk nilai ingin tahu lebih mendalam dan luas serta menyelidiki atas apa yang ia saksikan.

15. Cinta Ilmu

Nilai karakter cinta ilmu yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas* Sajadah *Cinta* dalam peran tokohnya Imam Ahmad yang rela menempuh jarak yang begitu jauh demi mendapatkan hadis yang sanadnya sampai kepada Rasul relevan dengan materi *cinta ilmu.* Karena sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam BAB II bahwa cinta ilmu merupakan cara berpikir, bersikap, maupun berindak yang menunjukkan adanya penghormatan, kesetiaan, serta kepedulian terhadap pengetahuan. Hal itu sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Imam Ahmad dimana ia rela melawan teriknya matahari dan dinginnya angin padang serta jarak beratus-ratus kilo demi mendapat

IAIN PURWOKERTO

hadis yang sanadnya sampai kepada Rasulullah. Tindakan tersebut mengandung nilai karakter cinta ilmu.

16. Sadar Hak dan Kewajiban Diri Sendiri dan Orang Lain

Nilai karakter sadar hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang disampaikan oleh Habiburrah El Shirazy dalam peran tokohnya seorang laki-laki yang tetap bersedekah meski dalam keadaan pas-pasan relevan dengan materi *kerukunan.* Sesuai dengan apa yang sudah dipaparkan dalam BAB II bahwa sadar hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain adalah mengerti dan sadar tentang apa yang menjadi hak bagi sendiri dan orang lain. Pengertian tersebut selaras dengan pengertian kerukunan, yaitu adanya saling pengertian dan kebersamaan baik antar individu maupun kelompok. Hal itu sesuai dengan apa yang dilakukan oleh lelaki tersebut dimana ia rela menyedekahkan sebagian hartanya kepada orang lain yang membutuhkan. Karena memang sejatinya dalam harta kita terdapat bagian untuk orang lain. Maka dalam perbuatan tersebut terdapatnilai karakter sadar hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

17. Patuh pada Aturan-Aturan Sosial

Nilai karakter patuh pada aturan-aturan sosial yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas* Sajadah *Cinta* dalam peran tokohnya Ulya yang membela anak kecil yang mencopet demi menegakkan HAM relevan dengan materi *taat pada aturan.* Karena sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam BAB II bahwa patuh pada aturan adalah bentuk taat pada aturan-aturan yang berkenaan dengan kepentingan masyarakat dan kepentingan umum. Hal itu sesuai dengan apa yang dilakukan Ulya. Ia mencegah perbuatan segerombolan lelaki dewasa yang hendak main hakim sendiri terhadap pencopet yang notabennya adalah gadis kecil yang bahkan belum tau perbedaan mana itu yang baik dan mana itu yang buruk. Karena pada

IAIN PURWOKERTO

dasarnya menghukum seseorang sudah ada pada tugas yang berwenang dan bukan jalan yang benar ketika main hakim sendiri dalam menghadapi suatu kasus.

18. Santun

Nilai karakter santun yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas* Sajadah *Cinta* dalam peran tokohnya Abdullah bin Mas'ud yang bersikap lembut terhadap Zadzan relevan dengan materi *santun.* Karena sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam BAB II bahwa santunmerupakan tindakan yang halus kepada semua orang baik itu dari perkataan maupun perbuatannya. Hal itu selaras dengan apa yang dilakukan oleh abdullah bin Mas'ud kepada Zadzan. Meskipun sebelumnya dia adalah pemuda fasik namun ia tetap memeperlakukannya dengan baik dan lembut. Bahkan ia ikut menangis tatkala Zadzan bersimpuh dihadapannya. Kelembutan yang dilakukan oleh Abdullah bin Mas'ud tersebut mengandung nilai karakter santun.

19. Demokratis

Nilai karakter demokratis yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas* Sajadah *Cinta* dalam peran tokohnya Teh Qoni yang memberi kesempatan kepada Nunik untuk menjelaskan atas apa yang dituduhkan kepadanya relevan dengan materi *demokratis.* Karena sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan dalam BAB II bahwa demokratis merupakan tindakan yang menilai sama antara hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain. Hal itu sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Teh Qoni kepada Nunik. Ketika sebelumnya ia dituduh habis-habisan sebagai pencuri oleh Neng Sheila dan tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan akhirnya Teh Qoni berusaha mendinginkan suasana dengan memberi Nunik kesempatan untuk angkat bicara. Karena nasab Neng Sheila yang keturunan Kyai Besar maka kebanyakan santri

IAIN PURWOKERTO

pekewuh untuk menyangkal setiuap perkataannya. Tapi tidak dengan Teh Qoni.

20. Nilai Karakter Hubungannya dengan Lingkungan

Nilai karkter hubungannya dengan lingkungan dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam peran tokohnya anak kecil yang memberi pertolongan kepada prajuti Islam yang sedang sekarat karena peperangan relevan dengan materi *Peduli Sosial*. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam BAB II bahwa nilai karkter hubungannya dengan lingkungan adalah bentuk kepedulian serta pencegahan kerusakan pada lingkungan serta sosial. Pengertian tersebut selaras dengan pengertian peduli social, yaitu sikap dan tindakan yang ingin memberikan bantuan kepada orang lain serta masyarakat. Hal itu sesuai dengan apa yang dilakuakan oleh anak kecil tersebut dimana ia mencoba memberikan bantuan semampunya kepada prajurit Islam yang sedang sangat membutuhkan. Perbuatan anak kecil tersebut menggambarkan nilai karakter hubungannya dengan lingkungan dan peduli sosial

21. Nasionalis

Nilai karkter nasionalis dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam peran tokohnya Khalifah Umar bin Khattab yang berjalan malam-malam demi menengok keadaan rakyatnya relevan dengan materi *rela berkorban*. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam BAB II bahwa nasionalis adalah sikap yang menunjukkanadanya kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian yang tinggi terhadap bahasa, lingkunga, social, politik, dan ekonomi bangsa. Pengertian tersebut selaras dengan pengertian rela berkorban, yaitu bersedia dengan ikhlas untuk memberikan sesuatu demi kepentingan orang lain serta masyarakat meskipun justru menyusahkan bagi dirinya sendiri. Hal itu sesuai dengan apa yang dilakukan oleh

IAIN PURWOKERTO

Khalifah Umah bin Khattab dimana ia rela mengorbankan dirinya, waktunya, tenaganya, serta rela bersusah payah melakukan sesuatu demi kepentingan rakyatnya. Perbuatan Khalifah Umar tersebut menganmdung nilai karakter nasionalis.

22. Menghargai Keberagaman

Nilai karkter menghargai keberagaman dalam buku kumpulan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* yang disampaikan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam peran tokohnya Said yang tidak membeda-bedakan temannya meskipun berbeda secara status sosial dan ekonomi relevan dengan materi *Toleransi*. Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam BAB II bahwa toleransi adalah sikap mengharai perbedaan. Menghargai orang lain yang berbeda dengan dirinya. Penjelasan tersebut selaras dengan apa yang dilakukan oleh Said dimana ia tidak lain adalah putra seorang raja. Meski demikian ia tidak membeda-bedakan temannya yang hanya seorang rakyat biasa yang miskin dan jauh dari kemewahan. Ia menghargai banyak perbedaan yang ada diantara ia dan temannya itu. Karena baginya teman sejati adalah ia yang bisa diajak berbagi dalam suka maupun duka dan dapat menjadikannya menjadi manusia yang baik.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan dalam BAB IVmaka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku kumplan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy di dalamnya terdapat 5 nilai karakter utama yang dijabarkan menjadi 29 nilai karakter. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain: 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang meliputi subnilai beriman kepada Allah SWT, taat kepada Allah, berdzikir kepada Allah, berdo'a kepada Allah, tawakal kepada Allah, husnudzan kepada Allah, bersyukur kepada Allah, bersabar kepada Allah, ikhlas dalam beribadah kepada Allah, mengharap ridho Allah. 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi subnilai jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis kritis kreatif dan inofatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu. 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi subnilai sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis. 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan yang maksudnya adalah berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. 5) Nilai karakter kebangsaan yang meliputi subnilai nasionalisme dan menghargai keberagaman.

IAIN PURWOKERTO

Dari 29 nilai karakter atas penjabaran 5 nilai utama tersebut terdapat 22 nilai karakter yang relevan dengan materi PAI di SMA yaitu: nilai karakter taat kepada Allah relevan dengan materi taat kepada Allah, nilai karakter berdzikir kepada Allah relevan dengan materi control diri, nilai karakter tawakal kepada Allah relevan dengan materi tawakal kepada Allah, nilai karakter husnudzan kepada Allah relevan dengan materi berprasangka baik, nilai karakter bersyukur kepada Allah relevan dengan materi bersyukur kepada Allah, nilai karakter sabarkepada Allah relevan dengan mateti tangguh,nilai karakter ikhlas dalam beribadah relevan dengan materi ikhlas dalam beribadah, nilai karakter

jujur relevan dengan materi jujur, nilai karakter tanggung jawab relevan dengan materi tanggung jawab, nilai karakter disiplin relevan dengan materi disiplin, nilai karakter kerja keras relevan dengan materi kerja keras, nilai karakter percaya diri relevan dengan materi percaya diri, nilai karakter berjiwa wirausaha relevan dengan materi berjiwa wirausaha, nilai karakter ingin tahu relevan dengan materi ingin tahu, nilai karakter cinta ilmu relevan dengan materi cinta ilmu, nilai karakter sadar hak dan keajiban diri sendiri dan orang lain relevan dengan materi kerukunan, nilai karakter patuh pada aturan-aturan sosial relevan dengan materi taat pada aturan, nilai karakter santun relevan dengan materi santun, nilai karakter demokratis relevan dengan materi demokratis, nilai karakter hubungannya dengan lingkungan relevan dengan materi pedulisosial, nilai karakter nasionalius relevan dengan materi rela berkorban, nilai karakter menghargai keberagaman relevan dengan materi toleransi.

B. Saran

Sudah seyogyanya dalam sebuah karya ilmiah diperlukan adanya saran-saran dalam rangka untuk menuju sesuatu yang lebih baik lagi.

1. Saran bagi penulis cerpen

   Teruskan semangat dan tekad baik untuk berkarya demi menciptakan generasi yang berkarakter luhur.

2. Saran bagi pendidik

   Terus bersemangatlah dalam mendidik dan mengajar murid-murid agar tercipta generasi yang berkarakter luhur. Serta manfaatkan berbagai macam media belajar seperti cerpen dan tidak hanya berpaku pada LKS, modul, maupun buku paket yang biasa ada disekolah.

3. Saran bagi peserta didik.
   a. Peserta didik adalah generasi penerus bangsa, sudah seharusnya berkarakter baik sejak sekarang
   b. Biasakan berkarakter baik dimanapun berada terutama kepada orang tua dan guru yang telah mendidik kita.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arbi, Muhammad. 2019. Skripsi: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dakam Kumpulan Cerpen Bidadari Meniti Pelangi Karya S Prasetyo Utomo dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMA Kelas XI.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, Suharsmini. 2002. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rajawali Press.

Asmani, Jamal ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.

Darmiyati Zuchdi, Ed.D. dkk, 2015. *Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasinya di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: UNY Press.

Depdiknas.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.

Diananda, Amita. 2018. *Psikologi Remaja dan Permasalahannya,* Jurnal Istighna, vol. 1,No. 1, http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna/article/view/20. Diakses Pada Tanggal 23 Juni 2020 pukul 18.30.

El-Shirazy, Habiburrahman. 2020. *Cinta Di Ujung Sajadah*. Jakarta: Republika.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah.* Yogyakarta: ar-Ruzz Media.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya.* Bandung: Alfabeta.

Hadi, Sutisno.2004. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karaker Konsep dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkugan Keluiarga, Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat.* Yogyakart: Ar-Ruzz Media.

Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode dan Aplikasi Sosila Sastra.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Kusuma, Darma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lauma, Athar. 2019. Skripsi: *Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes" Karya Putu Wijaya.* Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Lickona,Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter terj. Lita. S.* Bandung: Nusa Media.

IAIN PURWOKERTO

Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilaim Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahmud, *Meode Penelitain Kualitatif.* Banndung: Remaja Rosdakarya.

Muchtar, Heri Jauhari.2012. *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustari, Muhamad. 2014. *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo.

Nofiyanti, 2014. *Pendidikan Karakter dalam Cerpen Robohnya Surau Kami*. Bandung: STKIP Siliwangi Journals, *http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/441*, di akses pada tanggal 20 Juni 2020, pukul 19.30.

Nugriantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada universitas Press.

Ratna, Nyoman Kutha . 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rijal, Fakhrul . 2016. "Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murohiqoh)", Vol. 5, N0. 2, *https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3354*, di akses pada tanggal 25 September 2020, pukul 20.00

Sari, Feny Novika. Skripsi: "Nilai-Nilai Religius dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A. Navis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA." Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Sayuti, Sumianto.2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gema Media.

Shalih, Thahir ibn. Tt. *Al-Jawahir Al-Kalamiyyah.* Surabaya: Al-Muftah.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*). Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, Ahmad. 2015. Skripsi: "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia Sereta Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA." Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Surakhmad, Winarto. 1994. *Penganter Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.

Suwarni. 2015. Skripsi:" Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye." Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Tambak, Syahrini. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan:(Gagasan Pemikikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Kemajuan Bangsa Indonesia.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wibowo, Agus.2013.*Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf LN, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Ahmad, "Iman Kepada Kitab Alllah", *https://www.yuksinau.id/pengertian-dan-hikmah-beriman-kepada-kitab-allah,* Diakses pada Tangga 17 Juni 2020 Pukul 22.30.

Ali Maksum "Menghindari Diri Dari Tindakan Kekerasan", *http://materiagamaislambulanmk.blogspot.com/2018/12/menghindari-diri-dari-tindak-kekerasan_3.html*, Di akses pada Tanggal 17 Juni 2020 Pukul 21.00.

Frf,"Pengertian dan Ciri Cerpen Menurut Pakar", *http://mangihot.blogspot.com/2017/01/pengertian-dan-ciri-ciri-cerpen-menurut.html* diakses pada tanggal *31 Mei 2020 pukul 19.30.*

Jeffi, "Pengertian Cerpen, Jenis-Jenis Cerpen dan Ciri-Ciri Cerpen", *https://www.artikelkami.com/2017/07/pengertian-cerpen-jenisnya.html,diakses pada tanggal 31 Mei 2020 pukul 19.30.*

Kelana, Irwan. "Inilah yang menjadi inspirasi Habiburrahman el-Shirazy".*https://republika.co.id/berita*.Diakses tanggal 16 Mei 2020.

Khalid Abror, "Prilaku Yang Mencerminkan Iman Kepada Kitan Allah" *https://khalidmanunitedarmy.wordpress.com/2013/04/07/perilaku-yang-mencerminkan-beriman-kepada-kitab-kitab-allah-swt/,* di akses pada Tanggal 17 juni 2020 Pukul 22,30.

M Ihsan, "Menjaga Kerukunan" *https://republika.co.id/berita/pqxrhp458/menjaga-kerukunan,* Di akses pada Tanggal 16 Juni 2020 pukul 20.00.

IAIN PURWOKERTO

Miamareta, Pentingnya Menghormati dan Menghargai Orang Yua, Guru dan Teman,http://miamaret.blogspot.com/2016/02/pentingnya-menghormati-dan-menghargai.html, Diaksese Pada Tanggal 18 Juni 2020 Pukul 01.00.

Sa'id, Abdurrohim dan Khuslan Haludin. 20008. *Integrasi Budi Pekerti dan Pendidikan Agama Islam.* Solo: Tiga Serangkai.

Tiara Trisari, 'Iman Kepada Rasul", *https://www.kompasiana.com/tiaratrisari/5e1098df097f365324618a54/iman-kepada-rasul,Kompas* diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 22.00.

IAIN PURWOKERTO